

**ANALISIS PENGOLAHAN TEMPE DALAM  
PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM**  
**(Studi Kasus Usaha Tempe Saeran Kelurahan Ujung Padang)**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Manajemen Bisnis Syariah*

**Oleh :**

**NURSARI HARAHAP**  
**NIM: 21 404 00023**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH**  
**ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANG SIDIMPUAN**  
**2025**

**ANALISIS PENGOLAHAN TEMPE DALAM  
PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM**  
**(Studi Kasus Usaha Tempe Saeran Kelurahan Ujung Padang)**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Manajemen Bisnis Syariah*

**Oleh :**

**NURSARI HARAHAP**

**NIM: 21 404 00023**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH**

**ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANG SIDIMPUAN**

**2025**

**ANALISIS PENGOLAHAN TEMPE DALAM  
PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM  
(Studi Kasus Usaha Tempe Saeran Kelurahan Ujung Padang)**



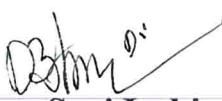
**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Manajemen Bisnis Syariah*

**Oleh :**

**NURSARI HARAHAP  
NIM: 21 404 00023**

**PEMBIMBING I**

  
**Delima Sari Lubis, M.A  
NIP.198405122014032002**

**PEMBIMBING II**

  
**Muhammad Arif, M.A  
NIP. 199501142022031003**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

Hal: Skripsi  
An. Nursari Harahap

Padangsidimpuan, 2025  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi atas nama Nursari Harahap yang berjudul **“Analisis Pengolahan Tempe dalam Perspektif Etika Bisnis Islam ( Studi Kasus Usaha Tempe Saerran Kelurahan Ujung Padang )”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana dalam bidang Manajemen Bisnis Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,

  
Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 198405122014032002

PEMBIMBING II,

  
Muhammad Arif, M.A  
NIP. 199501142022031003

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi MahaPenyayang, bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini:

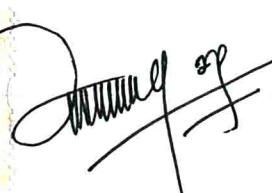
Nama : Nursari Harahap  
NIM : 2140400023  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Pengolahan Tempe Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Usaha Tempe Saeran Kelurahan Ujung Padang)

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

---

Padangsidimpuan, 12 Juni 2025  
Saya Yang Menyatakan,



Nursari Harahap  
NIM. 21 404 00023

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nursari Harahap

NIM : 21 404 00023

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)* atas karya Ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Pengolahan Tempe dalam Perspektif Etika Bisnis Islam ( Studi Kasus Usaha Tempe Saerran Kelurahan Ujung Padang )”**. Dengan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif* ini Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

---

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 12 jun 2025

Yang Menyatakan,



Nursari Harahap  
NIM. 21 404 0002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Silitang Kota Padang Sidempuan 22733 Telepon (0634) 22080  
Faximile(0634) 24022 Website: uinsyahada.ac

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI**

Nama : Nursari Harahap  
NIM : 21 404 00023  
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Analisis Pengolahan Tempe Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam  
(Studi Kasus Usaha Tempe Saeran Kelurahan Ujung Padang)

Ketua

Sry Lestari, M.A  
NIDN. 2005058902

Sekretaris

Annida Karima Sopia, M.M  
NIDN. 2019129401

Anggota

Sry Lestari, M.A  
NIDN. 2005058902

Annida Karima Sopia, M.M  
NIDN. 2019129401

Hamni Fadilah Nasution, M.Pd  
NIDN. 2017038301

Syarifah Isnaini, M.E  
NIDN. 2012089103

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Senin/ 23 Juni 2025  
Pukul : 14:00 – 16:00  
Hasil/ Nilai : Lulus / 80,75 (A)  
IPK : 3, 70  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi.** : **Analisis Pengolahan Tempe dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Usaha Tempe Saeran Kelurahan Ujung Padang)**  
**Nama** : **Nursari Harahap**  
**NIM** : **21 404 00023**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Manajemen Bisnis Syariah

Padangsidimpuan, 09 Juli 2025

Dekan



**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama : Nursari Harahap**

**Nim : 21 404 00023**

**Judul : Analisis Pengolahan Tempe dalam Perspektif Etika Bisnis Islam  
(Studi Kasus Usaha Tempe Saeran Kelurahan Ujung Padang)**

Penelitian ini berfokus pada analisis pengolahan tempe dalam perspektif etika bisnis Islam, dengan studi kasus pada Usaha Tempe Saeran di Kelurahan Ujung Padang, Kota Padangsidimpuan. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan keseimbangan, dalam seluruh aspek produksi tempe, termasuk pemilihan bahan baku, proses fermentasi, hingga distribusi produk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana prinsip etika bisnis Islam telah diterapkan dalam proses produksi tempe serta untuk mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan agar usaha ini semakin berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pemilik usaha dan karyawan, serta analisis dokumentasi terkait proses produksi dan kebijakan bisnis yang diterapkan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menelaah praktik bisnis yang dijalankan serta menyesuaikannya dengan teori etika bisnis Islam. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Usaha Tempe Saeran telah menerapkan prinsip kejujuran dalam pemilihan bahan baku dan keterbukaan terhadap konsumen, serta prinsip keadilan dalam pembagian upah. Namun, penyortiran kedelai dan pengelolaan limbah masih perlu ditingkatkan. Peningkatan kualitas bahan baku dan prosedur sanitasi akan membantu usaha ini menjadi lebih kompetitif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, Pengolahan Tempe, Kejujuran, Keadilan,**

**Tanggung Jawab Sosial.**

## ABSTRACT

**Name** : *Nursari Harahap*  
**Student ID** : *21 404 00023*  
**Thesis Title** : *Analysis of Tempeh Processing from the Perspective of Islamic Business Ethics (Case Study of Tempe Saeran Enterprise in Ujung Padang District).*

*This study focuses on the analysis of tempe processing from the perspective of Islamic business ethics, using a case study of Tempe Saeran in Ujung Padang, Padangsidimpuan City. The main issue addressed is how the principles of Islamic business ethics, such as honesty, justice, social responsibility, and balance, are applied throughout the tempe production process, including raw material selection, fermentation, and product distribution. The objective of this research is to evaluate the extent to which Islamic business ethics principles have been implemented in tempe processing and identify aspects that need improvement for greater sustainability and compliance with Sharia values. This study employs a qualitative research method with a case study approach. Data was collected through direct observation, in-depth interviews with business owners and employees, and document analysis related to production processes and business policies. The data analysis technique is descriptive, examining business practices and aligning them with Islamic business ethics theories. The findings indicate that Tempe Saeran has adopted honesty in raw material selection and transparency with consumers, as well as justice in wage distribution. However, improvements are needed in soybean sorting and waste management. Enhancing raw material quality control and sanitation procedures will help the business become more competitive and align better with Islamic values.*

**Keywords:** *Islamic Business Ethics, Tempe Processing, Honesty, Justice, Social Responsibility.*

## لملخص

الاسم : نورساري هارهاب

الرقم الجامعي : ١٢٤٠٠٣

### عنوان البحث : تحليل معالجة التميي من منظور أخلاقيات الأعمال الإسلامية (دراسة حالة لمشروع تميي سائران في منطقة أوجونغ بادانغ)

تركز هذه الدراسة على تحليل عملية إنتاج التميي من منظور أخلاقيات الأعمال الإسلامية، باستخدام دراسة حالة لمشروع تميي سائران في منطقة أوجونغ بادانغ، مدينة بادانغ سيديمبون. المشكلة الرئيسية التي تتناولها الدراسة هي كيفية تطبيق مبادئ أخلاقيات الأعمال الإسلامية، مثل الصدق والعدالة والمسؤولية الاجتماعية والتوازن، في جميع مراحل إنتاج التميي، بما في ذلك اختيار المواد الخام، التخمير، وتوزيع المنتجات. هدف هذه الدراسة هو تقييم مدى تطبيق مبادئ أخلاقيات الأعمال الإسلامية في تعتمد هذه الدراسة على منهج البحث . معالجة التميي وتحديد الجوانب التي تحتاج إلى تحسين لتعزيز الاستدامة والامتثال للقيم الشرعية النوعي باستخدام طريقة دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة المباشرة، والمقابلات المعمقة مع أصحاب الأعمال والموظفين، وتحليل الوثائق المتعلقة بعمليات الإنتاج وسياسات العمل. تم استخدام تقنية التحليل الوصفي لفحص ممارسات الأعمال ومقارنتها بنظريات أخلاقيات الأعمال الإسلامية. تشير النتائج إلى أن مشروع تميي سائران قد اعتمد مبدأ الصدق في اختيار المواد الخام والشفافية مع المستهلكين، بالإضافة إلى العدالة في توزيع الأجر. ومع ذلك، هناك حاجة إلى تحسين فرز فول الصويا وإدارة النفايات. ستساعد تحسينات مراقبة جودة المواد الخام وإجراءات الصرف الصحي في تعزيز تنافسية المشروع وضمان تواافقه مع القيم الإسلامي

الكلمات المفتاحية: أخلاقيات الأعمال الإسلامية، إنتاج التميي، الصدق، العدالة، المسؤولية الاجتماعية، المشاريع الصغيرة

والمتوسطة، صناعة الأغذية

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu"alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahNya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul -Analisis Pengolahan Tempe dalam Perspektif Etika Bisnis Islam ( Studi Kasus Usaha Tempe Saeran Kelurahan Ujung Padang). Sholawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) jurusan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Manajemen Bisnis Syariah. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih ini disampaikan kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Bapak Prof. Dr.Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, disertai oleh Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Prof Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr.Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, M.Si., Wakil Dekan Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Sry Lestari, S.H.I, M.E.I, Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Delima Sari, M.A sebagai pembimbing I dan Bapak Muhammad Arif, M.A sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
7. Kepada yang Teristimewa Surgaku, Khadijah Siregar. Sosok wanita yang selama ini begitu ikhlas dan tidak pantang menyerah merawat, membesarakan dan mendidik anak-anaknya. Begitu banyak do'a dan kerja keras yang telah dicurahkan hanya sekedar ingin melihat anak-anaknya bahagia. Tanpa do'a dan restunya aku bukanlah siapa-siapa. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keselamatan. Maaf ibu sampai saat ini penulis belum bisa memberikan yang terbaik dan penulis berharap do'a dan harapan yang ibu sampaikan disetiap sujud bisa terwujud dan menjadi kekuatan bagi penulis.

8. Kepada yang Teristimewa Duniaku, Karibumi Harahap. Kepadanya aku sangat berterimakasih telah memberiku pengalaman hidup yang tak banyak didapatkan oleh sebagian orang. Denganmu saya belajar menjadi seseorang yang kuat dan ikhlas. Seribu maaf kuucapkan untuk bapak, maaf untuk sekujur tubuh yang tak pernah lepas dari keringat karena untuk masa depanku, maaf bapak juga harus rela mempertaruhkan nyawa setiap waktu. Dan terimakasih untuk sejuta kasih yang bapak berikan hingga saya tak pernah merasa kurang.
  10. Teruntuk teman penulis, semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
  11. Nursari Harahap, ya! diri saya sendiri. Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa mereka memiliki kemampuan dan pengalaman yang terbatas. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk membantu menyempurnakan karya tersebut.

Padangsidimpuan,  
neneliti, Juni 2025

Nursari Harahap  
NIM.2140400023

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

### **1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama Huruf Latin</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'a	-	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'al	-	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„,	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ڽ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڽ	Nun	N	En
ڻ	Wau	W	We
ڻ	Ha	H	Ha
ڻ	Hamzah	..”..	Apostrof
ڻ	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>Fathah</i>	A	A
—	<i>Kasrah</i>	I	I
—, ڻ	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rankap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ڻ..	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
ڻ.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ء.. ؎...ا .... ؎...	fathah dan alif atau ya	—	a dan garis atas
ء.. ؎...	Kasrah dan ya	-	i dan garis di bawah
ء ؎....	qommah dan wau	—	u dan garis di atas

### 3. Ta Mar butah

Transliterasinya untuk *ta mar butah* ada dua:

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan qommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (tasyidid)

*Syaddah* atau *tasyidid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasyidid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ڽ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- c. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- d. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini

penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

### **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

### **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kerensmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

**DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH**

**PENGESAHAN DEKAN**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGСANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
-------------------------------	----------

<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan Masalah .....</b>	<b>12</b>
<b>C. Batasan Iastilah .....</b>	<b>13</b>
<b>D. Rumusan Masalah.....</b>	<b>14</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>14</b>
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>14</b>

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
-------------------------------------	-----------

<b>A. Tinjauan Teori.....</b>	<b>16</b>
1. Grand Teori Bisnis .....	16
a. Stakeholders Theory.....	16
2. Teori Etika Bisnis.....	17
a. Etika Bisnis Islam .....	18
b. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam .....	21
c. Tujuan Umum Etika Bisnis Islam .....	23
d. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam .....	24
e. Etika Pengolahan Tempe Berbasis Syariah.....	30
3. Pengolahan .....	34
a. Tujuan Pengolahan .....	36
b. Pengolahan Tempe .....	37
c. Hubungan Pengolahan Dengan Etika Bisnis Islam.....	39
4. Tempe.....	42
a. Jenis Tempe.....	43
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>45</b>

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
--	-----------

<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>49</b>
<b>B. Jenis Penelitian.....</b>	<b>49</b>
<b>C. Subjek Penelitian.....</b>	<b>50</b>

<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>50</b>
1. Data Primer .....	50
2. Data Sekunder .....	51
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>51</b>
1. Wawancara.....	51
2. Observasi.....	52
3. Dokumentasi .....	53
<b>F. Teknik Analisa Data .....</b>	<b>53</b>
1. Pengumpulan Data .....	53
2. Penyajian data .....	54
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	55
<b>G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....</b>	<b>56</b>
1. Perpanjangan Keikutsertaan.....	56
2. Ketekunan Pengamatan.....	57
3. Triangulasi.....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>59</b>
1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	59
<b>B. Deskripsi Data Penelitian .....</b>	<b>61</b>
1. Penyajian Data .....	61
a. Profil Usaha Tempe Saeran.....	61
b. Kondisi Ekonomi dan Sosial Usaha .....	61
c. Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Produksi.....	63
<b>C. Pengolahan dan Analisis Data .....</b>	<b>64</b>
1. Analisis Produksi Tempe Berdasarkan Prinsip Etika Bisnis Islam pada Usaha Tempe Saeran .....	64
2. Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam terhadap Kualitas Produk, Hubungan dengan Konsumen, dan Keberlanjutan Usaha Tempe Saeran.....	69
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>83</b>
1. Pembahasan Hasil .....	83
2. Keterkaitan dengan Teori yang Sudah Ada .....	94
3. Pembanding Dengan Penelitian Sebelumnya.....	98
<b>E. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>100</b>
1. Keterbatasan Metode Penelitian.....	101
2. Keterbatasan pada Pendekatan Metodologi .....	101
3. Keterbatasan Pengumpulan Data .....	102
4. Keterbatasan pada Validasi Data .....	102
5. Keterbatasan Pada Sertifikasi Halal .....	103
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>106</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>106</b>
<b>B. Implikasi Hasil Penelitian .....</b>	<b>109</b>
<b>C. Saran .....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR PUSTAKA

## **DAFTAR TABEL**

Tabel II .1	Penelitian Terdahulu .....	46
Tabel IV.1	Validasi Data Melalui Triangulasi Metode.....	92
Tabel IV.2	Keterkaitan dengan Teori Etika Bisnis Islam .....	95
Tabel IV.3	Keterkaitan dengan Teori Stakeholder .....	96
Tabel IV.4	Keterkaitan dengan Teori Produksi .....	97
Tabel IV.5	Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu.....	98

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia memiliki kebebasan dalam menjalankan aktivitas muamalah sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam hadir sebagai panduan komprehensif yang mengarahkan setiap aspek kehidupan, baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia.<sup>1</sup> Dalam menjalani kehidupan, manusia memerlukan harta sebagai sarana pemenuhan kebutuhannya. Hal ini mendorong individu untuk terus berusaha memperoleh penghidupan yang layak, salah satunya melalui pekerjaan. Di antara berbagai bentuk pekerjaan, bisnis menjadi salah satu pilihan utama, karena tidak hanya berpotensi memberikan keuntungan, tetapi juga membuka ruang bagi inovasi dan kontribusi sosial. Seiring dengan semakin dinamisnya dunia usaha, para pelaku bisnis menyadari bahwa persaingan semakin ketat. Namun, di tengah kompetisi ini, muncul kesadaran kolektif akan pentingnya praktik bisnis yang sehat dan berorientasi pada nilai-nilai etika. Masyarakat kini semakin memperhatikan aspek kejujuran, transparansi, dan keberlanjutan dalam suatu usaha, menjadikan etika bisnis sebagai faktor kunci dalam membangun kepercayaan serta menjaga kelangsungan bisnis di era modern.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad dan Alimin, *Etika & Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam* (Yogyakarta: BPEE Yogyakarta, 2015), hlm. 43.

<sup>2</sup> Giska Giska, Penerapan Etika Bisnis Islam di Rumah Makan Kaledo Stereo Palu, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol.1 No. 1 Tahun 2019, hlm. 108.

Dalam dunia bisnis, etika bukan sekadar pilihan, melainkan sebuah keharusan bagi setiap pelaku usaha. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan yang beragam, sehingga sering kali muncul perbedaan kepentingan yang dapat memicu perselisihan. Oleh karena itu, diperlukan aturan yang mengatur keseimbangan hak dan kewajiban, agar setiap individu dapat memenuhi kebutuhannya tanpa merugikan orang lain.<sup>3</sup> Etika, pada hakikatnya, adalah ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip moral dalam bertindak jujur, benar, dan adil. Dalam konteks bisnis, penerapan etika menjadi faktor penentu dalam membangun kepercayaan dan menjaga keberlangsungan usaha. Pedagang yang mengedepankan sikap baik dan murah hati tidak hanya menciptakan kenyamanan bagi konsumen, tetapi juga membangun hubungan jangka panjang yang berlandaskan kepercayaan. Ketika kejujuran dan integritas menjadi landasan utama dalam berbisnis, maka dampaknya tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga oleh ekosistem usaha secara keseluruhan.

Islam menempatkan etika sebagai nilai tertinggi dalam setiap aspek kehidupan. Sebagai agama yang mengatur seluruh dimensi perilaku manusia, Islam hadir sebagai kode moral yang membimbing umat dalam menjalankan kehidupan dengan penuh integritas dan keseimbangan. Dalam perspektif Islam, etika (*akhlak*) bukan sekadar norma sosial, tetapi juga manifestasi dari keimanan seseorang. Oleh karena itu, standar etika

---

<sup>3</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh muamalah*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2022), hlm. 31.

Islam memiliki sanksi internal yang kuat, menjadikannya sebagai prinsip yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki otoritas dalam penerapannya. Konsep etika Islam tidak berlandaskan pada prinsip *utilitarianisme* atau *relativisme* moral. Sebaliknya, etika Islam bersifat mutlak dan abadi, mengakar pada nilai-nilai universal yang tidak berubah oleh perkembangan zaman atau kepentingan individu. Hal ini menjadi dasar dalam dunia bisnis, khususnya dalam praktik bisnis syariah yang menekankan kesantunan, kebersamaan, dan penghormatan terhadap hak-hak semua pihak baik penjual maupun pembeli. Bisnis dalam perspektif Islam bukan hanya tentang profit semata, melainkan juga tentang keadilan dan keberkahan. Dengan mengedepankan kejujuran, transparansi, dan kepercayaan, bisnis syariah menjadi model usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga membangun ekosistem ekonomi yang berkelanjutan dan berkah bagi semua pihak yang terlibat.<sup>4</sup>

Perkembangan bisnis yang pesat seiring dengan arus globalisasi telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan. Persaingan dalam dunia usaha pun menjadi suatu fenomena yang tak terhindarkan. Di tengah dinamika ini, banyak pelaku bisnis yang menjadikan perolehan laba besar sebagai tujuan utama, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang dari praktik yang mereka lakukan.<sup>5</sup> Ketika keuntungan menjadi satu-satunya orientasi, tak jarang

---

<sup>4</sup> Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, (Bandung: Mizan, 2016), hlm. 45.

<sup>5</sup> Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 159.

sebagian pelaku usaha mengabaikan prinsip etika dalam menjalankan bisnis mereka. Dalam upaya meraih pasar yang lebih luas dan meningkatkan volume penjualan, sebagian perusahaan terjebak dalam praktik bisnis yang menghalalkan segala cara, tanpa memperhatikan hak dan kesejahteraan konsumen maupun pihak lain yang terlibat. Sikap semacam ini menjadikan bisnis sekadar alat untuk mencapai profit, alih-alih sebagai sarana membangun ekosistem ekonomi yang sehat dan berkelanjutan.<sup>6</sup> Padahal, keberlanjutan bisnis tidak hanya bergantung pada strategi pemasaran atau ekspansi semata, tetapi juga pada prinsip moral dan integritas yang dijunjung oleh pelakunya. Kepercayaan pasar tidak sekadar diraih melalui harga yang kompetitif, tetapi lebih pada bagaimana suatu perusahaan menghargai etika, transparansi, dan kejujuran dalam setiap langkahnya.

Dalam etika bisnis jual beli, kejujuran adalah prinsip utama yang harus dijunjung tinggi. Tidak sedikit pelaku usaha yang terjebak dalam praktik manipulasi, kebohongan, dan pencampuran antara kebenaran dengan kebathilan hal yang pada akhirnya merusak citra perniagaan dan mengikis kepercayaan konsumen. Kepercayaan adalah fondasi keberhasilan dalam bisnis, dan tanpa itu, kelangsungan usaha menjadi rapuh dan rentan terhadap kehancuran.<sup>7</sup> Islam secara tegas mengatur standar moral dalam bermuamalah, termasuk dalam aktivitas jual beli. Al-

---

<sup>6</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*. (Yogyakarta: PenerbitAndi, 2017), hlm 146.

<sup>7</sup> Veitzal Rivai dan Antoni Nizar Usman *Islamic Economics and Finance Ekonomi dan Keuangan Islam Bukan Alternatif Tetapi Solusi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 221.

Qur'an mengajarkan kaum muslimin untuk menimbang dan mengukur dengan benar, serta melarang segala bentuk kecurangan dalam transaksi. Etika dalam Islam bukan sekadar aturan normatif, tetapi merupakan pedoman hidup yang menuntun manusia dalam memilih tindakan yang benar, adil, dan penuh integritas.<sup>8</sup> Demikian pula dalam proses produksi maupun penjualan, setiap muslim yang taat pada ajaran Islam dituntut untuk menerapkan nilai-nilai etis yang sejalan dengan prinsip syariah. Dunia Islam memiliki sistem perekonomian yang berlandaskan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, serta disempurnakan dengan ijma dan qiyas. Dengan demikian, bisnis tidak hanya menjadi sarana mencari keuntungan, tetapi juga sebagai wahana yang menjunjung keberkahan dan keadilan bagi semua pihak yang terlibat.<sup>9</sup>

Dari observasi awal yang di lakukan peneliti menunjukan bahwa para pembuat tempe masih mencampur bahan baku yang layak dengan bahan baku yang tidak layak serta cara pengolahan yang tidak mementingkan kebersihan padahal di dalam etika bisnis Islam tidak mengajarkan hal seperti itu. Produsen tempe tidak mengikuti prosedur sanitasi yang benar, seperti tidak mencuci alat dan bahan dengan bersih, atau menggunakan kedelai berkualitas rendah, hal ini dapat menyebabkan produk menjadi tidak aman atau terkontaminasi. Konsumen yang mengonsumsi tempe berkualitas buruk dapat mengalami gangguan

---

<sup>8</sup> Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 53.

<sup>9</sup> Rachmat Syafei, *Fiqih Mu'amalah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), hlm. 15.

kesehatan.<sup>10</sup> Serta adanya penggunaan bahan tambahan yang tidak di perbolehkan ada di campur ke makanan atau berpotensi berbahaya, seperti pengawet berbahaya, pewarna kimia, atau bahan tambahan sintetis.

Menurut Zainarti dalam penelitiannya mengungkapkan proses pembuatan tempe yang baik dan benar adalah membersihkan kedelai dari benda asing seperti batu, kacang busuk atau kacang yang tidak layak di gunakan, kemudian mencuci dengan air kemudian di tuangkan air mendidih. Kedelai yang sudah bersih dikukus, yang intinya semua kegiatan pengolahan harus bersih.<sup>11</sup> Seorang pengusaha dalam pandangan Etika Islam bukan sekadar mencari keuntungan, melainkan juga keberkahan seperti wawancara dengan salah satu karyawan pak Saeran mengungkapkan bahwa.:

“Saya sudah lama bekerja di sini dan saya sudah paham betul tentang bagaimana pengolahan tempe dimana tempe itu bahan utamanya terbuat dari kacang kedelai dan untuk kacangnya itu biasanya tidak kami sortir dulu kami tidak terlalu memperhatikan mana yang jelek dan bagus yang penting jika kacang kedelai sudah datang akan kami olah langsung.”<sup>12</sup>

Hasil wawancara dengan pak Deni salah satu karyawan di Usaha tempe Saeran mengungkapkan bahwa.:

“Bahan baku tempe yang baru datang dari pemasok itu biasanya kami simpan di gudang dan untuk kebersihan gudang itu kami bersihkan saat

---

<sup>10</sup> Muslich, *Etika Bisnis Islami; Landasan Filosofis, Normatif, dan Substansi Implementatif*, (Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, 2024), hlm.65.

<sup>11</sup> Zainarti, Husnul Khatimah, Dan Dinda Dewi Rahma Wijaya, Analisis Pengelolaan Tempe Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Dalam Pengembangan Usaha Ukm Pada Pabrik Tempe Sofyan *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi* Vol.1, No.3 Juli 2024, hlm. 78

<sup>12</sup> Didi, salah satu karyawan Usaha tempe Saeran, wawancara, (Ujung Padang, minggu 14 juli 2024 pukul 09: 00 wib)

kami rasa kotor saja jadi tidak ada hari tertentu tapi sebelum pengolahan tempe kami selalu mencuci tempe untuk kebersihan”<sup>13</sup>

Hasil wawancara dengan pak Reno salah satu karyawan di Usaha tempe Saeran mengungkapkan bahwa:

“Kacang untuk pengolahan tempe yang kami gunakan adalah tempe yang sudah di cuci bersih tapi untuk di penyortiran kacang tidak kami lakukan setiap hari, jika untuk tempat pengolahan biasanya kami bersihkan tiap hari untuk kebersihan”<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara berikut dapat di lihat bahwa dalam proses pengolahannya tidak terlalu di perhatikan dengan baik dari segi kualitas dan ketika melakukan pengolahan tempe karna etika bisnis Islam itu tidak hanya berkaitan dengan bagaimana produk di hasilkan tapi mencakup semua mulai dari pengolahan bahan mentah hingga siap jual bahkan pemasok tempe juga harus di perhatikan apakah mereka tidak terlalu banyak menggunakan pestisida agar mendapatkan kualitas tempe yang baik. Banyak proses tempe belum mengikuti standar kualitas produk Padahal tempe menjadi salah satu produksi rumahan yang banyak di minati masyarakat. Terlebih lagi di daerah Ujung Padang, mayoritas masyarakat muslim, oleh karena itu sebagai masyarakat muslim, tentunya menginginkan makanan yang di konsumsi sesuai dengan etika bisnis Islam mengajarkan kebaikan terutama memperhatikan mengenai etika bisnis Islam. Islam merupakan sumber nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia secara menyeluruh, termasuk dalam wacana bisnis.

---

<sup>13</sup> Deni salah satu karyawan Usaha tempe Saeran, wawancara, (Ujung Padang, minggu 14 juli 2024 pukul 09 :30 wib)

<sup>14</sup> Reno, salah satu karyawan Usaha tempe Saeran, wawancara, (Ujung Padang, minggu 14 juli 2024 pukul 09: 50 wib)

Banyak masyarakat yang mengandalkan produksi tempe sebagai sumber pendapatan, baik sebagai produsen maupun pedagang. Namun, dalam menjalankan usaha ini, berbagai aspek etika bisnis harus diperhatikan, seperti kejujuran, kualitas produk, keadilan dalam harga, serta tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar. Seiring dengan perkembangan usaha kecil dan menengah yang semakin pesat di berbagai daerah, sangat penting untuk memahami bagaimana praktik-praktik bisnis yang beretika dapat mendukung keberlanjutan usaha tersebut dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Islam memiliki wawasan yang komprehensif tentang etika bisnis, mulai dari prinsip dasar, pokok-pokok kerusakan dalam perdagangan, faktor produksi, tenaga kerja, modal, distribusi kekayaan, upah, barang dan jasa, kualifikasi dalam bisnis, sampai kepada etika sosial ekonomi yang menyangkut hak dan hubungan sosial.<sup>15</sup>

Prinsip kejujuran dalam etika bisnis merupakan nilai yang paling mendasar dalam menyokong keberhasilan kinerja perusahaan. Dalam pengolahan dan pemasaran tempe, perusahaan harus jujur mengenai bahan baku yang digunakan (misalnya kedelai yang berkualitas baik), proses produksi yang diterapkan (misalnya tanpa bahan pengawet atau pemutih), serta manfaat dan kandungan gizi yang ada pada tempe. Prinsip keadilan, yaitu menuntut agar setiap orang diperlukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional objektif dan

---

<sup>15</sup> Merza Gamal, *Aktivitas Ekonomi Syariah*, (Pekan Baru: UNRI Press, 2024), hlm.3

dapat dipertanggung jawabkan. Dalam bisnis pengolahan tempe, pemilik usaha harus memastikan bahwa pembagian keuntungan antara pekerja, pemasok bahan baku, dan pihak lainnya dilakukan secara adil.<sup>16</sup>

Prinsip Tanggung Jawab dunia bisnis dalam hal pertanggung jawaban di lakukan dalam dua sisi yaitu pertanggung jawaban kepada Allah SWT dan pertanggung jawaban kepada masyarakat atau konsumen. Dalam proses produksi tempe produsen tempe memiliki tanggung jawab untuk memastikan kualitas produk tempe yang dihasilkan aman dan bermanfaat bagi konsumen. Hal ini bisa mencakup penggunaan bahan baku yang sehat, serta menjaga kebersihan dalam proses produksi.<sup>17</sup> Prinsip Keseimbangan merupakan prinsip dimana setiap orang di perlakukan sama sesuai dengan acuan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional objektif dan dapat dipertanggung jawabkan keadilan mengharuskan tidak ada pihak yang di rugikan. Dalam pengolahan tempe, keseimbangan juga berarti tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan pekerja, keberlanjutan pasokan bahan baku, serta keberlanjutan alam.

Perdagangan merupakan salah satu bentuk bisnis yang dianjurkan dalam Islam, di mana Allah telah mensyariatkan mekanisme jual beli untuk meraih berbagai kemaslahatan bagi umat manusia. Agar setiap individu dapat

---

<sup>16</sup>Ulfa , Misbahuddin, dan Nur Taufiq Sanusi, Prinsip Etika Bisnis Dalam Islam, *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah* Volume 6 Nomor 2 Januari 2025, hlm. 289-290

<sup>17</sup> Abd Rahman Rahim dan Muhammad Rusydi, *Manajemen Bisnis Syariah Muhammad SAW*, (Makasar: Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016, ), hlm. 22

memenuhi kebutuhannya dengan cara yang benar, diperlukan sistem yang memastikan bahwa usaha mencari harta dilakukan melalui jalan yang halal dan sesuai dengan prinsip etika yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam.<sup>18</sup> Dalam dunia bisnis, etika memiliki peran yang sangat penting. Etika bukan sekadar teori moral, tetapi juga panduan bagi manusia dalam membedakan antara yang baik dan yang buruk, serta dalam memahami hak, kewajiban, dan prinsip moral yang harus dijunjung tinggi. Dalam konteks bisnis, etika menjadi perangkat nilai yang menegaskan perbedaan antara tindakan yang benar dan yang salah, serta bagaimana pelaku usaha seharusnya menjalankan aktivitas ekonominya dengan penuh tanggung jawab.<sup>19</sup> Bisnis pada hakikatnya adalah serangkaian aktivitas yang melibatkan berbagai pihak, baik individu maupun institusi. Oleh karena itu, etika bisnis bukan hanya sekadar norma internal dalam suatu perusahaan, tetapi juga kaidah moral yang mengatur interaksi bisnis antara pelaku usaha dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dengan mengedepankan etika dalam setiap aspek bisnis, perusahaan tidak hanya memperoleh keuntungan, tetapi juga membangun reputasi dan kepercayaan yang menjadi dasar bagi keberlanjutan usaha.

---

<sup>18</sup> Ahmad Riyansyah dan, Muhammad Arifin Lubis," Pemikiran Ekonomi Islam Al-Syabani Tentang Aktivitas Produksi, *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4, No. 2 2022, hlm 161

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 383.

Hasil penelitian Fahriona menunjukkan jika dilihat dari aspek produksi dan aspek pemasaran telah menerapkan beberapa prinsip etika bisnis menurut ajaran islam, tempat produksi juga selalu dibersihkan ketika sebelum proses produksi dimulai hingga selesai, air yang digunakan adalah air yang benar-benar bersih dan suci karena air juga dapat berpengaruh terhadap kualitas mutu tempe yang dihasilkan.<sup>20</sup> Sedangkan penelitian dari Yusuf menunjukkan usaha tempe yang berada di Kauman belum sesuai dengan etika, fakta dilapangan menunjukkan ada kekeliruan yang tidak disadari oleh pengusaha atas produksi tempenya tersebut dimana ketika produksi tempe tidak sesuai dengan yang di anjurkan oleh etika bisnis islam mulai dari kebersihan hingga produksi tempe, minimnya pengetahuan dan sumber modal ditenggarai menjadi sebab utamanya.<sup>21</sup>

Penerapan etika bisnis yang berbasis Islam bertujuan agar di dalam aktivitas bisnis yang dilakukan dapat menghasilkan kemaslahatan untuk sesama umat manusia. Tidak sedikit yang melakukan aktivitas bisnis tetapi tidak memperhatikan etika-etika dalam berbisnis yang baik sehingga menimbulkan kerusakan atau *mudharat* yang dapat merugikan orang lain. Etika bisnis menurut pandangan Islam yaitu etika yang dimiliki agar dapat memelihara aturan agama Islam dan jauh dari hal-hal yang jelek seperti egois dan serakah dengan harta. Dengan diterapkannya etika-etika yang

---

<sup>20</sup> Nur Fitria Fahriona, Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Di Home Industri Tempe Bendul Merisi Surabaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), hlm. 54.

<sup>21</sup> Dede Maulana Yusuf, Pengelolaan Tempe Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pengusaha Tempe Di Kauman Metro Pusat), (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), hlm. 7.

sesuai dengan Islam dalam kegiatan bisnis sehari-hari, maka bisnis yang sedang dijalankan dapat bermanfaat untuk kehidupan pribadi dan orang lain sehingga tercipta kehidupan yang sejahtera, karena Al-Qur'an telah memberikan nilai-nilai prinsipil untuk mengenali perilaku-perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Al-Qur'an khususnya dalam bidang bisnis.<sup>22</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul: **“Analisis Pengolahan Tempe Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Usaha Tempe Saeran Kelurahan Ujung Padang)”**

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah dengan tujuan agar peneliti tidak keluar dari topik yang dibahas dan supaya fokus ke topik pembahasan serta penelitian tetap terarah. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas tentang Analisis Pengolahan Tempe Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidimpuan

Penelitian ini berfokus pada praktik dan pengolahan tempe dalam perspektif etika bisnis islam di Usaha Tempe Saeran saja, sehingga hasil penelitian tidak berlaku untuk semua usaha tempe yang ada di Kelurahan Ujung Padang atau daerah lainnya. Penelitian ini tidak membandingkan antara usaha tempe Saeran dengan usaha tempe lainnya.

---

<sup>22</sup> Suwantoto, *Aspek-Aspek Pidana Dalam Ekonomi*, (Jakarta: Ghalia, 2019), hlm. 20.

### C. Batasan Istilah

Adapun istilah yang digunakan pada penelitian ini dibatasi pada istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pengolahan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>23</sup> Secara umum pengolahan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengolahan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.
2. Etika bisnis Islam adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan syariah.<sup>24</sup> Ajaran etika Islam menemukan bentuk yang sempurna dengan titik pangkalnya pada Allah dan akal manusia.
3. Tempe adalah salah satu produk fermentasi yang umumnya berbahan baku kedelai yang difermentasi dan mempunyai nilai gizi yang baik. Fermentasi pada pembuatan tempe terjadi karena aktivitas kapang *Rhizopus oligosporus* Tempe adalah salah satu produk fermentasi yang umumnya berbahan baku kedelai yang difermentasi dan mempunyai

---

<sup>23</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*,(Jakarta:Modern English Press, 2022), hlm. 695

<sup>24</sup> Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 525-526.

nilai gizi yang baik.<sup>25</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengolahan tempe di usaha tempe Saeran Di Kelurahan Ujung Padang jika dipandang dari etika bisnis Islam?
2. Bagaimana dampak penerapan etika bisnis terhadap kualitas produk, hubungan dengan konsumen, dan keberlanjutan usaha tempe Saeran?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengolahan tempe di usaha tempe Saeran Di Kelurahan Ujung Padang jika dipandang dari etika bisnis Islam.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan etika bisnis terhadap kualitas produk, hubungan dengan konsumen, dan keberlanjutan usaha tempe Saeran.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan hasil penulisannya mempunyai manfaat tertentu yaitu khususnya bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain pada umumnya. Secara umum manfaat yang diharapkan dari penulisan ini antara lain sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Ni Luh Putu Prastithi, Badrul Tamam, Dan Gusti Putu Sudita Puryana, Pengaruh Penambahan Tempe Pada Karakteristik Mutu Jelly Tempe, *Jurnal Ilmu Gizi: Journal Of Nutrition Science*, Vol.11 No.3, 2022, hlm.135.

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dengan pengetahuan tentang pengolahan tempe jika dipandang dari etika bisnis Islam pada pengusaha

2. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan masukan untuk industri usaha pada bidang pengolahan tempe untuk melakukan bisnis yang lebih baik dan islami lagi kedepannya jika dipandang dari etika bisnis Islam

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Grand Teori Bisnis**

###### a) *Stakeholders Theory*

Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas bisnis yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholdersnya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain). Kelompok stakeholder inilah yang menjadi behan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi didalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori *Stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *Stakeholder*.<sup>26</sup>

*Stakeholder Theory* adalah berkaitan dengan kepentingan, nilai-nilai pemangku kepentingan, kepatuhan terhadap hukum, rasa hormat terhadap masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk mendorong

---

<sup>26</sup> Chariri dan Imam Ghozali. *Teori Akuntansi*. (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2017), hlm. 56.

keberlanjutan. Dari perspektif pemangku kepentingan, bisnis dapat didefinisikan sebagai seperangkat hubungan kelompok yang memiliki kepentingan dalam kegiatan yang membentuk bisnis, di mana tim dan manajer bekerja sama untuk menciptakan nilai sebanyak mungkin bagi pemangku kepentingan untuk mengelola dan bertukar nilai, sehingga kebutuhan pemangku kepentingan dapat dipenuhi tanpa kegagalan etis.

Teori pemangku kepentingan berpandangan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk keuntungannya sendiri, tetapi juga menguntungkan *stakeholder* (pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain) karena kelangsungan hidup perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari pemangku kepentingan, dan karena itu upaya besar perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan di jejaring sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dan pemangku kepentingannya.<sup>27</sup>

## 2. Teori Etika Bisnis

Echdar dan Maryadi mengemukakan bahwa etika bisnis merupakan cara untuk melakukan kegiatan bisnis yang mencangkup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu

---

<sup>27</sup> Nur Afifah,. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Jurnal Manajemen. 2020 Vol 9 No 1, hlm. 1-14.

perusahaan, atau juga masyarakat. Dalam persaingan bisnis, perusahaan atau organisasi yang akan di nilai unggul bukan hanya yang mampu mendatangkan keuntungan dalam jumlah banyak namun juga yang memiliki etika kerja yang baik.<sup>28</sup>

*Theory Ethics Utilitarianisme* (Teori Etika Manfaat/Kegunaan) Utilitarianisme adalah etika yang mengajarkan tentang apa yang berguna itu adalah baik atau menilai baik buruk, benar/salah, adil/tidak adilnya suatu perbuatan atau hasil berdasarkan konsekuensi. Etika utilitarianisme ini mendominasi cara pandang manusia dalam konteks prilaku ekonomi modern, dimana para pelaku ekonomi bisnis cenderung menekankan pada pencapaian hasil, output dengan mengabaikan proses. Akibatnya manusia terjebak pada pemikiran pragmatis yang cenderung untuk menghalalkan cara untuk mencapai tujuan.

#### a) Etika Bisnis Islam

Menurut Djohar Arifin, etika bisnis Islam merupakan seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dapun dalam pandangan Straub dan Attner, bisnis tak lain adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang-

---

<sup>28</sup> Echdar dan Maryadi, *Business Ethics And Entrepreneurship: Etika Bisnis Dan Kewirausahaan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 12.

barang dan jasa-jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit.<sup>29</sup>

Menurut Saifullah etika bisnis adalah seperangkat prinsip-prinsip etika yang membedakan yang baik dan yang buruk, harus, benar, salah, dan lain sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan seseorang untuk mengaplikasikannya atas apa saja dalam dunia bisnis. Dalam arti lain, etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma yang mana para pelaku bisnis harus menjunjungnya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnis dengan selamat.<sup>30</sup>

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal benar dan hal-hal salah, dimana selanjutnya tentu melanjutkan dan melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Etika dapat diartikan sebagai satu usaha sistematis, dengan menggunakan akal untuk memaknai individu atau sosial kita, pengalaman moral, dengan cara itu kita dapat menentukan peran yang akan

---

<sup>29</sup> Yusanto, Muhammad Ismail dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2022), hlm. 76.

<sup>30</sup> Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbasis Keberkahan*, (Sleman : CV Budi Utama, 2020), hlm. 2.

mengatur tindakan manusia dan nilai yang bermanfaat dalam kehidupan.<sup>31</sup> Aktifitas bisnis bukan saja kegiatan dalam rangka menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga merupakan kegiatan mendistribusikan barang dan jasa tersebut ke pihak-pihak yang memerlukan serta aktivitas lain yang mendukung kegiatan produksi dan distribusi tersebut.<sup>32</sup>

Pada etika bisnis Islam, setiap pelaku bisnis (wirausaha) dalam berdagang, hendaknya tidak semata-mata bertujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya Individu atau perusahaan akan memberikan penilaian apakah sesuatu yang dilakukan itu benar atau salah, adil atau tidak serta memiliki kegunaan atau tidak. Islam mengajarkan agar dalam berbisnis, seorang muslim harus senantiasa berpijak kepada aturan yang ada dalam agama, utamanya bagaimana pengusaha tidak hanya memikirkan kepentingan sendiri, namun juga bisa membina hubungan yang harmonis dengan konsumen atau pelanggan, serta mampu menciptakan suasana saling meridhai dan tidak ada unsur *eksploitasi*.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Taha Jabir, *Bisnis Islam* (Yogyakarta: AK Group, 2016), hlm. 4.

<sup>32</sup> Manuel G, *Etika Bisnis Konsep dan Kasus* (Yogyakarta: Andi, 2016), hlm. 14.

<sup>33</sup> Saban Echdar dan Maryadi, *Business Ethics and Enterpreneurship Etika Bisnis dan Kewirausahaan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2019), hlm.110.

## b) Dasar Hukum Etika Dalam Bisnis Islam

Al-Quran sebagai sumber ajaran agama Islam dimana Di dalam Al-Quran memuat nilai-nilai *Ilahiyyah* yang dapat dijadikan sebagai sumber arahan, penuntunan, motivasi dalam menjalankan kehidupan di dunia, nilai-nilai inilah yang perlu di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup> Aturan bisnis Islam menjelaskan berbagai hal yang harus dilakukan oleh para pebisnis muslim dan diharapkan dapat berkembang dalam menjalankan bisnisnya. Sebagaimana firman Allah SWT pada Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29 sebagai berikut:

يٰ أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوْا أَمْوَالَكُمْ بِيَسِّرٍ كُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونُ  
بِخَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مُنْكُمْ ۝ وَلَا تَعْتَلُوْا أَنفُسَكُمْ ۝ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمٌ ۝ ۲۹

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-sama di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”<sup>35</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Islam sangat melarang adanya penipuan dan kecurangan dalam perdagangan antar kedua belah pihak baik penjual maupun pembeli karena harus ridha dan sepakat antar kedua belah pihak serta harus menerapkan etika yang

<sup>34</sup>Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2015), hlm. 11.

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Maghfirah dan Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2016), hlm. 176.

harus dilakukan oleh para pedagang muslim dalam melaksanakan jual beli. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengambil harta selain milik kalian dengan cara yang diharamkan syariat, seperti riba, judi, memalak, dan menipu. Namun kalian diperbolehkan untuk mengambil harta mereka dengan melakukan perniagaan yang berdasarkan pada kerelaan atau dengan kebaikan hati antara dua belah pihak, dan berpegang teguh pada syariat. At-Tijarah adalah tindakan jual-beli. At-Taradhi adalah transaksi antara dua orang yang melakukan jual-beli tanpa adanya tipuan, tindakan menutupi kecacatan barang, tindakan perjudian dan riba. Dan sebaiknya kalian tidak saling membunuh dengan cara yang zalim dan penuh kebencian, tanpa dibenarkan oleh syariat. Dan sebaiknya seseorang tidak bunuh diri. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih terhadap kalian dengan mengharamkan dan mencegah kalian melakukan perkara tersebut”<sup>36</sup>.

Ayat ini menjadi prinsip dasar dalam etika bisnis karena secara jelas mengharamkan tindakan memakan harta orang lain melalui cara yang batil (secara tidak sah), dan mensyaratkan bahwa transaksi ekonomi hanya boleh dilakukan apabila dilandasi oleh kerelaan kedua belah pihak (*'an tarāḍin minkum*). Secara teoretis, ayat ini menolak segala bentuk transaksi yang mengandung unsur *gharar* (ketidakjelasan), *tadlīs* (penipuan atau penyamaran cacat),

---

<sup>36</sup> Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati 2016), hlm 34.

dan *ikhtikār* (penimbunan yang merugikan). Dalam konteks bisnis pengolahan tempe, ayat ini menuntut agar setiap proses produksi dijalankan secara transparan dan jujur, terutama dalam hal pemilihan bahan baku, pengolahan, dan distribusi. Proses bisnis yang tidak menyortir kedelai secara cermat, mencampurkan bahan yang rusak, atau mengabaikan kualitas pangan dapat dikategorikan sebagai bentuk pengambilan keuntungan dari “jalan yang batil,” karena produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan nilai yang secara wajar diharapkan oleh konsumen.

c) Tujuan Umum Etika Bisnis Islam

Dalam hal ini, Etika bisnis Islam memainkan peran krusial dalam membentuk praktik bisnis yang profesional dan berkelanjutan.<sup>37</sup> Sebagaimana diungkapkan oleh Syahata, etika bisnis Islam memiliki fungsi substansial yang memberikan bekal bagi para pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas bisnis dengan penuh tanggung jawab. Beberapa fungsi utama yang dapat diidentifikasi antara lain:

- 1) Membangun kode etik islami yang mengatur, mengembangkan dan menancapkan metode berbisnis dalam kerangka ajaran agama. Kode etik ini juga menjadi simbol arahan agar melindungi pelaku bisnis dari risiko.
- 2) Kode ini dapat menjadi dasar hukum dalam menetapkan

---

<sup>37</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Teori Kritis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 113.

tanggung jawab para pelaku bisnis, terutama bagi diri mereka sendiri, antara komunitas bisnis, masyarakat, dan diatas segalanya adalah tanggung jawab di hadapan Allah SWT.

- 3) Kode etik ini dipersepsi sebagai dokumen hukum yang dapat menyelesaikan persoalan yang muncul, daripada harus diserahkan kepada pihak peradilan.
- 4) Kode etik dapat memberi kontribusi dalam penyelesaian banyak persoalan yang terjadi antara sesama pelaku bisnis dan masyarakat tempat mereka bekerja. Sebuah hal yang dapat membangun persaudaraan (ukhuwah) dan kerja sama antara mereka semua.<sup>38</sup>

d) Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Dalam dunia bisnis, setiap individu tentu mengharapkan perlakuan yang jujur dan transparan dari sesamanya. Praktek manipulasi dan kecurangan hanya terjadi ketika nilai moral diabaikan, sementara bisnis yang dibangun di atas prinsip kejujuran akan menciptakan kepercayaan dan keberlanjutan. Ketika integritas dirusak oleh kepentingan semata, maka tata nilai etika bisnis akan mengalami kehancuran, meninggalkan ekosistem usaha yang rentan terhadap ketidakadilan.<sup>39</sup> Salah satu tantangan dalam penerapan etika bisnis adalah tidak adanya sanksi hukum yang

---

<sup>38</sup> Husein Syahata, *Etika*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022), hlm. 12.

<sup>39</sup> Azhar Alam dkk., “Implementasi Etika Bisnis S Islam Terhadap Sistem Reseller Dan Relefansinya Dalam Undang-Undang Perlindungan Konsumen,” *Human Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 9, no. 1 (24 Juni 2022), <https://doi.org/10.30829/hf.v9i1.11158>.

secara langsung memaksa seseorang untuk bertindak etis. Berbeda dengan regulasi hukum yang memiliki unsur paksaan eksternal, nilai etika hanya bertumpu pada kesadaran dan komitmen moral individu. Meski demikian, bagi mereka yang menjalankan bisnis dengan kesadaran keagamaan yang mendalam, kejujuran bukan hanya sekadar kewajiban sosial, tetapi juga sebuah kepuasan batin. Kejujuran tidak hanya berdampak pada keberhasilan bisnis di dunia, tetapi juga menjadi bekal bagi kehidupan di akhirat.<sup>40</sup> Islam mengatur prinsip-prinsip bisnis dengan sangat jelas. Etika bisnis Islam tidak hanya berbicara mengenai keuntungan, tetapi juga mengenai keseimbangan antara hak dan kewajiban serta keberkahan dalam usaha. Prinsip ini berlandaskan pada Al-Qur'an, hadis, serta hukum yang telah disusun oleh para ahli fiqih. Dengan demikian, bisnis tidak sekadar menjadi sarana ekonomi, tetapi juga wahana untuk menjalankan nilai-nilai Islam yang mencakup keadilan, transparansi, dan kesejahteraan bersama.<sup>41</sup>

Dalam perspektif hukum Islam, prinsip-prinsip berbisnis bukan hanya bersifat normatif, melainkan menjadi panduan etik yang mengikat bagi setiap pelaku usaha Muslim.<sup>42</sup> Etika bisnis Islam merupakan tata cara pengelolaan ekonomi yang berpijak

---

<sup>40</sup> Misbahuddin Achmad Alfian Mujaddid, "Konsep Keadilan Dalam Membangun Ekonomi Islam," 21 November 2023,

<sup>41</sup> Warkum Sumitro, *Azas-azas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 168.

<sup>42</sup> Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2015), hlm.43.

pada sumber hukum utama seperti Al-Qur'an, hadis, serta interpretasi dari para ulama fiqih, yang menyusun dasar-dasar muamalah dalam bingkai syariat. Prinsip-prinsip dasar etika bisnis Islam yang harus dijadikan pedoman antara lain:

a) Prinsip Ketauhidan (*unity*)

Prinsip kesatuan dalam Islam merupakan pondasi *filosofis* yang menuntun setiap langkah seorang muslim dalam menjalankan kehidupannya. Landasan tauhid yang menjadi inti ajaran Islam menekankan bahwa segala aktivitas, termasuk bisnis dan distribusi, harus berorientasi pada keridhaan Allah serta dilakukan sesuai dengan syariah. Prinsip ini memastikan bahwa dunia usaha tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan material, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan ekonomi yang lebih luas. Islam menawarkan keterpaduan antara agama, ekonomi, dan sosial dalam suatu sistem yang harmonis. Konsep ini tidak hanya membentuk kesatuan dalam praktik bisnis, tetapi juga menegaskan bahwa etika dan ekonomi merupakan elemen yang saling terkait. Dalam penerapannya, etika bisnis Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga bersandar pada hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan serta hubungan horizontal antarindividu dalam masyarakat. Kesatuan ini mencerminkan keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat, di mana

bisnis tidak sekadar menjadi sarana memperoleh keuntungan, tetapi juga menjadi wahana dalam menjalankan amanah serta prinsip keadilan. Dengan demikian, sistem bisnis dalam Islam tidak hanya memperkuat nilai spiritual, tetapi juga menciptakan struktur ekonomi yang berdaya guna dan berkeadilan.<sup>43</sup>

b) Prinsip Keadilan (*Equilibrium*)

Prinsip keadilan dalam Islam menuntut agar setiap individu diperlakukan secara setara, berdasarkan standar yang objektif, rasional, dan dapat dipertanggungjawabkan. Keadilan bukan sekadar konsep moral, tetapi juga menjadi fondasi dalam menjalankan berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia kerja dan bisnis. Dalam etika bisnis Islam, keadilan menjadi prinsip fundamental yang memastikan bahwa tidak ada pihak yang dirugikan hak maupun kepentingannya. Setiap transaksi dan interaksi harus dilakukan dengan transparansi serta keseimbangan, sehingga tidak terjadi eksplorasi atau ketidakadilan yang dapat merugikan salah satu pihak. Islam menggariskan bahwa prinsip keadilan harus diterapkan secara universal, tanpa terkecuali, bahkan terhadap individu atau kelompok yang mungkin tidak disukai. Dalam konteks bisnis, hal ini berarti bahwa seorang pelaku usaha harus tetap menjunjung tinggi kejujuran, *fairness*, dan kepatuhan terhadap

---

<sup>43</sup> Supandi Rahman, Bisnis Dalam Islam, *Mutawazzin (Jurnal Ekonomi Syariah, Pascasarjana, IAIN Sultan Amai Gorontalo)* Vol. 1, Nomor 1, April 2020, hlm. 58.

etika, terlepas dari perbedaan kepentingan atau preferensi pribadi. Dengan berpegang teguh pada nilai-nilai keadilan, dunia bisnis tidak hanya menjadi ajang kompetisi untuk meraih keuntungan, tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan kesejahteraan yang merata, membangun hubungan yang harmonis, dan memastikan bahwa setiap individu memperoleh haknya dengan layak.

c) Prinsip Kehendak Bebas (*Ikhtiar*)

Kebebasan dalam Islam mencerminkan hak setiap individu, baik secara personal maupun kolektif, untuk menjalankan aktivitas bisnis tanpa adanya pembatasan yang bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam konteks ekonomi, manusia diberikan keleluasaan untuk menerapkan kaidah-kaidah Islam, karena aspek ekonomi termasuk dalam ranah muamalah bukan ibadah sehingga berlaku kaidah umum bahwa segala sesuatu diperbolehkan kecuali yang secara tegas dilarang. Namun, Islam memberikan batasan yang jelas terhadap praktik ekonomi yang merugikan, seperti ketidakadilan dan riba. Ketidakadilan dalam bisnis berpotensi merugikan hak individu serta menciptakan ketimpangan dalam masyarakat, sementara riba dianggap sebagai eksploitasi ekonomi yang bertentangan dengan nilai keadilan. Oleh karena itu, sistem ekonomi Islam menekankan keseimbangan antara kebebasan berbisnis dan kepatuhan terhadap aturan moral yang telah ditetapkan. Manusia memiliki kecenderungan alami untuk terus memenuhi kebutuhannya yang tak terbatas. Untuk mengendalikan dorongan tersebut agar tetap sejalan dengan nilai-nilai keadilan sosial,

Islam menetapkan kewajiban bagi setiap individu dalam bentuk zakat, infak, dan sedekah. Konsep ini tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial bagi kaum muslimin dalam memastikan kesejahteraan bersama.

d) Prinsip Kebenaran Kebijakan (*Ihsan*)

Dalam dunia bisnis, kebenaran bukan sekadar prinsip abstrak, tetapi merupakan fondasi yang menentukan integritas serta keberlanjutan suatu usaha. Konsep ini mencakup niat, sikap, dan perilaku yang mencerminkan ketulusan dalam setiap proses bisnis mulai dari perolehan komoditas hingga strategi dalam menetapkan keuntungan. Prinsip kebenaran dalam bisnis Islam mencakup dua aspek utama: kebijakan dan kejujuran. Kebijakan diwujudkan dalam sikap kerelaan dan keramahan dalam bermuamalah, mencerminkan etos usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada manfaat bagi sesama. Sementara itu, kejujuran menjadi elemen fundamental dalam setiap interaksi bisnis, memastikan bahwa semua proses dijalankan dengan transparansi, tanpa ada unsur manipulasi atau penipuan. Dengan berpegang teguh pada prinsip kebenaran, etika bisnis Islam berperan sebagai mekanisme pencegahan terhadap potensi kerugian yang dapat terjadi dalam transaksi, kerja sama, atau perjanjian bisnis. Prinsip ini tidak hanya melindungi hak-hak individu yang terlibat, tetapi juga

memperkuat kepercayaan dan stabilitas dalam ekosistem usaha.

Penerapan etika dalam bisnis Islam bukan sekadar aturan moral, tetapi juga refleksi dari tanggung jawab sosial dan spiritual, menciptakan lingkungan bisnis yang tidak hanya kompetitif, tetapi juga berkelanjutan dan penuh keberkahan.<sup>44</sup>

#### e) Etika Pengolahan Tempe Berbasis Syariah

Pengolahan atau Produksi merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang berperan dalam menciptakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam prosesnya, berbagai jenis input baik sumber daya alam, tenaga kerja, maupun teknologi dikombinasikan secara sistematis untuk menghasilkan output yang bernilai guna.<sup>45</sup> Dalam perspektif Islam, aktivitas produksi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga harus berjalan selaras dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam syariat. Prinsip ini memastikan bahwa setiap tahapan produksi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek keadilan, keseimbangan, dan keberkahan. Islam menekankan bahwa segala usaha ekonomi, termasuk produksi, harus menghindari eksplorasi, kecurangan, serta praktik yang bertentangan dengan nilai moral dan etika bisnis Islam. Dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip

---

<sup>44</sup> Faisal Badroen, Suhendra, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Kendana Prenada Media Grub, 2016), hlm. 15.

<sup>45</sup> Muhammad, *Etika Perlindungan Konsumen Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2024), hlm. 80.

syariah, sebuah sistem produksi tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi, tetapi juga menjaga nilai-nilai keberlanjutan dan integritas dalam dunia usaha. Pendekatan ini mengarah pada sebuah ekosistem bisnis yang lebih etis, transparan, dan berpihak pada kemaslahatan bersama.<sup>46</sup>

f) Kriteria Produk Halal Menurut Islam

Dalam Islam, makanan halal dikategorikan berdasarkan berbagai aspek yang harus dipenuhi sebelum dapat diberi label halal. Prinsip ini tidak hanya mencakup bahan yang digunakan, tetapi juga proses pengolahan dan distribusi yang harus sesuai dengan syariah.

Beberapa kategori utama dalam klasifikasi makanan halal meliputi:

1) Halal Zatnya

Dalam Islam, penetapan status halal suatu makanan didasarkan pada substansi atau bahan dasarnya. Makanan yang berasal dari hewan atau tumbuhan yang tidak diharamkan oleh Allah dianggap halal dan boleh dikonsumsi. Sebaliknya, jika suatu makanan mengandung bahan atau unsur yang tidak halal, maka makanan tersebut secara otomatis menjadi haram dan tidak dapat dikonsumsi oleh umat Islam.

---

<sup>46</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Marketing Membangun dan Mengembangkan Bisnis dengan Praktik Marketing Rasulullah Saw* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2022), hlm. 137.

## 2) Halal Cara Memperolehnya

Secara umum, setiap makanan pada dasarnya halal untuk dikonsumsi. Namun, status kehalalan suatu makanan tidak hanya bergantung pada bahan dasarnya, tetapi juga pada cara memperolehnya. Islam menetapkan bahwa meskipun suatu makanan berasal dari bahan yang halal, ia dapat berubah status menjadi haram apabila diperoleh melalui cara yang tidak sesuai dengan prinsip keadilan dan kejujuran. Makanan yang didapat dari hasil mencuri, penipuan, riba, zina, atau bentuk korupsi lainnya tidak lagi dianggap halal, karena diperoleh melalui tindakan yang melanggar hukum Islam dan merugikan pihak lain. Dalam pandangan Islam, keberkahan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam memperoleh rezeki, tidak hanya terletak pada substansi makanan itu sendiri, tetapi juga pada proses mendapatkannya.

## 3) Halal Memperosesnya

Selain bahan dasar yang digunakan, proses pengolahan makanan juga menjadi faktor penentu dalam menentukan kehalalan suatu produk. Dalam Islam, makanan tidak hanya harus berasal dari bahan yang halal, tetapi juga harus diolah dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah. Kehalalan makanan dapat terganggu jika dalam proses memasak atau pengolahannya digunakan bahan-bahan yang dilarang atau

alat masak yang pernah digunakan untuk memasak makanan haram tanpa melalui proses penyucian sesuai aturan Islam. Kebersihan dan kesucian alat serta tempat produksi juga memiliki peran penting dalam menjaga status halal suatu makanan. Jika suatu makanan terkontaminasi oleh bahan najis atau bersinggungan dengan zat yang tidak diperbolehkan, maka status kehalalannya dapat hilang. Oleh karena itu, sistem produksi dan pengolahan harus mengikuti standar yang telah ditetapkan dalam syariat, termasuk dalam aspek kebersihan, pemisahan bahan halal dari bahan haram, serta pemeliharaan kualitas agar makanan tetap aman dan sesuai dengan aturan Islam. Dengan memastikan setiap tahap produksi berjalan sesuai dengan prinsip halal, makanan tidak hanya sekadar memenuhi standar kualitas, tetapi juga memberikan keberkahan dan ketenangan bagi konsumen.

#### 4) Halal Cara Menyajikannya

Selain bahan dasar dan proses pengolahan, aspek penyimpanan, distribusi, dan penyajian juga menjadi faktor penting dalam menentukan kehalalan suatu makanan. Prinsip ini menegaskan bahwa makanan yang awalnya halal dapat berubah statusnya jika dalam tahap akhir pengelolaan terjadi pelanggaran terhadap aturan syariah. Penyimpanan makanan harus dilakukan dengan cara yang benar, memastikan bahwa

makanan halal tidak bercampur dengan bahan yang haram atau najis. Kontaminasi yang terjadi akibat penyimpanan yang tidak sesuai dapat mempengaruhi status kehalalan produk tersebut. Begitu pula dalam proses distribusi, makanan halal harus dikirimkan tanpa melibatkan tujuan yang bertentangan dengan prinsip Islam, seperti transaksi yang didasari oleh kecurangan atau penyalahgunaan. Makanan halal bukanlah bentuk pembatasan bagi umat Islam, melainkan sebuah upaya untuk menjaga kesucian, kebersihan, dan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. Islam menetapkan prinsip ini bukan untuk menyulitkan, tetapi untuk melindungi manusia dari dampak negatif yang dapat muncul akibat konsumsi makanan yang tidak sesuai dengan syariah.<sup>47</sup>

### 3. Pengolahan

Pengolahan bahan dasar makanan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu produk pangan. Pemahaman yang mendalam mengenai jenis bahan dan teknik pemotongan yang digunakan akan memudahkan dalam menciptakan variasi menu yang baru dan inovatif. Persiapan dalam pengolahan bahan makanan mencakup semua langkah yang harus dilakukan sebelum proses produksi dimulai.

---

<sup>47</sup> Sofyan Hasan, *Sertifikasi Halal Dalam Hukum Positif*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2024), hlm. 146.

Proses pengolahan sendiri merupakan tahapan penting dalam mengubah bahan baku menjadi produk olahan yang siap dikonsumsi. Setiap tahap harus dilakukan dengan teliti untuk memastikan bahwa hasil akhir tidak hanya memiliki cita rasa yang baik tetapi juga memenuhi standar kebersihan dan keamanan pangan. Dengan pendekatan yang tepat, produksi makanan dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan konsumen serta tetap mempertahankan aspek kesehatannya.<sup>48</sup>

Proses pengolahan tempe terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan kualitas produk yang dihasilkan. Tahapan utama dalam pembuatan tempe meliputi pencucian, perendaman, perebusan, pengulitan, pengukusan, penirisan dan pendinginan, inokulasi, pengemasan, serta fermentasi selama 2–3 hari. Perendaman memiliki peran penting dalam memperbesar ukuran biji kedelai serta mengubah struktur kulitnya, sehingga memudahkan proses pengupasan. Perebusan dan pengukusan tidak hanya bertujuan untuk melunakkan biji, tetapi juga berfungsi untuk membunuh bakteri kontaminan serta menghilangkan zat anti gizi yang dapat mengganggu proses fermentasi. Setelah tahap pemasakan selesai,

---

<sup>48</sup> Eko Pewe, *Apotek Hidup Untuk Kesehatan Manusia*. (Jakarta: CV. Citra Cipta Purwosari, 2016), hlm. 43.

dilakukan penirisan dan pendinginan guna mengurangi kadar air dalam biji serta menyesuaikan suhu hingga optimal bagi pertumbuhan jamur. Proses inokulasi, yang merupakan tahap penambahan ragi tempe, memastikan bahwa fermentasi berlangsung dengan baik sehingga menghasilkan tekstur dan aroma tempe yang khas. Dengan proses yang terstruktur dan dilakukan dengan standar yang baik, tempe tidak hanya menjadi sumber pangan bergizi, tetapi juga mencerminkan warisan kuliner yang memiliki nilai ekonomi dan sosial tinggi dalam masyarakat.<sup>49</sup>

Bahan pembantu dan bahan tambahan pangan serta bahan pengemas merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan suatu industri makanan dan minuman. Bahan baku adalah bahan utama dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan produk akhir. Bahan pembantu adalah bahan yang sengaja ditambahkan pada proses pengolahan dan mempunyai pengaruh yang nyata pada mutu produk yang dihasilkan

a) Tujuan Pengolahan

Tujuan pengolahan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat

---

<sup>49</sup> Purwadaksi. *Manfaatkan Pekarangan Untuk Tanaman Obat Keluarga*. (Jakarta: Agro Media Pustaka, 2017), hlm. 32.

digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengolahan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengolahan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.<sup>50</sup>

b) Pengolahan Tempe

Produksi tempe kebanyakan dilakukan oleh industri skala kecil dan rumah tangga. Metode dalam memproduksi tempe umumnya menggunakan cara-cara yang tradisional. Artinya, masih belum menerapkan teknologi modern. Pada dasarnya, cara membuat tempe terdiri dari 2 bagian besar, yaitu proses pemasakan kedelai dan dilanjutkan dengan proses fermentasi.

Berikut ini adalah langkah-langkah proses pembuatan tempe: <sup>51</sup>

- 1) Agar benar-benar mendapatkan biji kedelai yang bagus, dilakukan penyortiran. Caranya, tempatkan biji kedelai pada tumpah, kemudian ditampi.
- 2) Biji kedelai dicuci dengan air yang mengalir.
- 3) Biji kedelai yang sudah bersih dimasukkan ke dalam

---

<sup>50</sup> Irine Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2018), hlm. 59.

<sup>51</sup> Badan Standardisasi Nasional, *Tempe. Standar Tempe Kedelai*, (Jakarta: Badan Standardisasi Nasional, 2022), hlm. 7.

panci berisi air, kemudian direbus selama 30 menit atau sampai mendekati setengah matang.

- 4) Kedelai yang sudah direbus direndam selama semalam hingga menghasilkan kondisi asam.<sup>52</sup>
- 5) Keesokan harinya, kulit arinya dikupas. Caranya, kedelai dimasukkan ke dalam air, kemudian remas-remas sambil dikuliti hingga akhirnya didapatkan keping-keping kedelai.
- 6) Keping kedelai dicuci sekali lagi, dengan cara yang sama seperti mencuci beras yang hendak ditanak.
- 7) Keping kedelai dimasukkan ke dalam dandang lalu ditanak, mirip seperti menanak nasi.
- 8) Setelah matang, angkat, lalu dihamparkan tipis-tipis di atas tampah. Ditunggu sampai dingin, airnya menetes habis, dan keping kedelai mengering.
- 9) Proses selanjutnya adalah menambahkan ragi. Pemberian ragi pada kedelai dicampurkan sambil diaduk hingga merata. Ukurannya, 1 kg kedelai menggunakan sekitar 1 gram ragi. 10. Bungkus kedelai yang sudah bercampur rata dengan ragi menggunakan daun pisang atau plastik.

---

<sup>52</sup> Tarwotjo. *Dasar-dasar Gizi Kuliner*, (Jakarta :Grasindo. 2018), hlm. 43.

- 10) Peram bungkusan kedelai. Bila pembungkusnya berupa plastik, pemeraman dilakukan di atas kajang-kajang bambu yang diletakkan pada rak-rak. Bila pembungkusnya berupa daun, pemeraman dilakukan pada keranjang bambu yang ditutup goni.
- 11) Sesudah diperam semalam, dilakukan penusukan dengan lidi. Tujuannya agar udara segar dapat masuk ke dalam bahan tempe.
- 12) Peram lagi semalam, keesokan harinya tempe yang dibuat telah jadi dan siap dikonsumsi.<sup>53</sup>

c) Hubungan Pengolahan Dengan Etika Bisnis Islam

Etika dan agama merupakan dua pilar yang saling terkait erat dalam membentuk karakter dan perilaku manusia. Keduanya tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi juga sebagai sistem nilai yang menanamkan kesadaran mendalam dalam diri individu untuk menjalani kehidupan secara bermartabat dan bertanggung jawab.<sup>54</sup> Etika, dalam konteks ini, tercermin dalam kesadaran moral (*moral consciousness*) yang tumbuh dari dalam diri seseorang. Kesadaran ini menjelma menjadi dorongan batin yang menuntun individu untuk menghindari tindakan yang diyakini bertentangan dengan nilai kebaikan, berdasarkan

---

<sup>53</sup> Badan Standardisasi Nasional, *Tempe. Standar Tempe Kedelai*, (Jakarta : Badan Standardisasi Nasional, 2022), hlm . 7.

<sup>54</sup> Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), hlm. 27.

norma-norma moral yang telah tertanam dalam jiwanya. Di saat yang sama, muncul pula rasa *self-respect* penghargaan terhadap diri sendiri yang menguatkan tekad untuk tetap berada dalam jalur yang benar, meskipun ada godaan untuk menyimpang.

Dalam dunia bisnis modern, istilah *etika* telah menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari praktik usaha yang bertanggung jawab. Dalam perspektif Islam, etika memiliki dimensi yang lebih dalam: bukan hanya sebagai pedoman perilaku, tetapi juga sebagai jalan pembebas pembebas manusia dari ketakutan yang melumpuhkan, sekaligus penumbuh kesadaran bahwa dirinya adalah sumber kekuatan dan tanggung jawab.<sup>55</sup> Etika bisnis dalam Islam mendefinisikan praktik bisnis secara lebih spesifik dan terarah. Aktivitas ekonomi dalam Islam diperkenankan dalam berbagai bentuk dan skala, termasuk dalam hal kepemilikan harta, barang, jasa, maupun perolehan keuntungan. Namun, tidak seperti pendekatan sekuler yang berorientasi murni pada akumulasi modal, Islam menegaskan batas yang jelas cara memperoleh dan mendayagunakan harta harus sesuai dengan prinsip halal

---

<sup>55</sup> Syed Nawab Haider Naqvi, *Etika dan Suatu Ilmu Sintesis Islami*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2023) hlm. 2.

dan haram.<sup>56</sup> Perlindungan terhadap hak dan kesejahteraan karyawan juga menjadi bagian tak terpisahkan dari praktik bisnis yang beretika. Lingkungan kerja yang menjunjung nilai moral akan menciptakan iklim produktif, loyalitas yang tinggi, serta stabilitas internal perusahaan. Integrasi prinsip etika ke dalam sistem bisnis bukan hanya menghasilkan perilaku *komersial* yang lebih bertanggung jawab, tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan di mata publik. Sebaliknya, mengabaikan prinsip-prinsip etika berpotensi menimbulkan dampak negatif, baik secara operasional maupun reputasional dampak yang sering kali muncul secara bertahap namun berdampak luas. Pada hakikatnya, sebuah perusahaan yang baik bukan hanya diukur dari laba yang berhasil diraih, tetapi juga dari komitmen moralnya dalam menjalankan usaha secara adil dan bertanggung jawab. Perpaduan antara keberhasilan finansial dan penghormatan terhadap nilai-nilai etika akan menciptakan bisnis yang tidak hanya kompetitif, tetapi juga bermartabat.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2022), hlm. 37-38.

<sup>57</sup> Ramzi Durin, “Arti Penting Menjalankan Etika Dalam Bisnis,” *Jurnal Valuta* Vol 6, No. 1, 2020, hlm. 32–40.

#### 4. Tempe

Tempe merupakan salah satu produk pangan tradisional khas Indonesia yang dihasilkan melalui proses fermentasi kedelai. Dalam proses ini, kedelai mengalami transformasi biologis yang tidak hanya memperbaiki cita rasa dan tekstur, tetapi juga meningkatkan kandungan gizinya. Salah satu keunggulan fermentasi tempe adalah kemampuannya dalam menghilangkan bau langu pada kedelai, yang umumnya disebabkan oleh aktivitas *enzim lipoksigenase*. Fermentasi tidak hanya meningkatkan daya cerna, tetapi juga memperkaya nilai nutrisi tempe, seperti kandungan fosfor, yang menjadi lebih tinggi setelah proses fermentasi berlangsung. Tempe dikenal luas sebagai sumber protein nabati yang berkualitas tinggi, mudah diakses, dan terjangkau menjadikannya pilihan pangan populer di kalangan masyarakat Indonesia dari berbagai lapisan sosial.<sup>58</sup> Keunggulan nutrisi tempe juga berkaitan erat dengan aktivitas *enzim fitase* yang dihasilkan oleh kapang *Rhizopus oligosporus*. Enzim ini berperan dalam menghidrolisis *asam fitat* menjadi *inositol* dan *fosfat* bebas, sehingga meningkatkan ketersediaan mineral penting bagi

---

<sup>58</sup> Adini Alvina, Dany Hamdani, Aji Jumiono, Proses Pembuatan Tempe Tradisional, *Jurnal Pangan Halal* Volume 1 Nomor 1, April 2019.

tubuh.<sup>59</sup> Menariknya, kapang dari genus *Rhizopus* yang digunakan dalam proses fermentasi tempe tidak menghasilkan *toksin*, bahkan memiliki sifat antagonis terhadap *aflatoksin* zat berbahaya yang dapat berkembang dalam bahan pangan lainnya. Tempe dibuat dengan cara fermentasi atau peragian dengan menggunakan bantuan kapang golongan *Rhizopus*.<sup>60</sup>

## 2. Jenis Tempe

### a) Tempe Kedelai

Tempe merupakan salah satu pangan fermentasi yang telah lama menjadi bagian dari budaya kuliner Indonesia. Jenis tempe yang paling dikenal luas adalah tempe kedelai, yang terbuat dari biji kedelai berwarna kuning dan mengalami proses fermentasi hingga menghasilkan tekstur yang padat serta berwarna putih.<sup>61</sup> Ciri khas tempe kedelai terletak pada struktur yang kompak dan tertutup sepenuhnya oleh miselium putih, yang menandakan keberhasilan fermentasi. Selain memberikan tekstur yang unik, miselium ini juga berkontribusi pada kandungan gizi tempe, menjadikannya

---

<sup>59</sup> Astawan, *Sehat bersama aneka sehat pangan alami*. (Solo: Tiga serangkai. Solo, 2017), hlm. 34.

<sup>60</sup> Endah Kartika, *Tinjauan Proses Pengolahan Keripik Tempe*, (Skripsi: Universitas Sriwijaya, 2015), hlm. 26.

<sup>61</sup> Zainarti, Analisis Pengelolaan Tempe Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Dalam Pengembangan Usaha Ukm Pada Pabrik Tempe Sofyan, *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi* Vol.1, No.3 Juli 2024, hlm. 43.

sumber protein nabati yang berkualitas tinggi serta mudah dicerna.

b) Tempe Koro

Tempe koro merupakan salah satu variasi tempe yang berasal dari daerah sekitar Waduk Kedung Ombo dan dibuat dari biji koro benguk. Secara visual, tempe ini memiliki struktur serta warna yang menyerupai tempe kedelai, namun bahan bakunya memberikan karakteristik unik yang membedakannya dari tempe lainnya. Meskipun biji koro benguk secara alami mengandung senyawa asam sianida, proses pengolahan yang tepat memastikan bahwa kandungan ini dapat dihilangkan. Perendaman dan pencucian yang dilakukan secara berulang tidak hanya berfungsi untuk menghilangkan racun, tetapi juga meningkatkan keamanan serta kualitas produk sebelum tempe memasuki tahap fermentasi.

c) Tempe Kacang Hijau

Tempe ini disebut juga “*mungbean tempeh*” dibuat dari kacang hijau, di Indonesia menempati urutan ke empat tempe yang dibuat dari legum. Terkenal di daerah Jawa Tengah dan Yogyakarta, Tempe kacang hijau ini memiliki tekstur yang khas.

d) Tempe Gembus

Tempe gembus dibuat dari ampas gude (kacang iris) pada pembuatan pati. Tempe ini popular di daerah Lombok dan Bali bagian timur, tempe ini memiliki tekstur yang lembut.

e) Tempe Kacang Merah

Istilah lain yang diberikan adalah “Green bean tempeh” dibuat dari kacang merah (buncis). Tempe ini banyak dikonsumsi di Indonesia, tetapi mendunia. Tempe ini juga memiliki kaya akan serat, kalsium, vitamin B dan zat besi.<sup>62</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti telah menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan studi yang sedang dilakukan. Penelitian-penelitian ini memberikan perspektif penting yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam memahami konteks penelitian serta memperkuat analisis yang dikembangkan. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Badan Standardisasi Nasional, *Tempe. Standar Tempe Kedelai*, .(Jakarta: Author. 2015), hlm. 5.

**Tabel II .1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Zainarti, Husnul Khatimah, Dinda Dewi Rahma Wijaya (Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi Vol.1, No.3 Juli 2024)	Analisis Pengelolaan Tempe Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Dalam Pengembangan Usaha Umkm Pada Pabrik Tempe Sofyan	Temuan Menyoroti Proses Pengolahan, Hambatan Dalam Pengembangan Usaha, Kejujuran Pemilik Usaha Dalam Mengembangkan Usaha Umkm Tempe Dalam Praktik Bisnis. Integrasi Prinsip-Prinsip Ini Dapat Memperkuat Keberlanjutan Umkm, Meningkatkan Kesejahteraan Pekerja, Dan Memberikan Manfaat Bagi Masyarakat Secara Luas. Hasilnya Memberikan Wawasan Tentang Bagaimana Pendekatan Etis Dalam Bisnis Dapat Meningkatkan Kinerja Umkm Dalam Industri Makanan, Khususnya Dalam Produksi Tempe, Serta Memberikan Dasar Untuk Pembahasan Lebih Lanjut Mengenai Peran Etika Bisnis Islam Dalam Pengembangan Umkm
2.	M. Fadil Iqbar, Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin, Vol. 3, No. 2, April 2023	Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Proses Pembuatan Tempe Di Desa	Hasil penelitian didapatkan bahwa implementasi etika bisnis islam pada Home Industry Tempe Nursiah telah

		Resam Lapis Kec. Bantan Kab. Bengkalis	diimplementasikan yaitu prinsip unity (kesatuan tauhid), prinsip free will (kehendak bebas), prinsip responsibility (tanggung jawab) dan prinsip kebenaran (kebijakan dan kejujuran). Akan tetapi, terdapat satu prinsip yang tidak diimplementasikan yaitu prinsip equilibrium (keseimbangan).
3.	Nur Fitria Fahrona, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019)	Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Di Home Industry Tempe Bendul Merisi Surabaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Penerapan Etika Bisnis Islam Di Home Industry Tempe Sesuai Dengan Prinsip-Prinsip Dalam Etika Bisnis Islam Yakni Kesatuan, Keseimbangan, Kehendak Bebas, Tanggung Jawab Dan Kebenaran Dalam Menjalankan Usahanya. Pemilik Home Industry Juga Bersikap Jujur Ketika Menjual Langsung Tempe Di Pasar.
4.	Wahyu Qhoiri Baiturrochmah (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2019)	Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Tempe Di Dusun Manyur Desa Crabak Kecamatan Slahung	Dari Pembahasan Ini Dapat Disimpulkan Bahwa Dalam Proses Produksi Tempe Telah Melanggar Prinsip-Prinsip Dasar Etika Bisnis Islam, Karena Telah

		<p>Kabupaten Ponorogo</p> <p>Melanggar Prinsip Keseimbangan Dan Kebenaran, Sebab Pedagang Mencampur Kedelai Dengan Jagung. Selain Itu Pada Proses Produksi Tempe Juga Melanggar Etika Bisnis Islam Dalam Proses Produksi Yakni Larangan Produksi Yang Mengarah Pada Kedzaliman. Mengenai Proses Distribusi (Penjualan) Tempe, Telah Melanggar Prinsip Dasar Etika Bisnis Islam. Yaitu Kesatuan, Tanggung Jawab Dan Kebenaran, Karena Tempe Yang Disetorinya Oleh Penjual Tersebut Dikurangi Jumlahnya, Tidak Sesuai Yang Dipesan Oleh Pemilik Toko Dan Warung.</p>
--	--	--

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Usaha Tempe Saeran, yang berlokasi di Kelurahan Ujung Padang, Kota Padangsidimpuan. Studi ini bertujuan untuk mengkaji berbagai aspek yang berkaitan dengan proses produksi, manajemen usaha, serta penerapan prinsip etika bisnis dalam industri tempe. Adapun periode penelitian berlangsung dari 22 Oktober 2024 hingga 28 April 2025.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dalam studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, suatu metode yang dirancang untuk mengkaji kondisi objek secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data, memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang bertumpu pada angka dan *generalisasi*, penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada pemaknaan suatu peristiwa. Analisis data dilakukan secara induktif, memungkinkan temuan penelitian berkembang berdasarkan pola dan dinamika yang muncul dari interaksi langsung dengan informan atau subjek penelitian.<sup>63</sup> Pendekatan ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk memahami suatu masalah dalam konteksnya yang lebih luas, sehingga hasil penelitian tidak hanya

---

<sup>63</sup> Muh Fitrah dan Lutfiyah, *Metode Penelitian* (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2017), hlm.152.

menjelaskan fenomena secara deskriptif, tetapi juga menggali makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penelitian kualitatif berkontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif terhadap realitas sosial dan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi bidang studi yang dikaji.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan elemen utama dalam suatu studi, yang dapat berupa individu, objek, atau lembaga yang menjadi fokus kajian. Subjek penelitian berperan sebagai sumber informasi utama dalam proses analisis, dan kesimpulan yang dihasilkan akan didasarkan pada data yang diperoleh dari subjek tersebut.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini, informan yang menjadi subjek penelitian adalah para karyawan Usaha Tempe Saeran, yang berjumlah 15 karyawan.

### **D. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah sebagi berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek dalam penelitian ini.<sup>65</sup> data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara dengan para karyawan usaha tempe Saeran yang berjumlah 15 karyawan.

---

<sup>64</sup> Amruddin, Dkk, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).hlm. 95.

<sup>65</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 42.

## 2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua berdasarkan penelitian lapangan sebelumnya. Data sekunder dapat berupa informasi kualitatif maupun kuantitatif yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, seperti dokumen laporan, buku referensi, jurnal penelitian, artikel ilmiah, serta majalah yang relevan dengan topik yang dikaji.<sup>66</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Usaha Tempe Saeran, yang mencakup berbagai aspek terkait operasional bisnis, produksi, distribusi, serta penerapan etika bisnis Islam dalam industri tempe. Data tersebut berfungsi sebagai bahan tambahan yang mendukung analisis penelitian, memberikan perspektif lebih luas, serta memperkuat kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan temuan empiris. .

## E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab antara pewawancara dengan yang mewawancara untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak,

---

<sup>66</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm.121–22.

yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan (*interview*) dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan beserta jawabannya pun telah disiapkan.<sup>67</sup>

Teknik wawancara ini adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penjelasan langsung dari sumber utama yaitu pemilik dan karyawan usaha tempe Saeran di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidimpuan

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>68</sup> Dengan demikian peneliti melakukan observasi dengan mengamati langsung ke Usaha tempe Saeran

---

<sup>67</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Pers, 2021), 130.

<sup>68</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).hlm. 23.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan atau dokumen yang ada dilokasi penelitian atau sumber sumber lain yang terkait dengan objek penelitian.<sup>69</sup> Adapun metode dokumen yang dimaksud adalah buku-buku, surat kabar, catatan- catatan dan lain sebagainya yang berhubungan langsung dengan penelitian.

## F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:<sup>70</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses kegiatan mengumpulkan informasi atau data dilapangan yang diperoleh melalui berbagai sumber, seperti instrumen observasi dan wawancara. Keberhasilan dalam pengumpulan data sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam memahami dan merasakan situasi sosial yang menjadi objek penelitian.

---

<sup>69</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenad Media Group, 2017), hlm. 117.

<sup>70</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2018), hlm. 34.

Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid guna menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode seperti wawancara langsung oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti yang dapat memberikan gambaran mendalam mengenai penerapan etika bisnis dalam pengolahan tempe di Usaha Tempe Saeran, Kelurahan Ujung Padang, Kota Padangsidimpuan.

## 2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data ialah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi atau data-data yang tersusun yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran secara keseluruhan.<sup>71</sup>

Dalam penelitian ini, penyajian data akan dilakukan dengan mengorganisir data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Data akan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, grafik, dan kutipan langsung untuk memudahkan

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).hlm. 27

pemahaman serta memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan etika bisnis dalam pengolahan tempe di Usaha Tempe Saeran.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data atau informasi yang telah peneliti peroleh. peneliti kemudian akan menyusun kesimpulan sementara yang dapat menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Misalnya, jika sebagian besar responden memberikan informasi yang konsisten tentang pentingnya menjaga kualitas tempe sebagai bagian dari penerapan etika bisnis, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah salah satu aspek utama dalam praktik etika bisnis usaha tersebut.<sup>72</sup>

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif dekriptif ialah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data, yaitu peneliti terlibat langsung dengan objek penelitian untuk melakukan observasi, wawancara, dan mencatat semua informasi yang diperlukan dalam penelitian tersebut
2. Menyajikan data yaitu, langkah yang dilakukan untuk membantu peneliti dalam memahami peristiwa yang terjadi pada objek penelitian, sehingga peneliti dapat menentukan dan

---

<sup>72</sup> Sugiyono,[CSL STYLE ERROR: reference with no printed form.]. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.30.

merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan temuan yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi ialah, proses di mana peneliti harus memahami dan peka terhadap hal-hal yang diteliti langsung di lapangan, dengan menyusun pola-pola arah dan hubungan sebab-akibat.

## **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Data Uji *kredibilitas* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan: Adapun teknik pengecekan keabsahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik Lexy J. Moleang sebagai berikut:<sup>73</sup>

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditmui maupun yang baru. Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti hubungan peneliti dengan informan akan semakin terbentuk, akrab dan terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang

---

<sup>73</sup> Lexy J. Moelang, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 103.

disembunyikan. Dalam penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari responden, seperti wawancara mendalam, perpanjangan keikutsertaan dapat berarti memberi kesempatan kepada responden untuk terus berpartisipasi dalam proses pengumpulan data yang lebih lanjut.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah peneliti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Membatasi berbagai pengaruh mencari apa yang dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah penelitian yang sedang dicari dan fokus pada masalah penelitian secara rinci.<sup>74</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data yang terkait dengan praktik penggunaannya sudah benar atau belum dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen serta memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini

---

<sup>74</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* ( Badung, Alfabeta. 2017), hlm. 32.

peneliti membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya kemudian diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggabungkan berbagai pendekatan pengumpulan data..

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Usaha Tempe Saeran yang terletak di Kelurahan Ujung Padang, sebuah wilayah di kota yang memiliki banyak kegiatan usaha mikro kecil menengah. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat berdirinya salah satu usaha tempe tradisional yang masih aktif berproduksi dan dijalankan oleh masyarakat setempat. Wilayah ini memiliki akses jalan yang cukup memadai serta lingkungan yang mendukung keberlangsungan usaha rumah tangga. Usaha Tempe Saeran telah berdiri selama beberapa tahun dan menjadi salah satu penghasil tempe yang dikenal oleh masyarakat sekitar.

Usaha Tempe Saeran telah didirikan oleh Bapak Saeran pada tahun 1990 sebagai bentuk ikhtiar untuk membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui usaha dari bisnis keluarga secara turun-temurun. Berbekal pengalaman dari keluarga dalam industri pengolahan tempe dan semangat kewirausahaan, beliau memulai usaha ini dari skala rumahan. Produksi awal dilakukan secara manual dengan peralatan sederhana, namun tetap mengedepankan kualitas dan kebersihan produk.

Seiring berjalannya waktu, Usaha Tempe Saeran mengalami pertumbuhan yang signifikan. Permintaan pasar yang meningkat mendorong perluasan kapasitas produksi dan penambahan tenaga kerja dari lingkungan sekitar. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga Bapak Saeran, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal dengan menyerap tenaga kerja dan memberdayakan masyarakat setempat.

Dalam menjalankan usahanya, Bapak Saeran selalu menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.<sup>75</sup> Beliau percaya bahwa keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari keuntungan materi, tetapi juga dari keberkahan dan manfaat yang dapat dirasakan oleh banyak pihak. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai etika bisnis Islam yang mengedepankan keadilan dan keseimbangan dalam berusaha.

Hingga saat ini, Usaha Tempe Saeran tetap eksis dan terus berkembang dengan mempertahankan kualitas produk serta menjalin hubungan baik dengan konsumen dan mitra usaha. Komitmen terhadap nilai-nilai etika dan keberlanjutan menjadi fondasi utama dalam menghadapi tantangan dan dinamika pasar yang terus berubah.

---

<sup>75</sup> Rifqi Muthoharul Janan dkk., “Penerapan Prinsip Keadilan dalam Perdagangan Modern: Perspektif Ekonomi Islam untuk Etika Bisnis Berkelanjutan,” t.t. dalam Jurnal Global, volume. 2, No. 4, hlm. 3

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Penyajian Data**

#### **a. Profil Usaha Tempe Saeran**

Usaha Tempe Saeran merupakan salah satu industri rumah tangga yang telah beroperasi selama lebih dari tiga dekade di Kelurahan Ujung Padang, Kota Padangsidimpuan. Berdiri sejak tahun 1990, usaha ini berkembang dari skala kecil hingga menjadi salah satu produsen tempe yang dikenal di wilayah tersebut. Pemilik usaha, Bapak Saeran, memulai bisnis ini dengan tujuan utama membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar serta mempertahankan warisan keluarga dalam industri pengolahan tempe.

Dalam operasionalnya, usaha ini melibatkan 15 karyawan, yang sebagian besar berasal dari lingkungan sekitar. Struktur kerja di usaha ini cukup fleksibel, dengan pembagian tugas yang jelas, seperti:

- 1) Pemilihan dan penyortiran kedelai dilakukan oleh pekerja senior
- 2) Proses pembersihan dan pencucian bertujuan untuk menghilangkan kotoran dan meningkatkan kualitas fermentasi.

- 3) Fermentasi dan pembungkusan dilakukan dengan metode tradisional menggunakan daun pisang atau plastik berlubang.
- d) Distribusi dan pemasaran : Tempe dijual langsung ke pasar lokal serta kepada pelanggan tetap.

Menurut penelitian Handayani & Saraya, struktur organisasi yang sederhana dalam industri tempe memungkinkan fleksibilitas dalam operasional, tetapi juga menuntut sistem manajemen yang baik untuk menjaga efisiensi dan kualitas.<sup>76</sup>

#### b. Kondisi Ekonomi dan Sosial Usaha

Sebagai bagian dari industri UMKM, Usaha Tempe Saera memiliki peran penting dalam perekonomian lokal. Keberadaan usaha ini tidak hanya memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi keluarga para pekerja. Berdasarkan wawancara dengan beberapa karyawan, pendapatan yang mereka peroleh dari usaha ini cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk biaya pendidikan anak-anak mereka. senior untuk memastikan bahan baku berkualitas.

Dalam konteks sosial, usaha ini juga memiliki dampak positif terhadap komunitas sekitar. Pemilik usaha secara aktif menjaga hubungan baik dengan pemasok bahan baku dan pelanggan, serta

---

<sup>76</sup> Yusrina Handayani dan Sitta Saraya, “Pengelolaan Limbah Usaha Tempe dalam Rangka Pencegahan Pencemaran Lingkungan,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (15 Mei 2022): 1467–71, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.589>.

berupaya untuk mempertahankan standar kebersihan dan kualitas produk. Hal ini sejalan dengan prinsip etika bisnis Islam, yang menekankan pentingnya kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam menjalankan usaha.<sup>77</sup>

c. Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Produksi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik dan karyawan usaha tempe Saeran di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidimpuan, peneliti memperoleh gambaran bahwa kebersihan merupakan nilai utama yang diterapkan secara konsisten dalam proses produksi tempe. Seluruh informan menekankan bahwa menjaga kebersihan menjadi kunci kualitas produk dan juga mencerminkan nilai-nilai dalam ajaran Islam, khususnya dalam konteks makanan halal dan *thayyib*.

Selain kebersihan, nilai kejujuran juga menjadi dasar penting dalam usaha ini. Pemilik usaha menggunakan bahan baku berkualitas (*grade A*), tidak mencampurkan bahan berbahaya, serta memberikan informasi yang benar kepada konsumen. Beberapa karyawan juga menyebutkan bahwa usaha ini memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada mereka secara adil.

Pemberdayaan masyarakat lokal juga tampak jelas. Banyak karyawan yang berasal dari sekitar tempat usaha dan merasa pendapatan yang diterima sudah cukup untuk kebutuhan rumah

---

<sup>77</sup> Janan dkk., “Penerapan Prinsip Keadilan dalam Perdagangan Modern: Perspektif Ekonomi Islam untuk Etika Bisnis Berkelanjutan.” dalam *Jurnal Global Ilmiah*, volume 2, No. 4, Januari 2025, hlm. 2

tangga atau biaya pendidikan. Ini menunjukkan bahwa usaha tidak hanya berorientasi profit, tetapi juga memiliki dimensi sosial.

Dalam hal pengelolaan limbah, sebagian besar karyawan menyampaikan bahwa limbah seperti daun dan ampas tempe sudah dibuang pada tempatnya. Ada juga yang menyebutkan sistem penyaringan limbah untuk mencegah pencemaran lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap keberlanjutan lingkungan meskipun belum sepenuhnya optimal.

### **C. Pengolahan dan Analisis Data**

#### **1. Analisis Proses Produksi Tempe Berdasarkan Prinsip Etika Bisnis Islam pada Usaha Tempe Saeran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan tenaga kerja Usaha Tempe Saeran, serta observasi langsung terhadap jalannya produksi, diketahui bahwa proses pembuatan tempe dilakukan secara tradisional namun tetap memperhatikan standar kebersihan dan kualitas bahan baku. Usaha ini telah beroperasi selama lebih dari tiga dekade, menunjukkan konsistensi dalam metode produksi serta keberlanjutan dalam sistem kerja yang telah diterapkan.

Produksi tempe pada skala kecil ini mengandalkan metode fermentasi alami, yang membutuhkan kontrol suhu dan kelembapan lingkungan agar hasilnya optimal. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa suhu fermentasi yang tidak

stabil dapat memengaruhi kepadatan dan tekstur tempe, sehingga pelaku usaha perlu memahami bagaimana mengelola lingkungan produksi agar tidak mengalami kegagalan fermentasi. Selain itu, pemilihan bahan baku juga menjadi aspek krusial yang menentukan hasil akhir produk. Berikut Proses Pengolahan Tempe di Usaha Tempe Saeran

a. Pemilihan dan Penyortiran Bahan Baku

Salah satu faktor utama dalam produksi tempe berkualitas adalah penggunaan kedelai dengan mutu yang baik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemilik usaha lebih memilih kedelai grade A, meskipun ketersediaannya di pasaran sering mengalami fluktuasi harga. Keputusan ini didasarkan pada pengalaman bahwa kedelai dengan kualitas lebih rendah cenderung menghasilkan tempe yang cepat mengalami perubahan tekstur dan aroma.

Selain faktor kualitas, pemilihan kedelai juga mempertimbangkan tingkat cemaran dan kelembapan. Biji kedelai yang terlalu basah atau mengandung jamur dapat mengganggu proses fermentasi, sehingga penyortiran bahan baku dilakukan sebelum tahap pencucian dan perendaman.

b. Pencucian dan Perendaman Kedelai

Setelah kedelai dipilih, tahap berikutnya adalah pencucian dan perendaman. Observasi dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa kedelai dicuci sebanyak tujuh kali menggunakan air bersih untuk memastikan tidak ada kotoran atau zat asing yang tersisa.

Tahap perendaman dilakukan selama 6–12 jam, bergantung pada suhu lingkungan dan kebutuhan produksi. Pemilik usaha menjelaskan bahwa rendaman yang lebih lama dapat menghasilkan tempe dengan tekstur lebih padat, karena kedelai menjadi lebih lunak dan proses fermentasi berlangsung lebih baik. Namun, perendaman yang terlalu lama dapat meningkatkan risiko kontaminasi mikroba yang tidak diinginkan, sehingga perlu dilakukan pemantauan secara berkala.

#### c. Perebusan dan Pendinginan

Setelah direndam, kedelai direbus selama 30–60 menit dengan tujuan menghilangkan zat anti-nutrisi serta membunuh bakteri yang dapat menghambat pertumbuhan jamur tempe. Perebusan juga membantu dalam mengoptimalkan tekstur kedelai sebelum dicampurkan dengan ragi tempe (*Rhizopus oligosporus*)

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode pendinginan yang digunakan oleh Usaha Tempe Saeran masih dilakukan secara alami, yakni dengan membiarkan kedelai yang telah direbus berada dalam suhu

ruangan selama beberapa jam sebelum proses pencampuran ragi. Metode ini memiliki kelebihan dalam mempertahankan kelembapan alami kedelai, namun memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan sistem pendinginan berbasis ventilasi atau kipas.

#### d. Fermentasi dengan Ragi Tempe

Fermentasi adalah tahap inti dalam produksi tempe. Setelah kedelai mencapai suhu yang sesuai, ragi tempe ditaburkan secara merata, kemudian kedelai dikemas dalam plastik berlubang atau daun pisang. Setelah itu, tempe disimpan dalam suhu 30–35°C selama 24–48 jam, tergantung pada kondisi lingkungan dan tingkat kelembapan yang tersedia.

Observasi langsung menunjukkan bahwa ketidak seimbangan suhu fermentasi dapat menyebabkan variasi dalam kepadatan tempe. Jika suhu terlalu tinggi, tempe bisa menjadi terlalu lembek dan cepat mengalami perubahan warna. Sebaliknya, jika suhu terlalu rendah, fermentasi berlangsung lebih lambat dan tempe tidak terbentuk dengan baik. Oleh karena itu, pemilik usaha dan tenaga kerja selalu memantau kondisi ruangan sebelum proses fermentasi dilakukan.

#### e. Pengemasan dan Penyimpanan

Setelah fermentasi selesai, tempe dikemas dalam daun pisang atau plastik berlubang untuk menjaga kualitas dan memungkinkan proses fermentasi lanjutan. Jika tidak langsung dikonsumsi, tempe disimpan dalam suhu  $\leq 10^{\circ}\text{C}$ , yang membantu mempertahankan tekstur dan rasa selama beberapa hari.

Dari wawancara dengan pekerja, ditemukan bahwa masa simpan tempe berkisar antara 4–5 hari, tergantung pada kondisi lingkungan dan suhu penyimpanan. Jika suhu penyimpanan tidak stabil, tempe cenderung mengalami perubahan warna dan tekstur lebih cepat. Oleh karena itu, dalam usaha kecil seperti Tempe Saeran, penyimpanan dilakukan dengan sistem sederhana namun tetap memperhatikan aspek kebersihan dan keamanan pangan.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa proses produksi tempe dalam skala kecil tetap membutuhkan kontrol yang baik dalam setiap tahapannya, terutama dalam pemilihan bahan baku, fermentasi, dan penyimpanan.

Meskipun usaha ini telah menerapkan sebagian standar kebersihan dan kualitas sesuai dengan SNI 3144:2015, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu

diperbaiki, seperti pengelolaan suhu fermentasi, sistem pendinginan setelah perebusan, serta kontrol kualitas bahan baku yang lebih konsisten.

Dengan peningkatan aspek-aspek tersebut, produksi tempe skala kecil dapat semakin optimal dan memiliki daya saing lebih tinggi, baik dalam hal mutu produk, ketahanan simpan, maupun kepuasan konsumen.

## 2. Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam terhadap Kualitas Produk, Hubungan dengan Konsumen, dan Keberlanjutan Usaha Tempe Saeran

Dalam Penelitian ini, penulis menganalisis mengenai praktik pengolahan tempe pada Usaha Tempe Saeran di Kelurahan Ujung Padang yang ditinjau dari perspektif Etika Bisnis Islam. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi sejauh mana praktik usaha yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Secara umum, prinsip etika bisnis Islam dapat diukur melalui indikator utama seperti prinsip ketauhidan, keadilan, kehendak bebas (*ikhtiar*), dan kebenaran kebijakan (*ihsan*). Pengukuran ini sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kredibilitas usaha, kepercayaan konsumen, dan keberlanjutan jangka panjang usaha dalam perspektif syariah.

### a. Prinsip Ketahuidan

Prinsip ketahuidan menekankan bahwa seluruh aktivitas bisnis dilakukan sebagai bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Dalam konteks Usaha Tempe Saeran, pemilik usaha menyatakan bahwa niat dalam menjalankan usaha adalah untuk melanjutkan amanah keluarga dan mencari keberkahan. Hal ini tercermin dari pernyataan:

“Pemilik Usaha Tempe Saeran menegaskan bahwa tujuan utama dalam menjalankan bisnis ini adalah membuka lapangan pekerjaan serta melanjutkan amanah keluarga, dengan harapan memperoleh keberkahan dalam setiap prosesnya. Usaha ini bukan hanya sekadar alat ekonomi, tetapi juga menjadi sarana untuk memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar.”<sup>78</sup>

“Sementara itu, Pak Ridwan juga menyatakan bahwa pekerjaannya merupakan bentuk ikhtiar membantu keluarga, terutama dalam mendukung istrinya.”<sup>79</sup>

“Di sisi lain, saudari Bebi Marlina memanfaatkan pekerjaannya sebagai sarana untuk mendukung pendidikan, khususnya dalam menambah biaya kuliah.”<sup>80</sup>

Pernyataan tersebut mencerminkan nilai tauhid karena pelaku usaha menjadikan pekerjaannya sebagai bentuk melanjutkan amanah dan berharap keberkahan, bukan

---

<sup>78</sup> Saeran, Pemilik Usaha Tempe, wawancara, (Ujung Padang, 25 April 2025. Pukul 13.00 wib).

<sup>79</sup> Ridwan, Karyawan Usaha Tempe Saeran, wawancara, (Ujung Padang, 26 April 2025. Pukul 14.20 WIB).

<sup>80</sup> Marlina, Karyawan Usaha Tempe Saeran, wawancara, (Ujung Padang, 26 April 2025. Pukul 14.35 WIB).

semata-mata keuntungan duniawi. Dalam etika bisnis Islam, prinsip ketauhidan mengajarkan bahwa semua aktivitas, termasuk bisnis, harus dilandasi oleh niat yang tulus untuk beribadah kepada Allah dan mencari ridha-Nya. Pengusaha yang menerapkan prinsip ketauhidan dalam bisnisnya cenderung lebih jujur, amanah, dan bertanggung jawab karena menyadari bahwa setiap tindakan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.<sup>81</sup>

Menurut peneliti, Usaha Tempe Saeran telah melakukan penerapan prinsip ketauhidan sudah cukup kuat dan sejalan dengan praktik-praktik UMKM lain yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam bisnis menjaga kualitas produk dan kebersihan proses produksi sebagai wujud tanggung jawab kepada Allah dan konsumen. Selain itu juga terdapat kesadaran spiritual yang terinternalisasi ini sangat memengaruhi cara mereka menjaga kualitas produk dan kebersihan proses produksi, yang pada akhirnya mencerminkan integritas dan kejujuran dalam menjalankan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip ketauhidan tidak hanya menjadi landasan spiritual, tetapi juga memengaruhi kualitas dan integritas bisnis secara keseluruhan.

---

<sup>81</sup> Ernawati, E., Birambi, S. A., & Gamsir, G. Studi Penerapan Prinsip Ketauhidan dalam Pengelolaan Usaha Jasa Layanan Internet. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(01), hlm. 51-65.

## 2. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan dalam etika bisnis Islam menuntut agar setiap individu yang terlibat dalam aktivitas ekonomi memperoleh perlakuan yang setara dan seimbang. Keadilan dalam Islam bukan hanya sekadar konsep moral, tetapi merupakan landasan fundamental yang memastikan bahwa hak dan kewajiban setiap pihak dalam bisnis dihormati dan dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Dalam praktiknya, keadilan dalam bisnis mencakup berbagai aspek, mulai dari transparansi dalam transaksi, keseimbangan dalam pembagian keuntungan, hingga kepatuhan terhadap aturan yang menghindarkan pihak-pihak dari eksplorasi atau ketidakadilan. Islam menegaskan bahwa kejujuran dan keadilan harus diterapkan tanpa terkecuali, baik terhadap mitra bisnis, pelanggan, maupun karyawan, sehingga tercipta lingkungan usaha yang harmonis dan berkelanjutan. Di Usaha Tempe Saeran, pemilik usaha menyatakan bahwa harga tempe disamakan untuk semua pelanggan dan membantu pedagang lain yang kekurangan stok. Hal ini tercermin dari pernyataan:

“Pemilik Usaha Tempe Saeran menyatakan bahwa hubungan dengan pemasok bahan baku selalu dijaga dengan baik,

dengan menerapkan prinsip keadilan dalam transaksi yang dilakukan.”<sup>82</sup>

“Selain itu, Ibu Hafiza, salah satu karyawan di Usaha Tempe Saeran, menegaskan pentingnya menjaga kebersihan dan memastikan bahwa setiap produk dikemas sesuai dengan takaran yang telah ditetapkan.”<sup>83</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya keadilan dalam transaksi dan hubungan sosial, di mana pelaku usaha menjaga kesetaraan harga serta membantu pedagang lain yang kekurangan stok. Dalam etika bisnis Islam, prinsip keadilan mencakup kejujuran dalam transaksi, transparansi, dan tidak merugikan pihak lain. Penerapan prinsip keadilan dalam perdagangan modern mencakup transparansi, kejujuran, serta penghindaran unsur *gharar* (ketidakpastian) dan *riba* (bunga).<sup>84</sup> Rahayu mengatakan bahwa ketidakadilan dalam proses produksi, seperti mencampur bahan berkualitas buruk merupakan salah satu pelanggaran prinsip dasar etika Islam dalam bisnis makanan<sup>85</sup>. Uyun dkk, juga menegaskan bahwa keadilan dalam pengelolaan sumber daya manusia pada UMKM busana muslim mampu meningkatkan loyalitas karyawan dan memperkuat stabilitas usaha.<sup>86</sup> Apriliani dkk, juga

---

<sup>82</sup> Saeran, Pemilik Usaha Tempe Saeran, wawancara. ( Ujung Padang,, 25 April 2025, Pukul 13.00 WIB).

<sup>83</sup> Hafizah, Ridwan, Karyawan Usaha Tempe Saeran, wawancara, (Ujung Padang, 26 April 2025.Pukul 13.00 WIB).

<sup>84</sup> Janan dkk., “Penerapan Prinsip Keadilan dalam Perdagangan Modern: Perspektif Ekonomi Islam untuk Etika Bisnis Berkelanjutan.” *dalam Jurnal Global*, vol.2, No.4, hlm. 2.

<sup>85</sup> Rahayu, E. Pengaruh Etika Bisnis Islam dalam Optimalisasi Pengembangan UMKM. *Jurnal Al-Istishna*, 1(2), hlm. 76-88.

menyimpulkan bahwa perlakuan adil kepada pelanggan dan pegawai meningkatkan loyalitas dan kepercayaan terhadap produk UMKM.<sup>87</sup>

Selain itu, pegawai dari usaha ini juga merasa bahwa pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan ini sudah diperoleh cukup dan sesuai dengan pekerjaan mereka, hal ini sesuai dengan pernyataan dari beberapa pegawai:

“Ibu Sulastri, salah satu karyawan, menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.”<sup>88</sup>

“Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Anggraini, yang menegaskan bahwa jumlah upah yang diterima sudah sesuai.”<sup>89</sup>

“Selain itu, Pak Aziz mengungkapkan bahwa penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan ini memungkinkan karyawan untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarganya, termasuk dalam membiayai pendidikan anak-anak.”<sup>90</sup>

Penetapan upah yang bijak dan adil bagi karyawan merupakan aspek penting dalam membangun hubungan kerja yang harmonis. Untuk memastikan bahwa penghasilan yang diterima layak, diperlukan tolak ukur yang objektif, mencerminkan keseimbangan antara hak pekerja dan kemampuan finansial perusahaan. Prinsip keadilan dalam sistem pengupahan

<sup>88</sup> Sulastri, Ridwan, Karyawan Usaha Tempe Saeran, wawancara, (Ujung Padang, 26 April 2025.( Ujung Padang,, 26 April 2025, Pukul 15.00 WIB).

<sup>89</sup> Tiara Anggraini, Ridwan, Karyawan Usaha Tempe Saeran, wawancara, (Ujung Padang, 26 April 2025., Pukul 15.15 WIB).

<sup>90</sup> Aziz, Karyawan Usaha Tempe Saeran, *wawancara*, ( Ujung Padang, 26 April 2025. Pukul 15.30 WIB).

berlandaskan asas-asas yang menjamin kesejahteraan pekerja tanpa mengabaikan keberlanjutan usaha. Upah yang diberikan harus mempertimbangkan standar hidup yang layak, produktivitas karyawan, serta kondisi ekonomi yang berlaku. Dalam Islam, keadilan dalam pengaturan upah juga menekankan perlakuan setara bagi seluruh tenaga kerja, tanpa diskriminasi, sehingga setiap individu memperoleh haknya dengan proporsi yang sesuai. Keseimbangan kepentingan antara pekerja dan pengusaha menjadi kunci utama dalam peraturan upah. Sistem pengupahan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan aspek kesejahteraan dan keadilan sosial, akan menciptakan iklim kerja yang produktif, loyalitas yang tinggi, serta keberlanjutan usaha yang lebih baik.<sup>91</sup>

Menurut peneliti, Usaha Tempe Saeran telah menciptakan hubungan yang harmonis dengan pelanggan dan mitra bisnis, serta membangun reputasi yang baik di masyarakat. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan memperlakukan secara adil terhadap semua pihak, termasuk dalam menjaga harga yang seragam untuk pelanggan serta membantu sesama pedagang yang kekurangan stok. Selain itu, juga dapat dilihat dari aspek ketenagakerjaan, di mana beberapa karyawan menyatakan bahwa pendapatan yang mereka terima sudah mencukupi dan sesuai dengan beban kerja

---

<sup>91</sup> Yetniwati, Y. Pengaturan Upah Berdasarkan Atas Prinsip Keadilan. Dalam *Jurnal UGM*, volume 29, No. 1, 2017, hlm. 340-381.

yang dijalani. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip keadilan tidak hanya penting secara moral, tetapi juga strategis dalam membangun bisnis yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip keadilan tidak hanya penting secara moral, tetapi juga strategis dalam membangun bisnis yang berkelanjutan.

### 3. Prinsip Kehendak Bebas (*Ikhtiar*)

Prinsip ikhtiar dalam etika bisnis Islam memberikan kebebasan kepada individu untuk memilih dan berusaha, namun tetap dalam koridor syariat. Di Usaha Tempe Saeran, pemilik usaha menunjukkan inisiatif dalam memilih bahan baku berkualitas meskipun harga naik. Hal ini tercermin dari pernyataan:

“Pemilik Usaha Tempe Saeran menegaskan bahwa pemilihan bahan baku dilakukan secara selektif dengan menggunakan bahan grade A, mempertimbangkan kualitas produk serta kebutuhan”<sup>92</sup>

“Selain itu, Pak Aziz, salah satu karyawan, menyampaikan bahwa keberlanjutan kualitas dan kebersihan produk selalu dijaga, serta resep produksi tetap dipertahankan agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.”<sup>93</sup>

“Ibu Sulastri menekankan pentingnya menjaga kualitas produk dan memberikan layanan yang ramah kepada pelanggan.”<sup>94</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemilik usaha secara aktif memilih bahan terbaik. Ini menunjukkan tanggung jawab dan kebebasan memilih jalan yang baik dalam usahanya.

---

<sup>92</sup> Saeran, Pemilik Usaha Tempe Saeran, wawancara.( Ujung Padang, 25 April 2025, Pukul 13.00 WIB).

<sup>93</sup> Aziz, Karyawan Usaha Tempe Saeran, wawancara, ( Ujung Padang, 26 April 2025, Pukul 14.00 WIB).

<sup>94</sup> Sulastri, Karyawan Usaha Tempe Saeran, wawancara., ( Ujungpaadang, 26 April 2025, Pukul 13.28 WIB).

Dalam etika bisnis Islam, prinsip *ikhtiar* mengajarkan bahwa manusia memiliki kebebasan untuk berusaha, namun harus tetap memperhatikan nilai-nilai syariat dan tidak merugikan pihak lain. Prinsip *ikhtiar* dalam bisnis Islam memberikan kebebasan kepada pelaku usaha untuk memilih strategi bisnis, produk, dan mitra bisnis, selama pilihan tersebut tidak melanggar hak orang lain atau mengabaikan tanggung jawab sosial.<sup>95</sup>

Usaha Tempe Saeran mencerminkan prinsip ini melalui upaya berkelanjutan pemilik dalam mempertahankan kualitas produk dan menciptakan lapangan kerja lokal. Namun, keterbatasan dalam penyortiran kedelai menunjukkan belum maksimalnya penggunaan *ikhtiar* dalam menjaga standar kualitas secara konsisten. Rahayu dalam penelitiannya menyatakan bahwa ikhtiar yang benar harus melibatkan upaya maksimal dalam setiap aspek produksi agar tidak menimbulkan mudarat bagi konsumen.<sup>96</sup> Nurhaliza dkk, juga menemukan bahwa UMKM yang menerapkan prinsip ikhtiar dengan sungguh-sungguh cenderung lebih adaptif dan bertanggung jawab terhadap hasil usaha mereka.<sup>97</sup> Sedangkan

---

<sup>95</sup> Elsanti, E., Putri, D. J. A., & Wulandari, M. Implementasi Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam dalam Model Bisnis Platform Digital: Studi Komparatif Grab dan Gojek. Mauriduna: *Journal of Islamic Studies*, hlm. 627-639.

<sup>96</sup> Rahayu, E. Pengaruh Etika Bisnis Islam dalam Optimalisasi Pengembangan UMKM. *Jurnal Al-Istishna*, hlm. 76-88.

<sup>97</sup> Nurhaliza, S., & Rohman, A. Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Pada UMKM. *Iqtisodina*, hlm. 129-135.

Apriliani dkk, menyoroti pentingnya inovasi dan tanggung jawab dalam keputusan bisnis sebagai bentuk ikhtiar yang produktif.<sup>98</sup>

Menurut pandangan peneliti, Usaha Tempe Saeran telah menerapkan prinsip *ikhtiar* karena pemilik dan karyawan telah berusaha dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan usaha. Kebebasan dalam berusaha harus diimbangi dengan tanggung jawab dan kesadaran akan dampak sosial dari keputusan bisnis yang diambil. Hal ini mencerminkan keseimbangan antara kebebasan individu dan tanggung jawab sosial dalam etika bisnis Islam. Oleh karena itu, agar Usaha Tempe Saeran dapat lebih maksimal dalam menerapkan prinsip ini melalui kontrol kualitas yang lebih baik dan penggunaan bahan baku yang terseleksi.

#### 4. Prinsip Kebenaran Kebijakan (*Ihsan*)

Prinsip ihsan dalam etika bisnis Islam menekankan pentingnya berbuat baik dan jujur dalam seluruh aktivitas bisnis. Di Usaha Tempe Saeran, pemilik usaha menunjukkan sikap ihsan dengan memprioritaskan pelayanan dan empati kepada pelanggan, bahkan dalam kondisi ekonomi yang terbatas. Hal ini tercermin dari pernyataan:

“Pemilik Usaha Tempe Saeran menyampaikan bahwa manajemen bisnis dijalankan dengan sistem yang terstruktur melalui standar operasional prosedur (SOP), yang mencakup manajemen keuangan, pengelolaan karyawan, serta penerapan kebersihan dan

---

<sup>98</sup> Apriliani, Y., & Mira, M. P. S. Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Membangun Kepercayaan Dan Loyalitas Pelanggan Pada Ummk Di Telukjambe Kabupaten Karawang. El-Iqthisady: *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, hlm. 104-112.

higenitas dalam setiap proses produksi.”<sup>99</sup>

“Ibu Hafiza menyampaikan bahwa menjaga kebersihan dan membungkus produk sesuai takaran adalah bagian dari standar usaha yang diterapkan, guna memastikan konsistensi dan kepuasan pelanggan”<sup>100</sup>

“Ibu Agustina menyampaikan bahwa pentingnya menjaga keramahan dengan pelanggan”<sup>101</sup>

“Ibu Aisyah menegaskan bahwa menjaga keramahan dengan pelanggan adalah hal yang harus dijunjung tinggi dalam menjalankan usaha.”<sup>102</sup>

“Ibu Wahyuni juga menjelaskan bahwa seluruh proses produksi dijalankan dengan memastikan bahwa produk yang dihasilkan halal dan memenuhi standar kebersihan.”<sup>103</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha dan pegawai telah menunjukkan sikap ihsan dengan memprioritaskan pelayanan. Dalam etika bisnis Islam, prinsip ihsan mengajarkan bahwa pelaku usaha harus berbuat baik, jujur, dan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan. Kejujuran merupakan prinsip yang sangat penting dalam etika bisnis Islam, dan pelaku bisnis harus bersikap jujur serta meninggalkan ketidakjujuran.<sup>104</sup>

Penelitian Fakhri menyatakan bahwa prinsip ihsan dalam

---

<sup>99</sup> Saeran, Pemilik Usaha Tempe Saeran, wawancara. ( Ujung padang, 25 April 2025, Pukul 13.00 WIB).

<sup>100</sup> Hafizah, Karyawan Usaha Tempe Saeran, wawancara, (Ujung Padang, 26 April 2025. Pukul 14.30 Wib).

<sup>101</sup> Agustina, Karyawan Usaha Tempe Saeran, wawancara, (Ujung Padang, 26 April 2025. Pukul 14.30 Wib).

<sup>102</sup> Aisyah, Karyawan Usaha Tempe Saeran, *wawancara*, (Ujung Padang, 26 April 2025. Pukul 16.00 WIB).

<sup>103</sup> Wahyuni, Karyawan Usaha Tempe Saeran, *wawancara*, (Ujung Padang, 26 April 2025. Pukul 15.35 WIB).

<sup>104</sup> Haitam, I. Etika Bisnis Islam Kejujuran Menurut Persepsi At-Thabary dan Al-Qurtuby. Mukaddimah: *Jurnal Studi Islam*, hlm. 315-334.

bisnis mendorong pelaku usaha untuk selalu memberikan produk terbaik demi kemaslahatan konsumen dan masyarakat luas.<sup>105</sup>

Ridho dkk. juga mengemukakan bahwa prinsip ihsan penting untuk menjaga reputasi dan kelangsungan usaha, terutama dalam bisnis yang berbasis komunitas.<sup>106</sup> Aisyah menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menerapkan nilai-nilai ihsan cenderung lebih dipercaya konsumen dan lebih tahan terhadap dinamika pasar.<sup>107</sup>

Menurut pandangan peneliti, Usaha Tempe Saaran telah menerapkan prinsip ihsan karena berbuat baik dan jujur dalam bisnis tidak hanya mendatangkan keberkahan, tetapi juga membangun kepercayaan dan *loyalitas* pelanggan. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan sikap peduli dari karyawan terhadap pelanggan, menjaga kebersihan, memastikan kehalalan produk, serta menjaga keramahan merupakan wujud nyata dari komitmen pelaku usaha dalam memberikan pelayanan yang baik dan jujur. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip ihsan memiliki dampak positif yang signifikan dalam keberhasilan dan keberlanjutan bisnis. Meskipun demikian, saya menilai bahwa upaya ini masih bisa ditingkatkan dengan memastikan standar kualitas bahan baku

---

<sup>105</sup> Fakhri, F. M. A, Membangun Etika Bisnis Islami: Refleksi atas Nilai Kejujuran, Amanah, dan Ihsan. JEKIS: *Jurnal Ekonomi Islam*, hlm. 23

<sup>106</sup> Ridho, A., Rahmadani, A., & Najiya, M. F. F, Etika Bisnis Dalam Islam: Pengaruh Implementasi Prinsip Islam Dalam Pengambilan Keputusan Manajerial Terhadap Kemajuan Bisnis Ukm. Religion: *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, hlm. 1150-1156.

<sup>107</sup> Aisyah, S. F. Etika Bisnis Islam: Implementasi Prinsip Keadilan Dan Tanggung Jawab Dalam Ekonomi Syariah. El-Iqthisady: *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, hlm. 49- 61.

diterapkan secara menyeluruh dan berkelanjutan agar kejujuran dalam proses produksi benar-benar terjamin. Sikap ihsan yang berkelanjutan akan menjadi fondasi kuat bagi keberhasilan usaha ini dalam jangka panjang.

#### 5. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Meskipun tidak ada sistem pengolahan limbah modern, sebagian besar pekerja dan pemilik menyadari pentingnya menjaga lingkungan. Limbah seperti air rebusan kedelai disaring agar tidak menyumbat saluran air.

“Pemilik usaha mengungkapkan bahwa limbah produksi, seperti air rebusan kedelai, disaring terlebih dahulu sebelum dialirkan ke saluran air guna menghindari penyumbatan yang dapat merusak ekosistem sekitar.”<sup>108</sup>

“bu Yolanda menegaskan bahwa sampah dan limbah disaring terlebih dahulu, memastikan tidak terjadi pencemaran yang dapat mengganggu sistem drainase di lingkungan sekitar.”<sup>109</sup>

“Pak Aziz menambahkan bahwa ampas tempe yang dihasilkan dari proses produksi telah memiliki tempat pembuangan khusus, sehingga limbah tidak mencemari lingkungan sekitar.”<sup>110</sup>

“Selain itu, Ibu Bebi Marlina menjelaskan bahwa sampah daun pembungkus tempe dikumpulkan dalam tempat pembuangan yang telah disediakan, memastikan pemilahan limbah dilakukan dengan baik.”<sup>111</sup>

“Ibu Wahyuni lebih lanjut menegaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan limbah berorientasi pada konsep

<sup>108</sup> Saeran, Pemilik Usaha Tempe Saeran, wawancara.(Ujung padang, 25 April 2025, Pukul 13.00 WIB).

<sup>109</sup> Yolanda, Karyawan Usaha Tempe Saeran, *wawancara*, (Ujung Padang, 26 April 2025. Pukul 15.45 WIB).

<sup>110</sup> Aziz, Karyawan Usaha Tempe Saeran, *wawancara*. (Ujung Padang, 26 April 2025, Pukul 15.15 WIB).

<sup>111</sup> Marlina, Karyawan Usaha Tempe Saeran, *wawancara*, (Ujung Padang, 26 April 2025, Pukul 15.40 WIB).

lingkungan, dengan penyaringan limbah sebelum dialirkan ke saluran air agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar.”<sup>112</sup>

Pengelolaan limbah pengusaha telah melakukan upaya dalam pengelolaan limbah untuk mencegah pencemaran lingkungan. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab lingkungan dalam operasional usaha.<sup>113</sup> Selain itu, etika bisnis Islam berlandaskan nilai-nilai syariah yang menempatkan keadilan, tanggung jawab, dan kejujuran sebagai prinsip utama dalam setiap aktivitas ekonomi.<sup>114</sup> Sementara itu, Aisyah dkk., juga menegaskan bahwa pelaku usaha kecil di sektor makanan memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga lingkungan sebagai bentuk implementasi dari prinsip maqashid syariah, khususnya dalam hal menjaga jiwa (*hifzh al-nafs*) dan menjaga lingkungan (*hifzh al-bi’ah*).<sup>115</sup>

Menurut peneliti, penerapan prinsip tanggung jawab sosial dan lingkungan di Usaha Tempe Saeran telah mencerminkan penerapan prinsip etika bisnis Islam dalam bentuk yang aplikatif, meskipun belum didukung oleh teknologi pengelolaan limbah yang modern. Namun, terdapat kesadaran yang cukup tinggi dari pemilik dan pekerja terhadap pentingnya menjaga kebersihan

---

<sup>112</sup> Wahyuni, Karyawan Usaha Tempe Saeran, wawancara, (Ujung Padang, 26 April 2025, Pukul 14.50 WIB).

<sup>113</sup> Handayani, Y., & Saraya, S. Pengelolaan limbah usaha tempe dalam rangka pencegahan pencemaran lingkungan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, hlm. 1467-1471.

<sup>114</sup> Aisyah, S. F. *Etika Bisnis Islam: Implementasi Prinsip Keadilan Dan Tanggung Jawab Dalam Ekonomi Syariah*. *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, hlm. 49-61.

<sup>115</sup> Aisyah, S. F. *Etika Bisnis Islam: Implementasi Prinsip Keadilan Dan Tanggung Jawab Dalam Ekonomi Syariah*. *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, hlm. 49-61.

lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari praktik sederhana namun bermakna, seperti menyaring air rebusan kedelai agar tidak menyumbat saluran, menyediakan tempat khusus untuk limbah ampas, serta memilah sampah daun pembungkus tempe ke tong sampah. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar praktik baik ini diperkuat melalui pelatihan sanitasi pangan dan pencatatan SOP berbasis nilai-nilai Islam agar dapat menjadi model etika bisnis yang inspiratif bagi UMKM lain.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Implementasi Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam dalam Proses Pengolahan Tempe Pada Usaha Tempe Saeran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan, ditemukan bahwa prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan keseimbangan telah diterapkan dalam berbagai aspek usaha. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam menjaga konsistensi penerapan prinsip-prinsip tersebut, terutama dalam hal penyortiran bahan baku dan pengelolaan limbah. Oleh karena itu, pembahasan ini akan menguraikan secara lebih mendalam bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam usaha ini, serta bagaimana dampaknya terhadap keberlanjutan usaha dan kepercayaan konsumen.

a) Kejujuran dalam Penggunaan Bahan Baku

Kejujuran merupakan prinsip utama dalam etika bisnis Islam yang diterapkan dalam Usaha Tempe Saeran. Berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha, mereka hanya menggunakan kedelai berkualitas tinggi (*grade A*) untuk memastikan produk yang dihasilkan memiliki kualitas terbaik. Hal ini sejalan dengan prinsip kejujuran dalam bisnis, sebagaimana yang dijelaskan oleh Rahayu bahwa transparansi dalam penggunaan bahan baku meningkatkan kepercayaan konsumen.<sup>116</sup> Beberapa karyawan juga mengonfirmasi bahwa bahan baku yang digunakan selalu dalam kondisi baik dan tidak dicampur dengan bahan berkualitas rendah. Namun, dalam wawancara dengan beberapa karyawan, ditemukan bahwa penyortiran kedelai tidak dilakukan setiap hari, yang berpotensi mempengaruhi kualitas produk.

b) Keadilan dalam Pembagian Kerja dan Upah

Karyawan menyatakan bahwa sistem kerja di Usaha Tempe Saeran cukup fleksibel dan memberikan kesejahteraan bagi pekerja. Dalam wawancara dengan beberapa karyawan, mereka mengungkapkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari usaha ini cukup untuk

---

<sup>116</sup> Eka Rahayu, "Pengaruh Etika Bisnis Islam dalam Optimalisasi Pengembangan UMKM," *Jurnal Al-Istishna* 1, no. 2 (1 Februari 2025): 76–88, <https://doi.org/10.58326/jai.v1i2.271>.

memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk biaya pendidikan anak-anak mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Maulida yang menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan prinsip keadilan lebih mampu bertahan dalam persaingan pasar.<sup>117</sup> Selain itu, pemilik usaha juga berusaha untuk memberikan upah yang sesuai dengan beban kerja masing-masing karyawan, sehingga tidak ada ketimpangan dalam sistem penggajian. Namun, beberapa karyawan menyatakan bahwa sistem penggajian masih bisa ditingkatkan agar lebih transparan dan sesuai dengan standar industri.

c) Kebersihan dan Higenis dalam Produksi

Semua informan menekankan pentingnya kebersihan dalam setiap tahap produksi tempe. Menurut penelitian Handayani & Saraya , kebersihan dalam industri pangan merupakan faktor utama dalam menjaga kualitas produk dan kesehatan konsumen.<sup>118</sup> Dalam wawancara dengan beberapa karyawan, mereka menyatakan bahwa tempat produksi selalu dibersihkan sebelum dan sesudah proses produksi berlangsung. Selain itu, bahan baku seperti

---

<sup>117</sup> Maulida, Novita, dan Siti Femilivia Aisyah, “ETIKA BISNIS ISLAM: IMPLEMENTASI PRINSIP KEADILAN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM EKONOMI SYARIAH,” *El-Iqthisadi Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Hukum dan Syariah*, 29 Juni 2024, 49–61, <https://doi.org/10.24252/el-iqthisady.vi.46740>.

<sup>118</sup> Handayani dan Saraya, “Pengelolaan Limbah Usaha Tempe dalam Rangka Pencegahan Pencemaran Lingkungan.” *Dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, volume 5, No.5. hlm. 25

kedelai selalu dicuci dengan air bersih sebelum diolah lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini telah menerapkan standar kebersihan yang tinggi sesuai dengan prinsip *halalan thayyiban* dalam Islam. Namun, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa semua pekerja selalu mematuhi standar kebersihan yang telah ditetapkan.

#### d) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Usaha Tempe Saeran telah menerapkan sistem penyaringan limbah sebelum dibuang ke lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap tanggung jawab sosial, sebagaimana yang dijelaskan oleh Aisyah dalam kajiannya mengenai etika bisnis Islam dalam industri pangan. Dalam wawancara dengan beberapa karyawan, mereka menyatakan bahwa limbah tempe seperti ampas dan kulit kedelai dibuang ke tempat yang telah disediakan agar tidak mencemari lingkungan. Selain itu, pemilik usaha juga berusaha untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar dengan memberikan lapangan pekerjaan bagi warga setempat. Namun, beberapa karyawan menyatakan bahwa sistem pengelolaan limbah masih bisa ditingkatkan agar lebih ramah lingkungan.

## 2. Dampak Penerapan Etika Bisnis Islam terhadap Kualitas Produk, Kepercayaan Konsumen, dan Keberlanjutan Usaha Tempe Saeran

Penerapan etika bisnis Islam dalam aktivitas produksi Usaha Tempe Saeran menunjukkan bahwa nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan amanah tidak hanya menjadi pijakan moral, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap kualitas produk, hubungan dengan konsumen, dan daya tahan usaha dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa nilai-nilai tersebut terintegrasi secara organik dalam praktik kerja harian, meskipun tidak selalu dinyatakan dalam istilah-istilah keislaman secara eksplisit.

### a. Dampak Penerapan Etika Bisnis Islam terhadap Kualitas Produk

Penerapan etika bisnis Islam dalam pengolahan tempe di Usaha Tempe Saeran membawa pengaruh yang nyata terhadap kualitas produknya. Hal ini terlihat sejak awal proses pemilihan bahan baku dilakukan dengan hati-hati, menghindari praktik mencampur kedelai berkualitas rendah. Semua kedelai yang digunakan berasal dari grade A, tidak hanya demi keuntungan semata, tetapi karena ada kesadaran bahwa

kualitas merupakan bentuk amanah yang tak bisa disepulekan.

b. Hubungan dengan Konsumen dan Kepercayaan pasar

Kepercayaan konsumen terhadap produk tempe yang dihasilkan oleh Usaha Tempe Saeran sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh penerapan prinsip etika bisnis Islam yang menekankan kejujuran, kebersihan, dan kualitas produk. Dalam wawancara dengan beberapa pelanggan tetap, mereka menyatakan bahwa tempe yang diproduksi oleh usaha ini memiliki rasa yang khas dan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan produk tempe lainnya di pasaran. Selain itu, keramahan dalam pelayanan juga menjadi faktor utama yang membuat pelanggan merasa nyaman dan terus berlangganan. Namun, beberapa pelanggan menyatakan bahwa usaha ini masih bisa meningkatkan sistem pemasaran agar lebih luas dan menjangkau lebih banyak konsumen.

c) Keberlanjutan Usaha dan Tantangan yang Dihadapi

Meskipun usaha ini telah berjalan selama lebih dari tiga dekade, pemilik usaha tetap menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga bahan baku dan persaingan dengan produsen tempe lainnya. Namun, dengan komitmen terhadap kualitas dan kejujuran dalam

berbisnis, Usaha Tempe Saeran tetap bertahan dan bahkan mengalami peningkatan produksi dari tahun ke tahun.

Dalam wawancara dengan pemilik usaha, mereka menyatakan bahwa salah satu strategi utama dalam menghadapi tantangan ini adalah dengan menjaga hubungan baik dengan pemasok bahan baku dan pelanggan. Namun, beberapa karyawan menyatakan bahwa usaha ini masih perlu meningkatkan inovasi dalam produksi dan pemasaran agar lebih kompetitif di pasar.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Usaha Tempe Saeran telah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam operasionalnya. Kejujuran dalam penggunaan bahan baku, keadilan dalam pembagian kerja dan upah, kebersihan dalam produksi, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi faktor utama yang mendukung keberlanjutan usaha ini. Selain itu, hubungan yang baik dengan konsumen dan pemasok juga berkontribusi terhadap keberhasilan usaha dalam jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana etika bisnis Islam dapat diterapkan dalam industri pangan tradisional seperti tempe.

## 2. Validasi Data melalui Triangulasi Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi metode sebagai strategi validasi data untuk memperkuat keabsahan dan kedalaman interpretasi. Strategi ini dilakukan dengan memadukan tiga teknik utama pengumpulan data yang saling menguatkan: wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Ketiganya digunakan secara komplementer untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai etika bisnis Islam diterapkan dalam pengolahan tempe di Usaha Tempe Saeran. Wawancara digunakan untuk memperoleh narasi subjektif dari pemilik dan para karyawan yang berjumlah 15 orang. Mereka memberikan pemaparan mengenai proses produksi tempe, nilai-nilai yang diyakini, hingga persepsi tentang prinsip kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam praktik bisnis mereka. Teknik observasi digunakan untuk mengonfirmasi kesesuaian antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan. Peneliti secara langsung menyaksikan proses produksi mulai dari pemilihan kedelai, pencucian, fermentasi, hingga pengemasan. Observasi ini tidak hanya mengamati tindakan, tetapi juga mencatat kondisi alat, jadwal kerja, serta alur logistik yang berpotensi mencerminkan tingkat kedisiplinan dan kesadaran etis

pekerja dalam menjaga kualitas dan kebersihan produk. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk mendukung analisis data melalui bukti-bukti pendukung seperti catatan jadwal produksi, struktur kerja, dokumentasi internal informal mengenai pemilihan bahan baku.

Konvergensi dari ketiga pendekatan ini membentuk kerangka validasi data yang kokoh. Ketika narasi dalam wawancara sesuai dengan praktik lapangan dan didukung oleh catatan dokumentatif, maka informasi tersebut dapat dinyatakan kredibel. Sebaliknya, ketika terjadi ketidaksesuaian antar teknik misalnya, antara wawancara yang menyatakan bahwa bahan baku selalu berkualitas dan observasi yang menunjukkan tidak dilakukan penyortiran secara menyeluruh maka peneliti melakukan refleksi mendalam untuk menilai sejauh mana ketidaksesuaian tersebut bersifat situasional atau struktural.

Berikut adalah model triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel IV.1 Validasi Data Menggunakan Triangulasi Metode

Aspek Penelitian	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
1.Pemilihan Bahan Baku	Pemilik usaha menyatakan hanya menggunakan kedelai grade A untuk menjaga kualitas dan aman dikonsumsi.	Karyawan mencuci dan merebus kedelai berkualitas tanpa adanya proses pencampuran.		Sudah mencerminkan prinsip kejujuran dalam etika bisnis Islam, namun penyortiran belum dilakukan secara rutin.
2. Proses Produksi Tempe	Proses produksi dilakukan manual dan tradisional namun tetap menjaga kebersihan. SOP kebersihan dijelaskan oleh pemilik dan karyawan.	Pencucian dilakukan berkali-kali, tempat pengolahan dibersihkan setiap hari. Fermentasi dikontrol meski suhu kadang tidak stabil.		Menunjukkan penerapan nilai halalan thayyiban dan kebenaran (ihsan), meskipun prosedur standar perlu peningkatan sistematis.
3. Hubungan dengan Konsumen	Konsumen dilayani dengan ramah, harga tetap sama meski bahan baku naik. Tidak	Peneliti menyaksikan proses pengemasan yang dilakukan rapi dan sesuai	Tidak ditemukan adanya catatan keluhan konsumen dalam arsip dokumentasi	Telah menerapkan keadilan dan transparansi, berdampak positif terhadap loyalitas

	ada pengurangan kualitas produk.	takaran.	i.	konsumen.
4. Sistem Upah Karyawan*	Karyawan menyatakan puas dan menyebut upah sesuai dengan beban kerja. Mendukung pembiayaan rumah tangga dan pendidikan anak.	Tidak ditemukan indikasi diskriminasi atau ketimpangan tugas di tempat kerja.	Tidak tersedia catatan formal sistem penggajian, tetapi dikonfirmasi konsisten melalui pernyataan informan.	Terdapat praktik keadilan dan tanggung jawab sosial yang baik dalam sistem pengupahan.
5. Pengelolaan Limbah	Pemilik dan pekerja menjelaskan limbah tempe disaring sebelum dialirkan ke saluran, ampas tempe dibuang ke tempat khusus.	Peneliti menyaksikan tempat pembuangan limbah yang terpisah dan bersih.	Dokumentasi lisan dari pekerja, tidak ada sistem pengolahan limbah tertulis.	Sudah ada kesadaran terhadap tanggung jawab lingkungan, namun sistem pengelolaan limbah masih sederhana dan butuh pembaruan berbasis syariah dan lingkungan.

Model di atas menggambarkan bahwa setiap metode memiliki jalur validasi dua arah: wawancara memberikan interpretasi normatif dari pelaku usaha; observasi memberikan pembuktian faktual; dan dokumentasi

menjembatani narasi dan praktik dalam bentuk arsip. Ketiganya membentuk mekanisme triangulatif yang tidak hanya meningkatkan keabsahan data, tetapi juga memperkaya dimensi pemaknaan hasil penelitian secara teoritik dan kontekstual.

Dengan demikian, triangulasi metode menjadi pendekatan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga epistemologis, dalam memastikan bahwa hasil penelitian ini tidak berdiri di atas asumsi tunggal, melainkan dibangun melalui konfirmasi antar instrumen yang saling menguatkan dalam memahami etika bisnis Islam secara empiris.

## 2. Keterkaitan dengan Teori yang Sudah Ada

Dalam penelitian ini, analisis pengolahan tempe dalam perspektif etika bisnis Islam dikaitkan dengan teori-teori yang telah ada sebelumnya. Beberapa teori yang relevan dalam penelitian ini meliputi Teori Etika Bisnis Islam, Teori Stakeholder, serta Teori Produksi dan Kualitas Produk Pangan. Keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori-teori ini akan membantu dalam memahami bagaimana prinsip etika bisnis Islam diterapkan dalam industri tempe serta dampaknya terhadap keberlanjutan usaha.

### 3. Keterkaitan Dengan Teori Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam menekankan prinsip kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan keseimbangan dalam menjalankan usaha. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Usaha Tempe Saeran menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam operasionalnya, seperti penggunaan bahan baku berkualitas tinggi (*grade A*), sistem kerja yang adil bagi karyawan, serta kepedulian terhadap lingkungan melalui pengelolaan limbah.

**Tabel IV. 2 Keterkaitan dengan Teori Etika Bisnis Islam**

Prinsip Etika Bisnis Islam	Temuan Penelitian	Keterkaitan dengan Teori
Kejujuran	Pemilik usaha hanya menggunakan kedelai berkualitas tinggi dan tidak mencampurkan bahan berbahaya	Sejalan dengan teori etika bisnis Islam yang menekankan transparansi dan kejujuran dalam perdagangan
Keadilan	Karyawan menerima upah yang sesuai dengan beban kerja mereka	Sesuai dengan prinsip keadilan dalam Islam yang menuntut perlakuan yang adil terhadap pekerja
Tanggung Jawab Sosial	Usaha ini memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar	Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa bisnis Islam harus memberikan manfaat bagi masyarakat
Keseimbangan	Pemilik usaha menjaga hubungan baik dengan pemasok dan pelanggan	Sesuai dengan konsep keseimbangan dalam bisnis Islam yang menekankan harmoni dalam hubungan bisnis.

#### 4. Keterkaitan dengan Teori *Stakeholder*

Teori Stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan pemiliknya, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, dan masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Usaha Tempe Saeran menerapkan prinsip ini dengan memperhatikan kesejahteraan karyawan dan menjaga hubungan baik dengan pemasok serta pelanggan.

**Tabel IV.3 Keterkaitan dengan Teori Stakeholder**

Teori Aspek Pemangku Kepentingan	Temuan Penelitian	Keterkaitan dengan Teori
Karyawan	Karyawan merasa nyaman bekerja dan menerima upah yang layak	Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kesejahteraan karyawan berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha
Pelanggan	Pemilik usaha menjaga kualitas produk dan keramahan dalam pelayanan	Sesuai dengan teori yang menekankan pentingnya kepuasan pelanggan dalam bisnis
Lingkungan	Usaha ini memiliki sistem penyaringan limbah untuk menjaga kebersihan lingkungan	Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa bisnis harus bertanggung jawab terhadap lingkungan

c) Keterkaitan dengan Teori Produksi dan Kualitas Produk Pangan

Dalam industri pangan, kualitas produk sangat dipengaruhi oleh proses produksi yang dilakukan. Teori produksi menyatakan bahwa efisiensi dalam pengolahan bahan baku serta penerapan standar kebersihan akan meningkatkan kualitas produk akhir. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Usaha Tempe Saeran menerapkan standar kebersihan yang tinggi dalam setiap tahap produksi.

**Tabel IV.4 Keterkaitan dengan Teori Produksi**

Aspek Teori Produksi	Temuan Penelitian	Keterkaitan dengan Teori
Pemilihan Bahan Baku	Pemilik usaha hanya menggunakan kedelai berkualitas tinggi	Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa bahan baku berkualitas akan menghasilkan produk yang lebih baik
Proses Produksi	Setiap tahap produksi dilakukan dengan menjaga kebersihan	Sesuai dengan teori yang menekankan pentingnya higienitas dalam industri pangan
Keamanan Produk	Produk tempe yang dihasilkan bebas dari bahan tambahan berbahaya	Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keamanan pangan adalah faktor utama dalam industri makanan

Berdasarkan analisis keterkaitan dengan teori yang sudah ada, dapat disimpulkan bahwa Usaha Tempe Saeran telah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, teori *stakeholder*, serta teori produksi dan kualitas produk pangan dalam operasionalnya. Penerapan prinsip-prinsip ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga memperkuat hubungan

dengan pemangku kepentingan dan menjaga keberlanjutan usaha.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana etika bisnis Islam dapat diterapkan dalam industri pangan tradisional seperti tempe.

### 3. Pembanding Dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini berfokus pada analisis pengolahan tempe dalam perspektif etika bisnis Islam, dengan studi kasus Usaha Tempe Saeran di Kelurahan Ujung Padang. Untuk memahami implikasi hasil penelitian dalam konteks akademik yang lebih luas, penting untuk membandingkan temuan ini dengan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan tema, metode, maupun objek penelitian.

**Tabel IV.5 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Utama	Keterkaitan dengan penelitian ini
1	Zainarti et al.(2024)	Analisis Pengelolaan Tempe dalam Perspektif Etika Bisnis Islam dalam Pengembangan Usaha UMKM	Kualitatif –Studi Kasus	Mengidentifikasi hambatan dalam pengembangan usaha tempe dan penerapan etika bisnis islam	Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa etika bisnis islam dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keberlanjutan usaha.
2	Fadil Iqbar (2023)	Analisis Penerapan Etika Bisnis	Kualitatif – Studi Lapangan	Temuan bahwa prinsip tauhid,	Sejalan dengan penelitian ini bahwa keadilan dalam

		Islam dalam Proses Pembuatan Tempe		keadilan, kejujuran, telah diterapkan, namun ada tantangan dalam keseimbangan bisnis	upah karyawan masih perlu peningkatan
3	Nur Fitria Fahrona (2019)	Penerapan Etika Bisnis Islam di Home Industry Tempe Bendul Merisi Surabaya	Kualitatif-Observasi dan wawancara	Pemilik usaha menerapkan prinsip etika bisnis islam dengan kejujuran, namun belum ada standar tertulis	Menjadi Pembanding bahwa usaha tempe Saeran sudah memiliki SOP kebersihan, tetapi masih ada aspek pengelolaan limbah yang perlu ditingkatkan
4	Wahyu Qhoiri Baiturrochmah (2019)	Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Tempe di Dusun Manyur	Kualitatif – Studi Kasus	Ditemukan Praktik Bisnis yang tidak sejalan dengan etika bisnis islam, seperti pengurangan jumlah produk yang dijual	Sebagai perbandingan bahwa usaha Tempe Saeran telah menerapkan transparansi harga dan kejujuran dalam produksi
5	Dede Maulana Yusuf (2018)	Pengelolaan Tempe dalam Perspektif Etika Bisnis Islam	Kualitatif – Studi Kasus	Ditemukan kesalahan dalam sanitasi produksi yang berpotensi merugikan konsumen	Membantu memperjelas bahwa usaha tempe Saeran telah menerapkan sebagian besar prosedur sanitasi yang benar

Penelitian terdahulu telah memberikan berbagai perspektif mengenai penerapan etika bisnis Islam dalam industri tempe. Beberapa studi menunjukkan adanya kesesuaian antara praktik bisnis dengan ajaran Islam, sementara lainnya menemukan tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai etika ke dalam sistem produksi. Selain itu, beberapa penelitian menyoroti aspek pengelolaan bahan baku dan dampaknya terhadap kualitas produk, serta perlakuan terhadap karyawan dalam konteks bisnis berbasis Islam.

Dari perbandingan di atas, dapat disimpulkan bahwa studi terdahulu memberikan perspektif yang komprehensif mengenai bagaimana etika bisnis Islam diterapkan dalam industri tempe. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa studi sebelumnya dalam hal penerapan prinsip tauhid, keadilan, dan kejujuran, tetapi juga menemukan tantangan serupa seperti pengelolaan limbah dan kesejahteraan pekerja.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada analisis pengolahan tempe dalam perspektif etika bisnis Islam, dengan studi kasus Usaha Tempe Saeran di Kelurahan Ujung Padang. Meskipun penelitian ini telah dilakukan secara sistematis dan menggunakan metodologi yang sesuai dengan standar akademik, masih terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi batasan dalam memperoleh hasil yang optimal.

Untuk memberikan gambaran menyeluruh, keterbatasan penelitian ini akan dianalisis berdasarkan beberapa aspek utama, yaitu keterbatasan metode penelitian, keterbatasan data dan informan, keterbatasan dalam analisis teoritis, serta keterbatasan dalam penerapan hasil penelitian.

### 1. Keterbatasan Metode Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang perlu diidentifikasi untuk memberikan gambaran objektif terkait validitas dan reliabilitas hasil yang diperoleh. Dalam penelitian ini, keterbatasan yang ditemukan berkaitan dengan aspek metodologi, keterbatasan dalam pengumpulan dan validasi data, serta tantangan dalam penerapan hasil penelitian terhadap konteks yang lebih luas. Meskipun penelitian ini telah dirancang secara sistematis, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan agar dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan.

### 2. Keterbatasan pada Pendekatan Metodologi

Salah satu keterbatasan utama adalah pendekatan metodologi yang digunakan. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan teknik studi kasus pada satu usaha produksi tempe, sehingga hasil yang diperoleh sangat kontekstual dan spesifik pada subjek penelitian. Hal ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai praktik bisnis dan penerapan etika bisnis Islam dalam industri tempe, tetapi pada saat yang sama membatasi generalisasi hasil penelitian terhadap industri tempe secara keseluruhan. Oleh karena itu, temuan yang didapatkan dalam

penelitian ini tidak dapat secara langsung diinterpretasikan sebagai representasi dari semua usaha tempe di berbagai daerah.

### 3. Keterbatasan Pengumpulan Data

keterbatasan dalam pengumpulan data juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Meskipun wawancara mendalam telah dilakukan dengan pemilik usaha dan tenaga kerja, terdapat keterbatasan dalam representasi perspektif dari pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan ekosistem bisnis tempe, seperti pemasok bahan baku, pelanggan, atau regulator industri. Keterbatasan ini membuat analisis mengenai hubungan bisnis, sistem distribusi, serta regulasi industri belum dapat dijelaskan secara menyeluruh. Ke depan, penelitian dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak informan yang berperan dalam rantai bisnis tempe, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai interaksi antara berbagai pihak dalam ekosistem industri ini.

### 4. Keterbatasan pada Validasi Data

Dalam aspek validasi data, keterbatasan muncul karena penelitian ini lebih banyak menggunakan metode observasi dan wawancara tanpa pendekatan kuantitatif yang lebih terstruktur. Tidak adanya data numerik atau statistik mengenai aspek produksi, keuangan, atau dampak sosial dari penerapan etika bisnis Islam pada usaha ini membuat analisis hanya bersifat deskriptif. Untuk penelitian lanjutan, diperlukan pendekatan gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif agar hasil penelitian

tidak hanya bersifat eksploratif tetapi juga memberikan data yang dapat diukur secara objektif.

### 5. Keterbatasan pada Sertifikasi Halal

Dalam penyusunan penelitian ini, salah satu keterbatasannya adalah belum adanya sertifikasi halal resmi pada Usaha Tempe Saeran. Meskipun pelaku usaha menyatakan bahwa proses produksinya telah dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dari pemilihan bahan baku hingga kebersihan alat namun ketiadaan verifikasi formal dari lembaga seperti LPPOM MUI membuat klaim tersebut belum dapat dibuktikan secara objektif melalui standar audit yang berlaku. Hal ini berdampak langsung pada kemampuan peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana proses produksi benar-benar selaras dengan prinsip *halalan tayyiban*. Tanpa adanya standar tertulis dan sistem pengawasan yang dibakukan, peneliti tidak dapat memastikan keabsahan prosedur—apakah sudah memenuhi persyaratan kehalalan dari sisi zat, proses, dan manajemen risiko yang ditetapkan oleh hukum Islam dan ketentuan negara.

Kondisi ini juga membawa dampak metodologis. Dalam mengkaji praktik etika bisnis Islam, keberadaan sertifikasi halal semestinya dapat berfungsi sebagai indikator objektif dalam menilai kepatuhan pelaku usaha terhadap prinsip syariah. Tanpa dukungan legal formal tersebut, interpretasi etis dalam penelitian ini bertumpu pada narasi subjektif dari

informan, yang meskipun penting dari sisi emik, tetap menyisakan ruang bias yang tak dapat dihindarkan.

Keterbatasan lainnya muncul dalam konteks penerapan hasil penelitian terhadap usaha lainnya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik etika bisnis Islam dapat diterapkan secara efektif dalam usaha mikro, tetapi masih terdapat tantangan dalam aspek regulasi dan standarisasi industri. Tidak semua pelaku usaha memiliki kesadaran atau pemahaman yang sama terhadap konsep etika bisnis Islam, sehingga penerapan prinsip ini dapat sangat bervariasi tergantung pada latar belakang pemilik usaha, kondisi pasar, serta akses terhadap informasi dan edukasi bisnis.

Selain itu, lingkungan eksternal seperti kebijakan pemerintah dan *fluktuasi* harga bahan baku juga menjadi faktor yang memengaruhi keberlanjutan penerapan prinsip bisnis Islam dalam industri tempe. Ketidakstabilan dalam harga kedelai sebagai bahan baku utama serta regulasi terkait keamanan pangan dapat menjadi kendala bagi pelaku usaha kecil yang ingin menerapkan standar produksi yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini belum sepenuhnya dapat memberikan solusi konkret terhadap tantangan eksternal ini, sehingga diperlukan studi lebih lanjut yang berfokus pada strategi adaptasi usaha mikro terhadap perubahan regulasi dan dinamika pasar.

Secara keseluruhan, meskipun penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan etika bisnis Islam dalam produksi tempe, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan agar dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan. Dengan pendekatan yang lebih luas, penggunaan data yang lebih beragam, serta analisis yang lebih komprehensif, penelitian di masa depan dapat memberikan kontribusi yang lebih kuat dalam memahami dinamika bisnis tempe serta implikasi etika bisnis Islam dalam industri pangan secara lebih luas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengolahan tempe di Usaha Tempe Saeran jika dipandang dari Etika Bisnis Islam

Hasil penelitian mengenai usaha Tempe Saeran di Kelurahan Ujung Padang menunjukkan bahwa prinsip etika bisnis Islam telah diterapkan dalam berbagai aspek operasionalnya, mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi, hubungan dengan konsumen, hingga tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pemilik usaha menunjukkan komitmen tinggi terhadap kualitas bahan baku dengan hanya menggunakan kedelai *grade A*, meskipun harga sering berfluktuasi dan menjadi tantangan tersendiri. Proses pembersihan dan perendaman dilakukan berulang kali guna memastikan kebersihan, tetapi penyortiran belum dilakukan secara menyeluruh setiap hari, sehingga masih ada potensi ketidaksempurnaan dalam seleksi bahan baku. Dalam tahap produksi, metode tradisional tetap dipertahankan untuk menjaga cita rasa dan tekstur tempe, sementara fermentasi dilakukan dengan pemantauan suhu dan kelembaban yang cukup baik, meskipun masih terdapat kendala dalam menjaga kestabilan suhu yang dapat berpengaruh pada kualitas akhir produk. Keadilan dalam sistem ketenagakerjaan tercermin dari pemberian upah yang sesuai dengan beban kerja, di mana mayoritas karyawan menyatakan bahwa

pendapatan mereka mencukupi kebutuhan sehari-hari sekaligus mendukung pendidikan anak-anak mereka, sementara hubungan dengan konsumen dibangun melalui pelayanan yang ramah dan komunikasi yang baik, sehingga menciptakan loyalitas pelanggan terhadap produk tempe yang dihasilkan. Dalam aspek tanggung jawab sosial dan lingkungan, usaha ini telah berupaya meminimalkan pencemaran dengan menyaring limbah sebelum dibuang ke saluran air, namun masih terdapat peluang untuk meningkatkan sistem pengelolaan limbah yang lebih efektif agar lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

2. Dampak Penerapan Etika Bisnis Islam terhadap kualitas produk, hubungan dengan konsumen, dan keberlanjutan usaha Tempe Saeran

- a) Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha Tempe Saeran

Hasil penelitian mengenai usaha Tempe Saeran di Kelurahan Ujung Padang menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam dalam Usaha Tempe Saeran telah berperan penting dalam menjaga kualitas produk, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan memastikan keberlanjutan usaha. Kejujuran dalam pemilihan bahan baku terlihat dari penggunaan kedelai grade A, meskipun harga berfluktuasi. Kebersihan dan higienitas dijaga melalui pencucian serta perendaman berulang untuk memastikan kualitas fermentasi. Namun, penyortiran yang tidak

dilakukan setiap hari berpotensi memengaruhi standar produksi. Jika sistem penyortiran lebih konsisten, tempe yang dihasilkan dapat lebih optimal, mempertahankan mutu, dan bersaing di pasar.

b. Hubungan dengan konsumen

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan etika bisnis Islam dalam Usaha Tempe Saeran berdampak signifikan terhadap hubungan dengan konsumen. Temuan menunjukkan bahwa jaminan halal dan thayyib dalam proses produksi meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap produk. Selain itu, transparansi bisnis, keramahan dalam pelayanan, dan keterbukaan dalam menjelaskan kualitas produk terbukti berkontribusi pada loyalitas konsumen.

Dengan demikian, penelitian ini menguatkan bahwa etika bisnis Islam tidak hanya berperan sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai strategi bisnis yang efektif dalam membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan serta menjaga stabilitas permintaan pasar.

c. Keberlanjutan usaha Tempe Saeran

Berdasarkan hasil penelitian, keberlanjutan usaha Tempe Saeran sangat dipengaruhi oleh penerapan etika bisnis Islam dalam aspek ekonomi dan sosial. Prinsip keadilan dalam sistem penggajian terbukti meningkatkan kepuasan karyawan,

sementara lingkungan kerja yang harmonis berkontribusi pada produktivitas tenaga kerja.

Temuan juga menunjukkan bahwa meskipun sistem yang ada telah mencerminkan nilai-nilai Islam, masih terdapat peluang untuk memperbaiki mekanisme insentif guna mendorong motivasi kerja yang lebih optimal. Peningkatan ini dapat memastikan kesejahteraan tenaga kerja tetap terjaga tanpa mengorbankan efisiensi bisnis.

d. Aspek lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan etika bisnis Islam dalam aspek lingkungan telah mendorong upaya penyaringan limbah untuk menghindari pencemaran. Temuan menunjukkan bahwa meskipun metode yang digunakan masih sederhana, langkah ini sejalan dengan prinsip tanggung jawab sosial dalam Islam (*maslahah*) yang menekankan perlindungan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat..

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini mengenai Analisis Pengolahan Tempe dalam Perspektif Etika Bisnis Islam, implikasi hasil penelitian mencakup berbagai aspek yang berkontribusi terhadap praktik bisnis dan keberlanjutan usaha kecil dalam industri pangan berbasis etika Islam. Implikasi ini dapat dikategorikan ke dalam tiga ranah utama: implikasi bagi pengusaha dan karyawan, implikasi bagi

konsumen dan masyarakat, serta implikasi dalam konteks akademik dan kebijakan publik.

a) Implikasi bagi Pengusaha dan Karyawan

Implikasi utama bagi pengusaha adalah Pengusaha perlu menerapkan standar operasional yang lebih terstruktur, terutama dalam penyortiran bahan baku, kebersihan produksi, dan pengelolaan limbah, guna meningkatkan efisiensi serta menjaga reputasi usaha.

Bagi karyawan, penelitian ini menyoroti bahwa sistem kerja yang adil dan transparan meningkatkan kesejahteraan serta produktivitas. Upah layak dan lingkungan kerja yang baik mendorong loyalitas, sehingga pemilik usaha dapat mempertimbangkan insentif berbasis keadilan Islam untuk meningkatkan motivasi pekerja.

b) Implikasi bagi Konsumen

Dari perspektif konsumen, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kejujuran dan kebersihan dalam produksi pangan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap tempe, mendorong mereka untuk memilih produk yang halal dan thayyib. Oleh karena itu, edukasi tentang etika bisnis Islam dalam industri pangan perlu ditingkatkan agar masyarakat lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam produk yang dikonsumsi.

Selain itu, penelitian ini menggaris bawahi pentingnya peran produsen tempe dalam dalam membangun keberlanjutan ekonomi lokal. Usaha kecil yang menerapkan etika bisnis Islam dapat memberdayakan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan. Pendekatan berbasis *social enterprise* dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memperkuat kontribusi usaha kecil dalam ekonomi berbasis Islam.

c) Implikasi dalam Konteks Akademik dan Kebijakan Publik

Secara akademik, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian etika bisnis Islam dalam industri pangan dan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan, terutama terkait strategi bisnis berbasis etika Islam untuk skala yang lebih besar. Pendekatan yang digunakan juga dapat menjadi model bagi penelitian UMKM berbasis syariah.

Dari sisi kebijakan publik, implikasi utama dari penelitian ini adalah diperlukan regulasi dan dukungan pemerintah dalam meningkatkan kesadaran etika bisnis, termasuk sertifikasi halal, pengelolaan limbah, dan keberlanjutan usaha kecil. Incentif bagi pengusaha yang menerapkan etika bisnis Islam dapat memperkuat ekosistem usaha yang lebih kompetitif.

### C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengolahan tempe dalam perspektif etika bisnis Islam, terdapat beberapa saran yang dapat diimplementasikan agar praktik usaha Tempe Saeran semakin optimal dalam menjaga kualitas produk, efisiensi produksi, serta keberlanjutan bisnis.

1. Upaya peningkatan standar pemilihan bahan baku perlu dilakukan secara lebih ketat, mengingat kualitas kedelai sangat mempengaruhi hasil fermentasi dan tekstur tempe.
2. Penyortiran secara rutin sebelum produksi dapat meningkatkan konsistensi hasil akhir, sehingga tempe yang dihasilkan lebih berkualitas dan memiliki daya saing tinggi.
3. Selain itu, kebersihan dalam seluruh proses produksi harus terus diperkuat, terutama dalam tahap pencucian dan pengolahan, agar kualitas pangan tetap terjaga sesuai prinsip halalan thayyiban dalam Islam.
4. Dari sisi tenaga kerja, penting untuk meningkatkan kesadaran karyawan terhadap standar kebersihan dan efisiensi produksi melalui pelatihan rutin. Peningkatan kesejahteraan dan motivasi kerja juga perlu diperhatikan, misalnya dengan sistem insentif berbasis keadilan agar produktivitas tetap tinggi tanpa mengorbankan kesejahteraan tenaga kerja.

5. Usaha ini juga perlu mempertimbangkan strategi pemasaran berbasis komunitas, yang tidak hanya memperluas pasar tetapi juga memperkuat hubungan dengan pelanggan melalui pendekatan yang lebih personal dan transparan.
6. Dalam hal keberlanjutan usaha, peningkatan sistem pengelolaan limbah menjadi aspek yang patut diperhatikan. Penyaringan limbah sebelum dibuang ke lingkungan sudah berjalan, namun optimalisasi melalui teknologi sederhana seperti bioreaktor limbah atau pemanfaatan limbah untuk keperluan lain dapat menjadi solusi jangka panjang dalam menjaga keseimbangan ekologi dan tanggung jawab sosial usaha.
7. Dari perspektif kebijakan dan akademik, regulasi mengenai sertifikasi halal dan peningkatan standar produksi perlu menjadi perhatian, baik oleh pemerintah maupun institusi akademik. Dukungan kebijakan bagi usaha kecil seperti Tempe Saeran akan membantu peningkatan daya saing serta memberikan kepastian hukum bagi pelaku usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Y, (2016), *Pengantar Studi Etika*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aisyah, S. F. (2024). Etika Bisnis Islam: Implementasi Prinsip Keadilan Dan Tanggung Jawab Dalam Ekonomi Syariah. *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 49-61.
- Amruddin, Dkk, (2022) *Metodologi Penelitian Manajemen*, Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Apriliani, Y., & Mira, M. P. S. (2024). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Membangun Kepercayaan Dan Loyalitas Pelanggan Pada Ukm Di Telukjambe Kabupaten Karawang. *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 104-112
- Bertens, (2023), *Pengantar Etika Bisnis*, Yogyakarta: Kanisius
- Bungin, B, (2017) *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenad Media Group
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*
- Departemen Pendidikan Nasional,(2018) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Echdar, S dan Maryadi,(2019) *Business Ethics and Entrepreneurship Etika Bisnis dan Kewirausahaan*, Sleman: CV Budi Utama
- Edwin M, (2015), *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Elsanti, E., Putri, D. J. A., & Wulandari, M. (2024). Implementasi Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam dalam Model Bisnis Platform Digital: Studi Komparatif Grab dan Gojek. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 627-639.
- Ernawati, E., Birambi, S. A., & Gamsir, G. Studi Penerapan Prinsip Ketauhidan dalam Pengelolaan Usaha Jasa Layanan Internet. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(01), 51-65.
- Fahrona, N, F, (2019), Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Di Home Industry Tempe Bendul Merisi Surabaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Fakhri, F. M. A. (2024). Membangun Etika Bisnis Islami: Refleksi atas Nilai Kejujuran, Amanah, dan Ihsan. *JEKIS: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3).

Fauzia, Y dan Riyadi A, K, (2024), *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*, Jakarta: Prenada Media Group

Fitrah, M dan Lutfiyah, (2017), *Metode Penelitian* Jawa Barat: Jejak Publisher

Giska, (2019), Penerapan Etika Bisnis Islam di Rumah Makan Kaledo Stereo Palu, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol.1 No. 1

Haitam, I. (2014). Etika Bisnis Islam Kejujuran Menurut Persepsi At-Thabary dan Al-Qurtuby. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 315-334.

Handayani, Y., & Saraya, S. (2022). Pengelolaan limbah usaha tempe dalam rangka pencegahan pencemaran lingkungan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1467-1471.

Handayaningrat S, (2019) *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta:CV Haji MasAgung.

Harahap S, S, (2015), *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasil wawancara dengan pak Didi salah satu karyawan Usaha tempe Saeran minggu 14 juli 2024 pukul 09: 00 wib

Hasil wawancara dengan pak Reno salah satu karyawan Usaha tempe Saeran minggu 14 juli 2024 pukul 09: 30 wib

Jabir T, (2016), *Bisnis Islam* Yogyakarta: AK Group

Janan, R. M., Abdillah, M., Asieh, I. T. Y., & Sadat, F. A. (2025). Penerapan Prinsip Keadilan dalam Perdagangan Modern: Perspektif Ekonomi Islam untuk Etika Bisnis Berkelanjutan. *Jurnal Global Ilmiah*, 2(4).

Jazil, T., & Hendrasto, N. (2021). Prinsip & Etika Bisnis Syariah. *Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS)*, Jakarta.

Kartika, E, (2015) *Tinjauan Proses Pengolahan Keripik Tempe*, Skripsi, Universitas Sriwijaya

Kusumawati, I., Astawan, M., & Prangdimurti, E. (2020). Efisiensi proses produksi dan karakteristik tempe dari kedelai pecah kulit (production process efficiency and characteristic of tempe from dehulled soybean). *Jurnal Pangan*, 29(2), 117-126.

Manuel G, (2016), *Etika Bisnis Konsep dan Kasus* Yogyakarta: Andi

Manulang, (2017), *dasar- dasar Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesia

Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 103.

Muhammad dan Alimin, (2015) *Etika & Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam* Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.

Muhammad, (2014), *Etika Perlindungan Konsumen Dalam Ekonomi Islam*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Muhammad, (2015), *Etika Bisnis: Tinjauan Empiris dan Kiat Mengembangkan Bisnis Sehat*, Jakarta:PT. Grasindo.

Muhammad, (2022), *Etika Bisnis Islami*, Yogyakarta, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Muslich, (2024), *Etika Bisnis Islami; Landasan Filosofis, Normatif, dan Substansi Implementatif*, Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII

Naqvi S, N, H, (2023), *Etika dan Suatu Ilmu Sintesis Islami*, Bandung: Penerbit Mizan.

Nurhaliza, S., & Rohman, A. (2024). Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Umkm. *Iqtisodina*, 7(2), 129-135.

Prastithi N, L, P, (2022), Badrut Tamam , Dan Gusti Putu Sudita Puryana, Pengaruh Penambahan Tempe Pada Karakteristik Mutu Jelly Tempe, *Jurnal Ilmu Gizi: Journal Of Nutrition Science*, Vol.11 No.3

Rahayu, E. (2025). Pengaruh Etika Bisnis Islam dalam Optimalisasi Pengembangan UMKM. *Jurnal Al-Istishna*, 1(2), 76-88.

Rahman S, (2020), Bisnis Dalam Islam, *Mutawazzin (Jurnal Ekonomi Syariah, Pascasarjana, IAIN Sultan Amai Gorontalo)* Vol. 1, Nomor 1

Ridho, A., Rahmadani, A., & Najiya, M. F. F. (2023). Etika Bisnis Dalam Islam: Pengaruh Implementasi Prinsip Islam Dalam Pengambilan Keputusan Manajerial Terhadap Kemajuan Bisnis Umkm. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5), 1150-1156

Rivai V, (2022), *Islamic Marketing Membangun dan Mengembangkan Bisnis dengan Praktik Marketing Rasulullah Saw*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Rivai, V dan Usman, A, N, (2017) *Islamic Economics and Finance Ekonomi dan Keuangan Islam Bukan Alternatif Tetapi Solusi* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Salim P, dan Salim Y, (2022), *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press
- Salim, P dan Salim, Y,(2022) *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore* Jakarta: Modern English Press
- Suhendra, F, B, (2016) *Etika Bisnis dalam Islam* Jakarta: Kendana Prenada Media Grub
- Sumitro, W, (2017), *Azas-azas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syahata,S, (2022), *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Teguh, M, (2017), *Metodologi Penelitian Ekonomi* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tjiptono, F, (2017), *StrategiPemasaran*. PenerbitAndi,. Yogyakarta.
- Umar, H, (2017) *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Usman H, (2016), *Manajemen Teori,Praktik,dan Riset Pendidikan*,Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uyun, K., & Rohman, A. (2024). Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Di Ukm Busana Muslim “Fashion Store” Geger Bangkalan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Wijayanti I, D, S, (2018), *Manajemen*,Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Yatimin A, (2016), *Pengantar Studi Etika*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Yetniwati, Y. (2017). Pengaturan Upah Berdasarkan Atas Prinsip Keadilan. *LITIGASI*, 18(2), 340-381.
- Yusuf, D, M, (2018), Pengelolaan Tempe Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pengusaha Tempe Di Kauman Metro Pusat), Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro
- Zainarti, dkk, (2024), “Analisis Pengelolaan Tempe Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Dalam Pengembangan Usaha Ukm Pada Pabrik Tempe Sofyan, *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi* Vol.1, No.3

Zamzam, F dan Aravik, H, (2020), *Etika Bisnis Islam Seni Berbasis Keberkahan*,  
Sleman : CV Budi Utama

## **Daftar Riwayat Hidup**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Nursari Harahap
2. Nim : 21 404 00023
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Sipagimbar, 22 Februari 2003
5. Anak Ke : Empat (4)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : LK.IV Pijorkoling
10. e-mail : nursariharahap2202@gmail.com

### **B . PENDIDIKAN**

1. Tahun 2009 – 2015 : SDN 200515 Perumnas Pijorkoling
2. Tahun 2015 – 2018 : Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ansor Manunggang Julu
3. Tahun 2018 – 2021 : Aliyah Pondok Pesantren Al Ansor Manunggang Julu
4. Tahun 2021 – 2025 : Program Sarjana ( Starata-1) Manajemen Bisnis Syariah UIN SYAHADA

### **C. IDENTITAS ORANGTUA**

#### 1. Ayah

- a. Nama : Alm. Kari Bumi Harahap
- b. Pekerjaan : -
- c. Alamat : -

#### 2. Ibu

- a. Nama : Kholijah Siregar
- b. Pekerjaan : Pensiunan
- c. Alamat : LK. IV Pijorkoling

### **D. MOTTO HIDUP**

“ Belajar, Berkarya, Berusaha, Kesuksesan Ada di Depan Mata ”

## **DOKUMENTASI**

1. Wawancara dengan Pemilik Usaha Tempe Saeran Keluraha Ujung Padang.

Pada Jum'at, 25 April 2025.



2. Wawancara dengan Ibu Sulastri sebagai karyawan Usaha Tempe Saeran

Kelurahan Ujung Padang. Pada Sabtu, 26 April 2025, pukul 13.28 Wib.



3. Wawancara dengan Ibu Bebi Marlina sebagai karyawan Usaha Tempe Saeran Kelurahan Ujung Padang. Pada Sabtu, 26 April 2025, pukul 13.35



4. Wawancara dengan Pak Aziz sebagai karyawan Usaha Tempe Saeran Kelurahan Ujung Padang. Pada Sabtu, 26 April 2025, pukul 13.40 Wib.



5. Wawancara dengan Ibu Sulastri sebagai karyawan Usaha Tempe Saeran  
Kelurahan Ujung Padang. Pada Sabtu, 26 April 2025, pukul 13.28 Wib.



6. Wawancara dengan Ibu Sulastri sebagai karyawan Usaha Tempe Saeran  
Kelurahan Ujung Padang. Pada Sabtu, 26 April 2025, pukul 13.28 Wib.



7. Wawancara dengan Ibu Sulastri sebagai karyawan Usaha Tempe Saeran  
Kelurahan Ujung Padang. Pada Sabtu, 26 April 2025, pukul 13.28 Wib.



8. Proses pengemasan Tempe Daun Pisang





#### 9. Proses pengemasan Tempe Plastik



#### 10. Proses pembungkusan Tempe Plastik



#### 11. Proses Fermentasi lanjutan dan Penyimpanan Tempe daun pisang





12. Proses Fermentasi lanjutan dan Penyimpanan Tempe Plastik





13. Bahan Baku Tempe dari Kedelai Berkualitas Grade A



## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Judul Penelitian : Analisis Pengolaha Tempe dalam Perspektif Etika Bisnis**

**Islam ( Studi Kasus Usaha Tempe Saeran Kelurahan**

**Ujung Padang)**

**Nama Peneliti : Nursari Harahap**

### **A. Identitas Informan**

No Informan :

Hari / Tanggal :

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

### **B. Daftar Pertanyaan**

#### **Untuk Pemilik Usaha**

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjalankan usaha tempe Saeran di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidimpuan?
2. Apa yang mendorong Bapak/Ibu untuk memulai usaha tempe Saeran ini, khususnya di Kelurahan Ujung Padang?
3. Bagaimanaa Bapak/Ibu belajar memproduksi tempe, dan apakah ada pengetahuan khusus tentang pengolahan tempe yung Bapak/Ibu terapkan dalam usaha ini?
4. Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai pengolahan tempe secara umum, dan Bagaimanaa cara Bapak/Ibu menerapkannya dalam usaha

tempe Saeran ini?

5. Bagaimanaa Bapak/Ibu melihat pentingnya pengetahuan tentang pengolahan tempe dan manajemen bagi seorang pengusaha tempe terutama dalam konteks usaha tempe Saeran di Ujung Padang?
6. Bagaimanaa Bapak/Ibu memastikan bahwa proses pengolahan tempe di usaha Tempe Saeran ini sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam?
7. Dalam pengolahan tempe, bagamana Bapak/Ibu menjaga kualitas dan kejujuran produk sesuai dengan nilai-nilai etika bisnis Islam?
8. Apakah ada upaya khusus dari Bapak/Ibu untuk memperlakukan bahan baku dan sumber daya manusia secara adil dan bertanggung jawab, sesuai dengan ajaran etika bisnis Islam
9. Bagaimanaa penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam mempengaruhi hubungan Bapak/Ibu dengan pemasok bahan baku atau mitra usaha dalam proses produksi tempe?
10. Bagaimanaa penerapan prinsip kejujuran dalam etika bisnis Islam mempengaruhi kualitas produks tempe Saeran yang Bapak/Ibu produksi?
11. Apa pengaruh penerapan etika bisnis Islam terhadap hubungan Bupak/Ibu dengan konsumen tempe Saeran?
12. Sejauh mana penerapan etika bisnis Islam berkontribusi pada keberlanjutan usaha tempe Saeran yang Bapak/Ibu jalankan?

## **Untuk Karyawan**

1. Sejak kapan Anda mulai bekerja di usaha Tempe Saeran ini?
2. Buguns peran Anda dalam proses produksi tempe di usaha ini?
3. Apa yang membuat Anda tertarik untuk bekerja di usaha Tempe Saeran?
4. Apakah ada prosedur khusus yang diikuti untuk memastikan produk tempe selalu memenuhi standar kualitas?
5. Apakah usaha Tempe Saeran selalu memastikan produk tempe yang dihasilkan sesuai dengan standar kebersihan dan kualitas menurut etika bisnis Islam?
6. Apa yang menurut Anda menjadi faktor utama dalam menjaga kelangsungan usaha tempe ini dalam jangka panjang?
7. Bagaimanaa Bapak/Ibu memastikan bahwa proses pengolahan tempe di usaha Tempe saeran ini sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam?
8. Apakah pendapatan Bapak/Ibu yang diperoleh sudah sesuai?
9. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang proses pengelolaan limbahnya?

**Pembimbing Wawancara,**

**Pembimbing Wawancara,**

**Delima Sari Lubis, M. A**  
**NIP. 198405122014032002**

**Muhammad Arif, M. A**  
**NIP.199501142022031003**

## **HASIL WAWANCARA**

**Judul Penelitian : Analisis Pengolaha Tempe dalam Perspektif Etika Bisnis  
Islam ( Studi Kasus Usaha Tempe Saeran Kelurahan  
Ujung Padang)**

**Nama Peneliti : Nursari Harahap**

### **A. Identitas Informan**

No Informan : 01

Hari / Tanggal : Jum'at, 25 April 2025

Nam : Yolanda Syafitri

Alamat : Kelurahan Ujung Padang, Kota Padangsidimpuan

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Pemilik Usaha Tempe Saeran

### **B. Daftar Wawancara**

No	Pertanyaan	Informan
1.	Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjalankan usaha tempe Saeran di Kelurahan Ujung Padang Kota Padangsidimpuan?	Sekitar 37 tahun, tahun 1990.
2.	Apa yang mendorong Bapak/Ibu untuk memulai usaha tempe Saeran ini, khususnya di Kelurahan Ujung Padang?	Pertama, untuk membuka lapangan pekerjaan. Yang keduanya memang dari bisnis keluarga.
3.	Bagaimanaa Bapak/Ibu belajar memproduksi tempe, dan apakah ada pengetahuan khusus tentang pengolahan tempe yung Bapak/Ibu terapkan dalam usaha ini?	Dari usaha keluarga itu tadi, usaha keluarga, turun temurun dari kakek.
4.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai pengolahan tempe secara umum, dan Bagaimanaa cara Bapak/Ibu menerapkannya dalam usaha tempe Saeran ini?	Kita kelola secara tradisional, kita juga memakai sistem mesin juga dan menggunakan karyawan-karyawan lokal.

5.	Bagaimanaa Bapak/Ibu melihat pentingnya pengetahuan tentang pengolahan tempe dan manajemen bagi seorang pengusaha tempe terutama dalam konteks usaha tempe Saeran di Ujung Padang?	Ya, Bagaimanaa itu pasti penting karena mengatur keuangan, mengatur karyawan, itu semua harus mempelajari ilmu manajemen.
6.	Bagaimanaa Bapak/Ibu memastikan bahwa proses pengolahan tempe di usaha Tempe Saeran ini sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam?	Kita punya SOP, seperti menjaga kebersihan, hygienis juga kita jaga, semua kita perlakukan disitu.
7.	Dalam pengolahan tempe, bagaimana Bapak/Ibu menjaga kualitas dan kejujuran produk sesuai dengan nilai-nilai etika bisnis Islam?	Pakai bahan grade A dan menerapkan secara jujur
8.	Apakah ada upaya khusus dari Bapak/Ibu untuk memperlakukan bahan baku dan sumber daya manusia secara adil dan bertanggung jawab, sesuai dengan ajaran etika bisnis Islam	Memperdayakan masyarakat sekitar.
9.	Bagaimanaa penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam mempengaruhi hubungan Bapak/Ibu dengan pemasok bahan baku atau mitra usaha dalam proses produksi tempe?	Oh ya, kita selalu menjaga hubungan baik antara pemasok bahan baku dengan sumber daya manusia secara adil.
10.	Bagaimanaa penerapan prinsip kejujuran dalam etika bisnis Islam mempengaruhi kualitas produks tempe Saeran yang Bapak/Ibu produksi?	Penerapannya, kita pakai bahan yang grade A, secara pertimbangan kita juga atur bagaimana yang sebaiknya.
11.	Apa pengaruh penerapan etika bisnis Islam terhadap hubungan Bupak/Ibu dengan konsumen tempe Saeran?	Ya sangat memengaruhi.
12.	Sejauh mana penerapan etika bisnis Islam berkontribusi pada keberlanjutan usaha tempe Saeran yang Bapak/Ibu jalankan?	Kita menerapkan itu secara jujur dan adil.

## Hasil Wawancara dengan Karyawan

### A. Identitas Informan

No Informan : 02

Hari / Tanggal : Sabtu, 26 April 2025

Nama : Aziz

Alamat : Kel. Ujung Padang, Kota Padangsidimpuan

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Karyawan Usaha Tempe Saeran

### B. Daftar Wawancara

No	Pertanyaan	Informan 2 (Pak Aziz)
1.	Sejak kapan Anda mulai bekerja di usaha Tempe Saeran ini?	Sejak tahun 2021
2.	Bagaimana peran Anda dalam proses produksi tempe di usaha ini?	Yaitu dalam pengelolaan di bidang pembuatan atau peracikan tempe itu.
3.	Apa yang membuat Anda tertarik untuk bekerja di usaha Tempe Saeran?	Selain untuk menambah keuangan, juga mendapatkan yang namanya skill dalam pembuatan tempe semakin mahir itu
4.	Apakah ada prosedur khusus yang diikuti untuk memastikan produk tempe selalu memenuhi standar kualitas?	Ada si bu yang semacam Pertemuan-pertemuan antara kita sesama pembuat tempe. Dan sharing sama sahabat-sahabat pengusaha tempe itu lah.
5.	Apakah usaha Tempe Saeran selalu memastikan produk tempe yang dihasilkan sesuai dengan standar kebersihan dan kualitas menurut etika bisnis Islam?	Itulah bu, namanya usaha kita itu yang terutama itu adalah kebersihan, apalagi kita ini di bidang makanan itu ya bu ya. Kalau kita itu yang namanya jorok ataupun menimbulkan bakteri ataupun kuman-kuman nantinya dapat mengurangi produksi kita dan pemesanan dari langganan-langganan kita yang sudah berjalan bu.
6.	Apa yang menurut Anda menjadi faktor utama dalam menjaga kelangsungan usaha tempe ini dalam jangka panjang?	Ya yang terutamanya kualitas ya bu ya. Untuk penjagaannya itu kualitas dan kebersihan tempe kita dan resep-resepnya itu nggak pernah berubah-ubah bu. Nah yang dibutuhkan oleh pasar itu selalu dia fresh dan baru dan bersih itu bu.

7.	Bagaimanaa Bapak/Ibu memastikan bahwa proses pengolahan tempe di usaha Tempe saeran ini sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam?	Yang terutamanya itu, kita itu meninjau dari karyawan-karyawan kita dalam menjaga kebersihannya untuk mengolah kedelai-kedelai kita dengan bagus gitu lah ya bu dan yang terlebihnya orang itu menjalankan ibadah lah bu. Nah rata-rata yang pekerja kita itu Muslim juga semuanya bu
8.	Apakah pendapatan Bapak/Ibu yang diperoleh sudah sesuai?	Kalau kita bilang sesuai, Alhamdulillah bisa lah bu. dalam usaha kita ini mencukupi lah untuk kita, bisa lah untuk menyekolahkan anak-anak kita.
9.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang proses pengelolaan limbahnya?	Dalam pengolahan limbah kita itu bu yang namanya ampas-ampas tempe kita itu pembuangannya dan pengolahannya itu bu udah ada tempat tersedia tersendirinya bu.

## A. Identitas Informan

No Informan : 03  
Hari / Tanggal : Sabtu, 26 April 2025  
Nama : Aisyah  
Alamat : Kel. Ujung Padang, Kota Padangsidimpuan  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Karyawan Usaha Tempe Saeran

## B. Daftar Wawancara

No	Pertanyaan	Informan 3 (Bu Aisyah)
1.	Sejak kapan Anda mulai bekerja di usaha Tempe Saeran ini?	Baru satu tahun.
2.	Bagaimana peran Anda dalam proses produksi tempe di usaha ini?	Membungkus tempe plastik.
3.	Apa yang membuat Anda tertarik untuk bekerja di usaha Tempe Saeran?	Nambah-nambah kehidupan.
4.	Apakah ada prosedur khusus yang diikuti untuk memastikan produk tempe selalu memenuhi standar kualitas?	Ya, tentunya harus menjaga kebersihan tempe.
5.	Apakah usaha Tempe Saeran selalu memastikan produk tempe yang dihasilkan sesuai dengan standar kebersihan dan kualitas menurut etika bisnis Islam?	Ya, menurut etika bisnis Islam sudah sesuai.
6.	Apa yang menurut Anda menjadi faktor utama dalam menjaga kelangsungan usaha tempe ini dalam jangka panjang?	Ya, tentunya harus menjaga keramah-tamahan kepada pelanggan dan pembeli tempe.
7.	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa proses pengolahan tempe di usaha Tempe saeran ini sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam?	Karena di usaha tempe ini selalu mementingkan kebersihan.
8.	Apakah pendapatan Bapak/Ibu yang diperoleh sudah sesuai?	Sudah.
9.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang proses pengelolaan limbahnya?	Ya lah, kepada tempat yang sewajarnya.

## A. Identitas Informan

No Informan : 04

Hari / Tanggal : Sabtu, 26 April 2025

Nama : Bebi Marlina

Alamat : Kel. Ujung Padang, Kota Padangsidimpuan

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Karyawan Usaha Tempe Saeran

## B. Daftar Wawancara

No	Pertanyaan	Informan 4 (Bu Bebi Marlina)
1.	Sejak kapan Anda mulai bekerja di usaha Tempe Saeran ini?	Sudah 6 tahun.
2.	Bagaimana peran Anda dalam proses produksi tempe di usaha ini?	Bungkus tempe, tempe daun.
3.	Apa yang membuat Anda tertarik untuk bekerja di usaha Tempe Saeran?	Biar bisa nambah uang kuliah.
4.	Apakah ada prosedur khusus yang diikuti untuk memastikan produk tempe selalu memenuhi standar kualitas?	Kebersihan, cara kerjanya.
5.	Apakah usaha Tempe Saeran selalu memastikan produk tempe yang dihasilkan sesuai dengan standar kebersihan dan kualitas menurut etika bisnis Islam?	Sudah memenuhi standar dan kualitas yang sangat bagus.
6.	Apa yang menurut Anda menjadi faktor utama dalam menjaga kelangsungan usaha tempe ini dalam jangka panjang?	Ramah kepada pelanggan.
7.	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa proses pengolahan tempe di usaha Tempe saeran ini sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam?	Karena bersih sesuai dengan apanya, kualitas cara bekerjanya pun bisa lah.
8.	Apakah pendapatan Bapak/Ibu yang diperoleh sudah sesuai?	Bisa lah membayar uang kuliah.
9.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang proses pengelolaan limbahnya?	Sampah daunnya, itu datang ke tong sampah, itu limbahnya sudah ada tempat limbahnya dibuat.

## A. Identitas Informan

No Informan : 05

Hari / Tanggal : Sabtu, 26 April 2025

Nama : Sulastri

Alamat : Kel. Ujung Padang, Kota Padangsidimpuan

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Karyawan Usaha Tempe Saeran

## B. Daftar Wawancara

No	Pertanyaan	Informan 5 (Bu Sulastri)
1.	Sejak kapan Anda mulai bekerja di usaha Tempe Saeran ini?	Dari setahun ini lah.
2.	Bagaimana peran Anda dalam proses produksi tempe di usaha ini?	Bungkus plastik
3.	Apa yang membuat Anda tertarik untuk bekerja di usaha Tempe Saeran?	Memenuhi kebutuhan
4.	Apakah ada prosedur khusus yang diikuti untuk memastikan produk tempe selalu memenuhi standar kualitas?	Harus bersih
5.	Apakah usaha Tempe Saeran selalu memastikan produk tempe yang dihasilkan sesuai dengan standar kebersihan dan kualitas menurut etika bisnis Islam?	Sesuai.
6.	Apa yang menurut Anda menjadi faktor utama dalam menjaga kelangsungan usaha tempe ini dalam jangka panjang?	Menjaga kualitas, jualan kita, ramah sama pelanggan.
7.	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa proses pengolahan tempe di usaha Tempe saeran ini sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam?	Sesuai dengan ajaran Islam.
8.	Apakah pendapatan Bapak/Ibu yang diperoleh sudah sesuai?	Sesuai, sesuai lah, dibilang mencukupi lah untuk kita yang rumah tangga ini kan, yang kerja ini.
9.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang proses pengelolaan limbahnya?	Bersih, bagus, tempatnya dibuat.

## A. Identitas Informan

No Informan : 06

Hari / Tanggal : Sabtu, 26 April 2025

Nama : Elli

Alamat : Kel. Ujung Padang, Kota Padangsidimpuan

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Karyawan Usaha Tempe Saeran

## B. Daftar Wawancara

No	Pertanyaan	Informan 6 (Bu Elli)
1.	Sejak kapan Anda mulai bekerja di usaha Tempe Saeran ini?	Empat tahun
2.	Bagaimana peran Anda dalam proses produksi tempe di usaha ini?	Ya bungkus tempe daun.
3.	Apa yang membuat Anda tertarik untuk bekerja di usaha Tempe Saeran?	Menambah uang bantuan rumah.
4.	Apakah ada prosedur khusus yang diikuti untuk memastikan produk tempe selalu memenuhi standar kualitas?	Bersih kacangnya, jangan jorok, nampak orang.
5.	Apakah usaha Tempe Saeran selalu memastikan produk tempe yang dihasilkan sesuai dengan standar kebersihan dan kualitas menurut etika bisnis Islam?	Sudah.
6.	Apa yang menurut Anda menjadi faktor utama dalam menjaga kelangsungan usaha tempe ini dalam jangka panjang?	Bersih.
7.	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa proses pengolahan tempe di usaha Tempe saeran ini sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam?	Kek mana lah, pegawaiya orang-orang Islam.
8.	Apakah pendapatan Bapak/Ibu yang diperoleh sudah sesuai?	Sudah.
9.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang proses pengelolaan limbahnya?	Kalau sampah daun dibuang ke goni, dibuang ke tempat sampah.

## A. Identitas Informan

No Informan : 07

Hari / Tanggal : Sabtu, 26 April 2025

Nama : Tiara Anggraini

Alamat : Kel. Ujung Padang, Kota Padangsidimpuan

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Karyawan Usaha Tempe Saeran

## B. Daftar Wawancara

No	Pertanyaan	Informan 7 (Bu Tiara Anggraini)
1.	Sejak kapan Anda mulai bekerja di usaha Tempe Saeran ini?	Sudah hampir setahun.
2.	Bagaimana peran Anda dalam proses produksi tempe di usaha ini?	Menggelam tempe.
3.	Apa yang membuat Anda tertarik untuk bekerja di usaha Tempe Saeran?	Untuk menambah uang jajan.
4.	Apakah ada prosedur khusus yang diikuti untuk memastikan produk tempe selalu memenuhi standar kualitas?	Harus menjaga kebersihan.
5.	Apakah usaha Tempe Saeran selalu memastikan produk tempe yang dihasilkan sesuai dengan standar kebersihan dan kualitas menurut etika bisnis Islam?	Iya, usaha tempe ini mementingkan kebersihan.
6.	Apa yang menurut Anda menjadi faktor utama dalam menjaga kelangsungan usaha tempe ini dalam jangka panjang?	Yang penting menjaga kualitas tempenya.
7.	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa proses pengolahan tempe di usaha Tempe saeran ini sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam?	Sesuai dengan Islam
8.	Apakah pendapatan Bapak/Ibu yang diperoleh sudah sesuai?	Iya, sudah sesuai.
9.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang proses pengelolaan limbahnya?	Dibuang ke tempat sampah

## A. Identitas Informan

No Informan : 08

Hari / Tanggal : Sabtu, 26 April 2025

Nama : Azizah Asykila

Alamat : Kel. Ujung padang, Kota Padangsidimpuan

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Karyawan Usaha Tempe Saeran

## B. Daftar Wawancara

No	Pertanyaan	Informan 8 (Bu Azizah Asykilla)
1.	Sejak kapan Anda mulai bekerja di usaha Tempe Saeran ini?	Sudah seminggu.
2.	Bagaimana peran Anda dalam proses produksi tempe di usaha ini?	Membungkus tempe.
3.	Apa yang membuat Anda tertarik untuk bekerja di usaha Tempe Saeran?	Untuk menambahkan uang jajan.
4.	Apakah ada prosedur khusus yang diikuti untuk memastikan produk tempe selalu memenuhi standar kualitas?	Menjaga kebersihan dan memasukkan tempe sesuai takaran.
5.	Apakah usaha Tempe Saeran selalu memastikan produk tempe yang dihasilkan sesuai dengan standar kebersihan dan kualitas menurut etika bisnis Islam?	Iya sesuai.
6.	Apa yang menurut Anda menjadi faktor utama dalam menjaga kelangsungan usaha tempe ini dalam jangka panjang?	Menjaga kebersihan.
7.	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa proses pengolahan tempe di usaha Tempe saeran ini sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam?	Iya sesuai.
8.	Apakah pendapatan Bapak/Ibu yang diperoleh sudah sesuai?	Iya sesuai.
9.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang proses pengelolaan limbahnya?	Dibuang ke tempat sampah.

## A. Identitas Informan

No Informan : 09

Hari / Tanggal : Sabtu, 26 April 2025

Nama : Hafiza

Alamat : Kel. Ujung Padang, Kota Padangsidimpuan

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Karyawan Usaha Tempe Saeran

## B. Daftar Wawancara

No	Pertanyaan	Informan 9 (Bu Hafiza)
1.	Sejak kapan Anda mulai bekerja di usaha Tempe Saeran ini?	Sudah satu tahun lamanya.
2.	Bagaimana peran Anda dalam proses produksi tempe di usaha ini?	Bagian membungkus.
3.	Apa yang membuat Anda tertarik untuk bekerja di usaha Tempe Saeran?	Untuk menambah uang jajan.
4.	Apakah ada prosedur khusus yang diikuti untuk memastikan produk tempe selalu memenuhi standar kualitas?	Menjaga kebersihan dan membungkus sesuai takaran.
5.	Apakah usaha Tempe Saeran selalu memastikan produk tempe yang dihasilkan sesuai dengan standar kebersihan dan kualitas menurut etika bisnis Islam?	Ya, sesuai.
6.	Apa yang menurut Anda menjadi faktor utama dalam menjaga kelangsungan usaha tempe ini dalam jangka panjang?	Menjaga kebersihan dan membungkus sesuai ketakaran.
7.	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa proses pengolahan tempe di usaha Tempe saeran ini sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam?	Sudah sesuai.
8.	Apakah pendapatan Bapak/Ibu yang diperoleh sudah sesuai?	Sudah
9.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang proses pengelolaan limbahnya?	Dibuang ke tempat yang sudah disediakan.

## A. Identitas Informan

No Informan : 10

Hari / Tanggal : Sabtu, 26 April 2025

Nama : Ridwan

Alamat : Kel. Ujung Padang, Kota Padangsidimpuan

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Karyawan Usaha Tempe Saeran

## B. Daftar Wawancara

No	Pertanyaan	Informan 10 (Pak Ridwan)
1.	Sejak kapan Anda mulai bekerja di usaha Tempe Saeran ini?	Satu tahun.
2.	Bagaimana peran Anda dalam proses produksi tempe di usaha ini?	Nyusun tempe.
3.	Apa yang membuat Anda tertarik untuk bekerja di usaha Tempe Saeran?	Membantu istriku.
4.	Apakah ada prosedur khusus yang diikuti untuk memastikan produk tempe selalu memenuhi standar kualitas?	Cara kerjanya yang rapi, kualitasnya oke.
5.	Apakah usaha Tempe Saeran selalu memastikan produk tempe yang dihasilkan sesuai dengan standar kebersihan dan kualitas menurut etika bisnis Islam?	Iya, sesuai.
6.	Apa yang menurut Anda menjadi faktor utama dalam menjaga kelangsungan usaha tempe ini dalam jangka panjang?	Kualitasnya oke
7.	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa proses pengolahan tempe di usaha Tempe saeran ini sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam?	Karena pekerjanya Islam dan jaga kebersihannya.
8.	Apakah pendapatan Bapak/Ibu yang diperoleh sudah sesuai?	Sesuai.
9.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang proses pengelolaan limbahnya?	Salurannya ke sungai.

## A. Identitas Informan

No Informan : 11

Hari / Tanggal : Sabtu, 26 April 2025

Nama : Agustina

Alamat : Kel. Ujung Padang, Kota Padangsidimpuan

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Karyawan Usaha Tempe Saeran

## B. Daftar Wawancara

No	Pertanyaan	Informan 12 (Bu Agustina)
1.	Sejak kapan Anda mulai bekerja di usaha Tempe Saeran ini?	Dua tahun.
2.	Bagaimana peran Anda dalam proses produksi tempe di usaha ini?	Produksi tempe.
3.	Apa yang membuat Anda tertarik untuk bekerja di usaha Tempe Saeran?	Untuk menambah uang jajan.
4.	Apakah ada prosedur khusus yang diikuti untuk memastikan produk tempe selalu memenuhi standar kualitas?	Menjaga kebersihan.
5.	Apakah usaha Tempe Saeran selalu memastikan produk tempe yang dihasilkan sesuai dengan standar kebersihan dan kualitas menurut etika bisnis Islam?	Iya, sesuai.
6.	Apa yang menurut Anda menjadi faktor utama dalam menjaga kelangsungan usaha tempe ini dalam jangka panjang?	Menjaga keramahan dengan konsumen.
7.	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa proses pengolahan tempe di usaha Tempe saeran ini sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam?	Karena bersih yang ngerjakannya pun ikhlas.
8.	Apakah pendapatan Bapak/Ibu yang diperoleh sudah sesuai?	Sesuai.
9.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang proses pengelolaan limbahnya?	Limbahnya dibuang ke tempat sampah

## A. Identitas Informan

No Informan : 12

Hari / Tanggal : Sabtu, 26 April 2025

Nama : Nur Inta Anugrah

Alamat : Kel. Ujung Padang, Kota Padangsidimpuan

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Karyawan Usaha Tempe Saeran

## B. Daftar Wawancara

No	Pertanyaan	Informan 12 (Bu Nur Inta Anugrah )
1.	Sejak kapan Anda mulai bekerja di usaha Tempe Saeran ini?	Mulai dari kelas 1 SMP sekarang sudah kelas 2 SMP.
2.	Bagaimana peran Anda dalam proses produksi tempe di usaha ini?	Membuat tempe daun.
3.	Apa yang membuat Anda tertarik untuk bekerja di usaha Tempe Saeran?	Menambah uang jajan.
4.	Apakah ada prosedur khusus yang diikuti untuk memastikan produk tempe selalu memenuhi standar kualitas?	Menjaga kebersihan.
5.	Apakah usaha Tempe Saeran selalu memastikan produk tempe yang dihasilkan sesuai dengan standar kebersihan dan kualitas menurut etika bisnis Islam?	Ya, sesuai.
6.	Apa yang menurut Anda menjadi faktor utama dalam menjaga kelangsungan usaha tempe ini dalam jangka panjang?	Menjaga kebersihan tadi.
7.	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa proses pengolahan tempe di usaha Tempe saeran ini sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam?	Sudah sesuai.
8.	Apakah pendapatan Bapak/Ibu yang diperoleh sudah sesuai?	Ya, sesuai.
9.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang proses pengelolaan limbahnya?	Dibuang ke tempatnya.

## A. Identitas Informan

No Informan : 13

Hari / Tanggal : Sabtu, 26 April 2025

Nama : Heri

Alamat : Kel. Ujung Padang, Kota Padangsidimpuan

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Karyawan Usaha Tempe Saeran

## B. Daftar Wawancara

No	Pertanyaan	Informan 13 (Pak Heri )
1.	Sejak kapan Anda mulai bekerja di usaha Tempe Saeran ini?	Sudah beberapa bulan.
2.	Bagaimana peran Anda dalam proses produksi tempe di usaha ini?	Membungkus tempe.
3.	Apa yang membuat Anda tertarik untuk bekerja di usaha Tempe Saeran?	Nambah-nambah keuangan.
4.	Apakah ada prosedur khusus yang diikuti untuk memastikan produk tempe selalu memenuhi standar kualitas?	Ya, tentunya untuk menjaga kebersihan.
5.	Apakah usaha Tempe Saeran selalu memastikan produk tempe yang dihasilkan sesuai dengan standar kebersihan dan kualitas menurut etika bisnis Islam?	Ya, memenuhi.
6.	Apa yang menurut Anda menjadi faktor utama dalam menjaga kelangsungan usaha tempe ini dalam jangka panjang?	Kebersihannya
7.	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa proses pengolahan tempe di usaha Tempe saeran ini sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam?	Karena karyawannya sesuai dengan orang Muslim dan sesuai dengan etika Islam.
8.	Apakah pendapatan Bapak/Ibu yang diperoleh sudah sesuai?	Ya, sudah sesuai.
9.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang proses pengelolaan limbahnya?	Sesuai dengan tempat limbah yang ada.

## A. Identitas Informan

No Informan : 14

Hari / Tanggal : Sabtu, 26 April 2025

Nama : Yolanda

Alamat : Kel. Ujung Padang, Kota Padangsidimpuan

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Karyawan Usaha Tempe Saeran

## B. Daftar Wawancara

No	Pertanyaan	Informan 14 (Bu Yolanda )
1.	Sejak kapan Anda mulai bekerja di usaha Tempe Saeran ini?	Sudah setahun setengah.
2.	Bagaimana peran Anda dalam proses produksi tempe di usaha ini?	Jualan sama membungkus.
3.	Apa yang membuat Anda tertarik untuk bekerja di usaha Tempe Saeran?	Karena ini yang bisa dikerjakan.
4.	Apakah ada prosedur khusus yang diikuti untuk memastikan produk tempe selalu memenuhi standar kualitas?	Bersih, rapi.
5.	Apakah usaha Tempe Saeran selalu memastikan produk tempe yang dihasilkan sesuai dengan standar kebersihan dan kualitas menurut etika bisnis Islam?	Ya lah, sesuai lah.
6.	Apa yang menurut Anda menjadi faktor utama dalam menjaga kelangsungan usaha tempe ini dalam jangka panjang?	Menjaga kebersihan dan kualitas.
7.	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa proses pengolahan tempe di usaha Tempe saeran ini sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam?	Sudah sesuai.
8.	Apakah pendapatan Bapak/Ibu yang diperoleh sudah sesuai?	Sesuai.
9.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang proses pengelolaan limbahnya?	Limbahnya, sampahnya disaring, biar gak menyumbat di selokan.

## A. Identitas Informan

No Informa : 15

Hari / Tanggal : Sabtu, 26 April 2025

Nama : Wahyuni

Alamat : Kel. Ujung Padang, Kota Padangsidimpuan

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Karyawan Usaha Tempe Saeran

## B. Daftar Wawancara

No	Pertanyaan	Informan 15 (Bu Wahyuni )
1.	Sejak kapan Anda mulai bekerja di usaha Tempe Saeran ini?	Baru sekitar setahunan.
2.	Buguns peran Anda dalam proses produksi tempe di usaha ini?	Bungkus tempe.
3.	Apa yang membuat Anda tertarik untuk bekerja di usaha Tempe Saeran?	Ehm, karena cuma inilah yang adalah lapangan kerja di kampung kali ini.
4.	Apakah ada prosedur khusus yang diikuti untuk memastikan produk tempe selalu memenuhi standar kualitas?	Harus bersih, standarnya harus bersih, rapi.
5.	Apakah usaha Tempe Saeran selalu memastikan produk tempe yang dihasilkan sesuai dengan standar kebersihan dan kualitas menurut etika bisnis Islam?	Ya tentu, semuanya prosesnya dipastikan bersih dan sesuai dengan syariat Islam.
6.	Apa yang menurut Anda menjadi faktor utama dalam menjaga kelangsungan usaha tempe ini dalam jangka panjang?	Ya ketekunan, kemudian kalau dalam segi bisnis di pemasarannya, kita selalu menjaga kualitas dari produk-produk kita.
7.	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa proses pengolahan tempe di usaha Tempe saeran ini sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam?	Kalau menurut kami sudah sesuai karena dari segi kebersihan, kami pun memastikan kalau produk ini semuanya halal, halalan toiba dari segi halalannya dan juga kebersihannya.
8.	Apakah pendapatan Bapak/Ibu yang diperoleh sudah sesuai?	Sudah, sama sesuai
9.	Bagaimanaa tanggapan Bapak/Ibu tentang proses pengelolaan limbahnya?	Kalau mengenai pengelolaan limbahnya, kita juga sudah mengelola sesuai dengan konsep lingkungan ya. Jadi, kita tetap menjaga lingkungan di kampung ini agar tidak terkena limbah dari tempe-tempe ini. Jadi, kaya apa ya kita saring. Jadi,

	<p>sebelum ke paret itu langsung kita saring dulu. Jadi, sampah-sampah tempe ini tidak pergi ke paret dan tidak mengganggu warga di sini</p>
--	--



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : 056 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/03/2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Mohon Izin Riset

20 Maret 2025

Yth; Lurah Kelurahan Ujung Padang.  
Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Nursari Harahap  
NIM : 2140400023  
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **“Analisis Pengolahan Tempe Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Usaha Tempe Saeralan Kelurahan Ujung Padang)”**. Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isl

**USAHA TEMPE SAERAN**  
**Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan**

Padangsidimpuan, 27 April 2025

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Rahman, S.P  
Jabatan : Penerus Usaha Tempe Saeran  
Alamat : Kelurahan Ujung Padang

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Nursari Harahap  
NIM : 21 404 00023  
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpuan

Benar telah selesai melakukan penelitian di industri Tempe Usaha Saeran, terhitung mulai dari Oktober sampai April 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, “ Analisis Pengolah Tempe dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Usaha Tempe Saeran Kelurahan Ujung Padang)”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 27 April 2025

Penerus Usaha Tempe Saeran



Abdul Rahman, S.P

<b>10</b> %	<b>10</b> %	<b>4</b> %	%
IMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PIMARY SOURCES

1	<b>etheses.iainponorogo.ac.id</b>	<b>2</b> %
2	<b>digilib.uinsby.ac.id</b>	<b>1</b> %
3	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b>	<b>1</b> %
4	<b>digilib.unila.ac.id</b>	<b>1</b> %
5	<b>repository.poltekkes-denpasar.ac.id</b>	<b>1</b> %
6	<b>konsultasiskripsi.com</b>	<b>1</b> %
7	<b>repository.radenintan.ac.id</b>	<b>1</b> %
8	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b>	<b>1</b> %
9	<b>ejournal.stiesia.ac.id</b>	<b>1</b> %